

**PENGARUH REKLAMASI PANTAI DI DESA SEJATI
KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG
TERHADAP LINGKUNGAN PESISIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Disusun oleh :

R. LAKSMANA KUMARA
NIM. 0001060636 – 66

**DEPARTEMEN PENDIDIKAN NASIONAL
UNIVERSITAS BRAWIJAYA
FAKULTAS TEKNIK
MALANG
2007**

**PENGARUH REKLAMASI PANTAI DI DESA SEJATI
KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG
TERHADAP LINGKUNGAN PESISIR**

SKRIPSI

Diajukan untuk memenuhi sebagian persyaratan
memperoleh gelar Sarjana Teknik



Disusun oleh :

R. LAKSMANA KUMARA
NIM. 0001060636 – 66

DOSEN PEMBIMBING

Pembimbing I

Pembimbing II

Ir. Budi Sugiarto Waluyo, MSP
NIP. 131 412 237

Septiana Hariyani, ST, MT
NIP. 132 231 712

**PENGARUH REKLAMASI PANTAI DI DESA SEJATI
KECAMATAN CAMPLONG KABUPATEN SAMPANG
TERHADAP LINGKUNGAN PESISIR**

Disusun oleh :

R. LAKSMANA KUMARA
NIM. 0001060636 – 66

Skripsi ini telah diuji dan dinyatakan lulus pada
Tanggal 30 Juli 2007

DOSEN PENGUJI

Eddi B. Kurniawan, ST, MT
NIP. 132 306 503

Turniningtyas Ayu R., ST, MT
NIP. 132 302 516

Ir. Surjono, MTP, PhD
NIP. 131 879 048

Mengetahui
Ketua Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota

Ir. Surjono, MTP, PhD
NIP. 131 879 048

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan kehadirat Allah SWT atas segala rahmat dan hidayah-Nya, sehingga Tugas Akhir ini dapat diselesaikan. Tugas Akhir ini diajukan sebagai salah satu persyaratan untuk menyelesaikan studi pada Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya.

Tema tugas akhir ini adalah pengaruh reklamasi terhadap lingkungan pesisir, dengan lokasi studi adalah di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini tidak akan dapat terselesaikan dengan baik tanpa keterlibatan dari berbagai pihak yang berkenan membantu, memberikan pemikiran, kritik, dan saran-saran, karena itu penulis menyampaikan penghargaan dan ucapan terima kasih kepada :

1. Ir. Budi Sugiarto W., MSP sebagai dosen pembimbing atas masukan dan saran-saran dalam penyusunan laporan Tugas Akhir ini.
2. Septiana Hariyani, ST., MT, sebagai dosen pembimbing atas arahan dan kritik yang sangat berarti bagi penulis.
3. DR. Ir. Surjono, MTP, Turniningtyas ST., MT, dan Eddi Basuki K., ST., MT selaku dosen penguji atas masukan dan kritik untuk kesempurnaan Tugas Akhir ini.
4. Dinas Lingkungan Hidup dan BAPPEDA Kabupaten Sampang atas kerjasama dan bantuannya.
5. Teman-temanku PWK 00, A. Subagiyo, Hastopo, Zaky, Hendri, Nia, @yi, Soleh, Budi, Rinda, Dymust, dan teman-teman yang lain, terima kasih atas dukungan dan bantuannya

Penulis menyadari bahwa Tugas Akhir ini masih jauh dari sempurna, saran dan kritik yang sifatnya membangun penulis harapkan dalam penyempurnaannya. Semoga Tugas Akhir ini dapat bermanfaat bagi kita semua. Amin.

Malang, Agustus 2007

Penulis



DAFTAR ISI

Kata Pengantar	i
Ringkasan.....	ii
Daftar Isi.....	iv
Daftar Tabel.....	viii
Daftar Gambar	x

Bab I Pendahuluan

1.1. Latar Belakang.....	1
1.2. Identifikasi Masalah	4
1.3. Rumusan Masalah	4
1.4. Tujuan dan Sasaran.....	5
1.4.1. Tujuan.....	5
1.4.2. Sasaran.....	5
1.5. Ruang Lingkup	5
1.5.1. Ruang Lingkup Materi	5
1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah.....	6
1.6. Manfaat Penelitian.....	6
1.7. Kerangka Pemikiran	7

Bab II Tinjauan Pustaka

2.1. Ekosistem Pantai	11
2.2. Prinsip Dasar Pendekatan dan Metodologi Pengelolaan Tata Ruang Kawasan Pesisir.....	12
2.2.1. Kelestarian Sumber Daya Pesisir	12
2.2.2. Kesesuaian Lahan	14
2.2.3. Keterkaitan Kawasan.....	14
2.3. Manfaat Ekosistem Mangrove.....	15
2.4. Status Kepemilikan Lahan Pada Kawasan Pantai dan Hutan Mangrove	15
2.5. Identifikasi Dampak	18

2.6. Pengaruh Reklamasi Pantai	20
2.7. Teori Analisis	21
2.7.1. Dampak sosial ekonomi	21
2.7.2. Analisis Sosial Masyarakat.....	24
2.7.3. Analisis Dampak Terhadap Lingkungan (Impact Analysis)	26
2.7.4. Analisis Ekonomi Masyarakat.....	25
2.8. Penelitian Sejenis.....	37

Bab III Metode Penelitian

3.1. Diagram Alir Studi	39
3.2. Lokasi studi	39
3.3. Metode Pengumpulan Data	41
3.3.1. Survei Primer.....	41
3.3.2. Survei Sekunder.....	42
3.4. Metode Sampling.....	45
3.5. Metode Analisis Data	46
3.5.1. Analisis Deskriptif.....	46
3.5.2. Analisis Evaluatif	47

Bab IV Gambaran Umum

4.1. Tinjauan Wilayah Kecamatan Camplong.....	50
4.1.1. Tinjauan Geografis	50
4.1.2. Tinjauan Geologi	50
4.1.3. Tinjauan Iklim	50
4.1.4. Tinjauan Kedalaman Efektif Tanah.....	52
4.1.5. Tinjauan Hidrologi	52
4.1.6. Tinjauan Penggunaan Lahan	52
4.1.7. Tinjauan Kependudukan.....	54
4.1.8. Tinjauan Potensi Sektoral.....	57
4.2. Tinjauan Wilayah Studi Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang	57
4.2.1. Tinjauan Geografis	57
4.2.2. Tinjauan Topografi.....	58
4.2.3. Tinjauan Geologi.....	58

4.2.4. Tinjauan Iklim	58
4.2.5. Tinjauan Jenis Tanah	58
4.2.6. Tinjauan Penggunaan Lahan	59
4.2.7. Tinjauan Kependudukan.....	62
4.2.8. Tinjauan Struktur Ekonomi Masyarakat.....	63
4.2.9. Metode dan Pembiayaan Reklamasi Pantai di Desa Sejati.....	63

Bab V Hasil dan Pembahasan

5.1. Analisis Karakteristik Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati.....	69
5.1.1. Pihak yang Melakukan Reklamasi Pantai	69
5.1.2. Cara/Metode yang Digunakan Dalam Proses Reklamasi Pantai	71
5.1.3. Kondisi Lahan yang Direklamasi	72
5.1.4. Pembiayaan Reklamasi Pantai.....	75
5.2. Evaluasi Kualitas Lingkungan	75
5.3. Analisis Pengaruh Reklamasi Pantai Menggunakan Teknik Checklist.....	81
5.4. Analisis Pengaruh Reklamasi Pantai Menggunakan Teknik Matrik Leopold.....	85
5.5. Analisis Pengaruh Reklamasi Pantai Menggunakan Teknik Network.....	87
5.6. Analisis Penentuan Dampak Penting	89
5.7. Analisis Sosial Masyarakat.....	91
5.7.1. Matrik partisipatif.....	91
5.7.2. Hubungan Kelembagaan Desa.....	94
5.8. Analisis Ekonomi Masyarakat.....	98
5.8.1. Pekerjaan Penduduk	98
5.8.2. Rumah Tangga Perikanan.....	99
5.8.3. Analisis Kondisi Pekerjaan.....	99
5.8.4. Analisis Struktur Ekonomi	102
5.8.5. Analisis Ekonomi Masyarakat Sebagai Pegawai PT. Garam Persero..	103
5.8.6. Analisis Ekonomi Masyarakat Sebagai Pegawai PT. Askana	103
5.9. Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Reklamasi Pantai	106

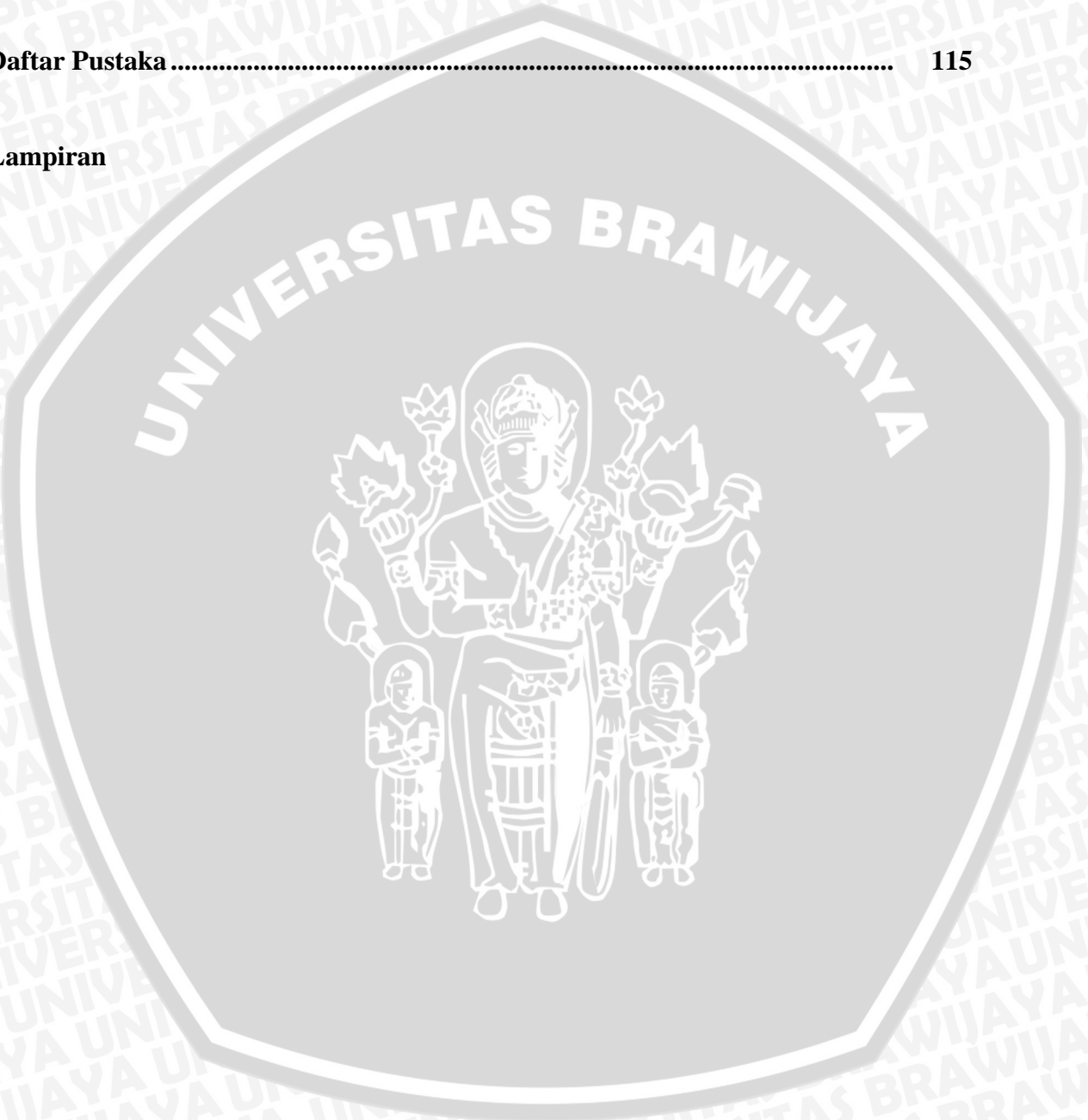


Bab VI Kesimpulan dan Saran

6.1. Kesimpulan.....	112
6.1.1. Karakteristik Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati	112
6.1.2. Pengaruh Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati	112
6.2. Saran	114

Daftar Pustaka	115
-----------------------------	------------

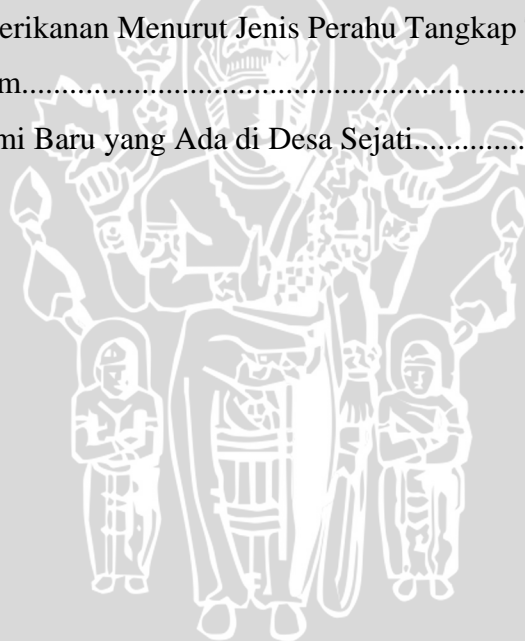
Lampiran



DAFTAR TABEL

Tabel 2.1	Berbagai Kegiatan Pembangunan di Wilayah Pesisir dan Lautan	13
Tabel 2.2	Hilangnya Habitat di Pesisir Sebagai Hasil Reklamasi Pantai di Daerah Pesisir.....	21
Tabel 2.3	Identifikasi dan Prediksi Dampak dengan Metode Checklist dengan Uraian	29
Tabel 2.4	Skala Penilaian	31
Tabel 2.5	Matrik Evaluasi Dampak	32
Tabel 2.6	Standar Skala Kualitas Lingkungan	36
Tabel 2.7	Penelitian Sejenis.....	38
Tabel 3.1	Data Penelitian Lapangan.....	41
Tabel 3.2	Data Kuisioner.....	42
Tabel 3.3	Data Studi Kepustakaan	43
Tabel 3.4	Data Organisasi/Instansi.....	44
Tabel 3.5	Desain Survei.....	48
Tabel 4.1	Rata-rata Curah Hujan Kecamatan Camplong Tahun 2005	52
Tabel 4.2	Penggunaan Lahan Kecamatan Camplong.....	54
Tabel 4.3	Komposisi Jumlah Penduduk Kecamatan Camplong Tahun 2005	54
Tabel 4.4	Luas Potensi dan Sebaran Hutan Rakyat.....	57
Tabel 4.5	Potensi dan Sebaran Pengelolaan Hutan Rakyat.....	57
Tabel 4.6	Rata-rata Curah Hujan Desa Sejati Kecamatan Camplong.....	58
Tabel 4.7	Penggunaan Lahan Desa Sejati (Ha)	59
Tabel 4.8	Komposisi Penduduk Desa Sejati (jiwa)	62
Tabel 4.9	Perkembangan Penduduk desa Sejati Tahun 1998 – 2002 (jiwa)	62
Tabel 4.10	Komposisi Penduduk Berdasar Mata Pencaharian Penduduk Kawasan Pesisir Selatan Kabupaten Sampang.....	63
Tabel 4.12	Luas Hutan Mangrove Desa Sejati (Ha).....	57

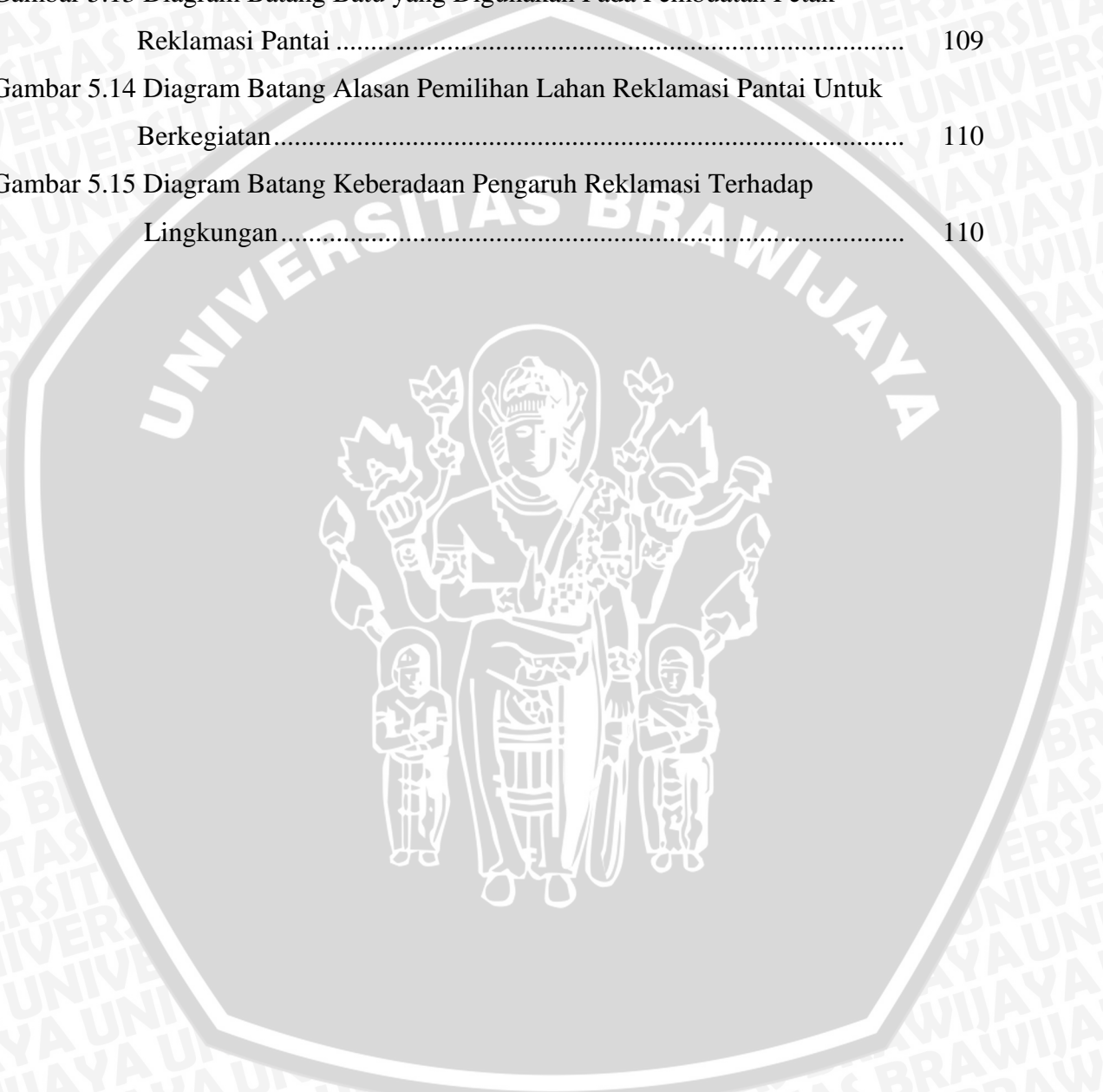
Tabel 5.1	Pelaku Reklamasi Pantai	69
Tabel 5.2.	Cara Melakukan Reklamasi Pantai	71
Tabel 5.3	Kondisi Lahan Reklamasi Pantai.....	73
Tabel 5.4.	Pembiayaan Reklamasi.....	75
Tabel 5.5.	Perbandingan Skala Kualitas Lingkungan Desa Sejati Sebelum dan Sesudah Adanya Kegiatan Reklamasi Pantai	78
Tabel 5.6	Identifikasi dan Prediksi Pengaruh Reklamasi Pantai dengan Metode Checklist dengan Uraian.....	82
Tabel 5.7	Pengaruh Reklamasi Pantai Dengan Teknik Matrik Leopold	86
Tabel 5.8	Kriteria dan Skala Evaluasi Dampak.....	89
Tabel 5.9	Matrik Partisipatif.....	92
Tabel 5.10	Lembaga Kemasyarakatan Desa Sejati Tahun 2005.	95
Tabel 5.11	Jumlah penduduk desa sejati menurut mata pencaharian tahun 2005.....	98
Tabel 5.12	Rumah Tangga Perikanan Menurut Jenis Perahu Tangkap Tahun 2005.	99
Tabel 5.13	Kondisi Pekerjaam.....	100
Tabel 5.14	Kegiatan Ekonomi Baru yang Ada di Desa Sejati.....	102



DAFTAR GAMBAR

Gambar 1.1 Kerangka Pemikiran	8
Gambar 1.2 Orientasi Kecamatan Camplong Terhadap Kabupaten Sampang.....	9
Gambar 1.3 Desa Sejati	10
Gambar 2.1 Kerangka Konseptual untuk menduga dampak lingkungan	19
Gambar 2.2 Contoh Skema Pengaruh Pembangunan.....	34
Gambar 2.3 Skema Metode Flow Chart Sorenson (1971) Untuk Identifikasi Dampak	34
Gambar 3.1 Diagram Alir Penelitian.....	40
Gambar 4.1 Lokasi dan Batas Wilayah Kecamatan Camplong.....	51
Gambar 4.2 Geologi Kecamatan Camplong	53
Gambar 4.3 Hidrologi Kecamatan Camplong	55
Gambar 4.4 Tata Guna Lahan Kecamatan Camplong.....	56
Gambar 4.5 Geologi Desa Sejati	60
Gambar 4.6 Penggunaan Lahan Desa Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang.....	61
Gambar 4.7 Perkembangan Penduduk Desa Sejati	62
Gambar 4.8 Petak reklamasi yang belum ditimbun tanah dan batu karang laut	65
Gambar 4.9 Pembuatan Dasar Petak Reklamasi	67
Gambar 4.10 Lokasi Reklamasi Pantai di Desa Sejati	68
Gambar 5.1 Lokasi dan Pemilik Lahan reklamasi pantai di desa Sejati	70
Gambar 5.2 Proses Pembangunan Petak Reklamasi Pantai di Desa Sejati	72
Gambar 5.3 Metode yang Dilakukan Pelaku Reklamasi Pantai.....	74
Gambar 5.4 Kondisi Lahan Milik Pihak Pereklamasi Pantai	77
Gambar 5.5 Network Karakteristik Kegiatan dan Pengaruh Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati Terhadap Lingkungan	88
Gambar 5.6 Struktur Organisasi Pemerintah Desa Sejati.....	97
Gambar 5.7 Jumlah penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2005	98
Gambar 5.8 Lokasi Kegiatan Ekonomi Baru di Desa Sejati	105
Gambar 5.9 Diagram Batang Lama Responden berprofesi nelayan	106

Gambar 5.10 Diagram Batang Pengaruh Keberadaan Reklamasi Terhadap Jarak Menambatkan Kapal	107
Gambar 5.11 Diagram Batang Pengaruh Keberadaan Reklamasi Terhadap Kekeruhan Air Laut.....	108
Gambar 5.12 Diagram Batang Sumber Tanah Urukkan Reklamasi Pantai.....	108
Gambar 5.13 Diagram Batang Batu yang Digunakan Pada Pembuatan Petak Reklamasi Pantai	109
Gambar 5.14 Diagram Batang Alasan Pemilihan Lahan Reklamasi Pantai Untuk Berkegiatan.....	110
Gambar 5.15 Diagram Batang Keberadaan Pengaruh Reklamasi Terhadap Lingkungan.....	110



RINGKASAN

R. Laksmna Kumara, Jurusan Perencanaan Wilayah dan Kota, Fakultas Teknik Universitas Brawijaya, Juli 2007, *Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir*, Dosen Pembimbing : Ir. Budi Sugiarto W., MSP dan Septiana Hariyani, ST., MT.

Pembangunan tanpa pertimbangan ekologi bisa menimbulkan kerusakan lingkungan, dan pada gilirannya menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Untuk menghindari kondisi demikian perlulah diintergrasikan pada setiap tahap ikhtiar koservasi dengan proses pembangunan, sejak penetapan kebijakan hingga pelaksanaan dan operasinya, hal ini dilakukan melalui kebijakan partisipasi lingkungan dan kebijakan pelestarian lintas sektoral. Permasalahan lingkungan juga terjadi di di Desa Sejati Kecamatan Camplong yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sampang. Kawasan pelestarian alam di Kecamatan Camplong berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Sampang tahun 2007-2012 adalah yaitu pesisir dan laut Kecamatan Camplong dengan luas $\pm 699,40$ Ha. Di daerah pesisir Desa Sejati terdapat berbagai macam ekosistem yang saling terkait, kerusakan yang menimpa satu ekosistem akan berpengaruh pada ekosistem lainnya. Hal ini akan menambah beban lingkungan di Pesisir Desa Sejati yang saat ini dirasa sudah mulai timbul gejala kerusakan lingkungan dengan berkembangnya kegiatan reklamasi sejak tahun 1996.

Studi dilakukan untuk mengidentifikasi karakteristik kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang serta mengetahui pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir di Desa Sejati sesudah reklamasi pantai dilakukan.

Metode yang dipakai adalah metode analisis deskriptif terdiri dari analisis sosial masyarakat, analisis ekonomi dan analisis karakteristik kegiatan reklamasi. Metode analisis evaluatif terdiri dari analisis lingkungan, analisis evaluatif kualitas lingkungan.

Hasil studi menunjukkan bahwa kegiatan reklamasi yang dilakukan di Desa Sejati telah memberikan pengaruh yang cenderung negatif terhadap komponen-komponen lingkungan yang ada seperti hutan bakau, keberadaan spesies, kondisi kualitas udara, kualitas air laut, tanah, kebisingan, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi pada semua tahapan reklamasi yang berupa tahap konstruksi, operasi dan pemeliharaan. Perubahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan reklamasi juga berdampak terhadap fungsi kawasan, permukiman, tempat usaha dan industri yang berada di Desa Sejati. Kualitas lingkungan untuk komponen kualitas udara menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa penurunan kualitas udara lingkungan pada komponen Nitrogen Oksida (NO_x), Hidrogensulfida (H_2S), dan Timbal (Pb). Kualitas lingkungan untuk komponen kebisingan menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa peningkatan tingkat kebisingan dan peningkatan periode kejadian. Kualitas lingkungan untuk komponen tanah menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa peningkatan kualitas pH tanah dan penurunan kualitas kandungan bahan organik dan nitrogen dalam tanah. Kualitas lingkungan untuk komponen sedimen menunjukkan perubahan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan terjadi pada kadar *bed load*. Kualitas lingkungan untuk komponen biotis menunjukkan perubahan skala kualitas lingkungan pada hampir semua komponen. Perubahan skala kualitas lingkungan yang terjadi mengarah pada penurunan kualitas lingkungan. Sedangkan pengaruh terhadap sosial masyarakat antara lain 1) Jumlah masyarakat yang terpengaruh reklamasi, lebih dari 10%. Hal ini berdasarkan kuisioner yang diajukan kepada sampel rata-rata mengatakan semenjak kegiatan reklamasi marak dilakukan pendapatan mereka dari menangkap ikan di laut menjadi berkurang. 2) Menurunnya produksi ikan nelayan. Hal ini dikarenakan batu karang laut yang biasa digunakan oleh para ikan untuk bertelur dieksplorasi secara berlebihan oleh masyarakat sebagai bahan pondasi reklamasi pantai. 3) Dampak atau pengaruh yang berlangsung sebenarnya cukup lama, akan tetapi masyarakat tidak merasakan karena pengaruhnya tidak begitu besar. Pengaruh dari kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan pesisir di Desa Sejati dan sekitarnya waktunya tergolong sangat panjang walaupun

masyarakat belum menyadarinya. 4) Setiap kelompok masyarakat memiliki kepentingan terhadap keleluasaan pelaksanaan kegiatan reklamasi. Konflik yang sering terjadi adalah berupa kecemburuan sosial antar kelompok yang telah melakukan reklamasi dengan kelompok yang belum melakukan reklamasi, sehingga semua ingin memperoleh kesempatan untuk melakukan reklamasi. Kondisi yang demikian memberikan implikasi atau konsekuensi berupa perlunya pengadaaan peraturan tentang reklamasi di wilayah Desa Sejati dan penegakan hukum terhadap kegiatan reklamasi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku atau ilegal. Pengaruh reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong terhadap eonomi masyarakat antara lain : 1) Menurunnya penghasilan nelayan karena produksi ikan menurun. Hal ini dikarenakan batu karang laut yang biasa digunakan oleh para ikan untuk bertelur dieksplorasi secara berlebihan oleh masyarakat sebagai bahan pondasi reklamasi pantai. 2) Responden yang mengaku pendapatannya menurun semenjak reklamasi pantai marak dilakukan sebesar 100%. Artinya semua masyarakat di desa Sejati yang mayoritas menjadi nelayan pendapatannya menurun semenjak maraknya reklamasi pantai. 3) Keberadaan kegiatan reklamasi pantai telah memunculkan berbagai peluang kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Sejati dan wilayah sekitarnya Selain kesempatan kerja pada bidang konstruksi reklamasi, juga muncul dan berkembang aktivitas ekonomi yang baru dalam bidang perdagangan dan jasa serta industri kecil yang semula kesempatan kerja dan berusaha pada bidang-bidang tersebut masih sangat terbatas.

Kata Kunci : reklamasi, lingkungan, pesisir



BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar belakang

Pergeseran sistem pembangunan dari sistem terpusat menuju sistem desentralisasi dan otonomi daerah merupakan salah satu upaya pemberdayaan daerah. Mendukung kebijaksanaan tersebut, dibutuhkan penggalan sumber daya daerah yang dapat mendorong daerah untuk dapat lebih mandiri, sehingga Pemerintah Daerah harus mampu memanfaatkan dan mendayagunakan potensi sumber daya alam dalam rangka meningkatkan dana perimbangan sebagaimana diatur dalam Undang-undang No. 25 Tahun 1999 tentang Perimbangan Keuangan antara Pusat dan Daerah.

Kabupaten Sampang memiliki peranan penting dalam kegiatan pembangunan dengan prioritas pengembangan pada kegiatan agromaritim, perikanan, pertanian, peternakan dan kerajinan rumah (*home industri*). Untuk menjamin upaya pembangunan daerah secara berkelanjutan haruslah diperhitungkan: (1) secara ekologis, terpeliharanya kelestarian sumberdaya dan daya dukung lingkungan; (2) secara ekonomi, pengelolaan lingkungan hidup harus mampu memberikan keuntungan bagi seluruh pelaku ekonomi dan pertumbuhan ekonomi; (3) secara sosial, mampu memberikan jaminan bagi peningkatan kesejahteraan masyarakat; dan (4) secara politik, mampu menciptakan iklim yang kondusif bagi pengelolaan lingkungan hidup.

Pembangunan tanpa pertimbangan ekologi bisa menimbulkan kerusakan lingkungan, dan pada gilirannya menimbulkan masalah sosial dan ekonomi. Untuk menghindari kondisi demikian perlulah diintegrasikan pada setiap tahap ikhtiar koservasi dengan proses pembangunan, sejak penetapan kebijakan hingga pelaksanaan dan operasinya, hal ini dilakukan melalui kebijakan partisipasi lingkungan dan kebijakan pelestarian lintas sektoral.

Sumber daya alam dimanfaatkan untuk sebesar-besarnya kemakmuran rakyat dengan tetap memperhatikan kelestarian fungsi lingkungan hidupnya. Dengan demikian sumber daya alam memiliki peran ganda, yaitu sebagai modal pertumbuhan ekonomi (*resource based economy*) dan sekaligus sebagai penopang sistem kehidupan (*life support system*). Hingga saat ini, sumber daya alam sangat berperan sebagai sokoguru (tiang utama) perekonomian

Kabupaten Sampang, dan masih akan diandalkan dalam jangka panjang. Hasil tanaman pangan, tanaman perkebunan, peternakan, kehutanan, perikanan, dan pertambangan (penggalian) memberikan kontribusi 61,5% dari Produk Domestik Bruto (PDB) Kabupaten Sampang pada tahun 2003, dan menyerap 83,89% tenaga kerja dari total angkatan kerja yang ada sebesar 447.879 orang penduduk. Sumbangan terbesar terhadap sektor tersebut ditempati subsektor tanaman bahan makanan dengan kontribusi sebesar 30,09%, perikanan 12,87%, peternakan 7,2%, tanaman perkebunan 2,51%, kehutanan 1,94%, dan kontribusi terendah penggalian 1,87%. Kelangsungan dan perkembangan usaha subsektor-subsektor sangat bergantung pada pemeliharaan dan pengelolaan kelestarian sumberdaya alam yang menunjangnya. Namun di lain pihak, kebijakan ekonomi dan kecenderungan penduduk yang lebih berpihak pada pertumbuhan jangka pendek telah memicu pola produksi dan konsumsi yang agresif, eksploitatif, dan ekspansif sehingga daya dukung dan fungsi lingkungan hidupnya semakin menurun, bahkan mengarah pada kondisi yang mengkhawatirkan.

Hal terpenting dalam penggunaan lahan adalah adanya kesesuaian dengan daya dukung dan kelestarian lingkungan hidup. Permasalahan lingkungan juga terjadi di Kecamatan Camplong yang merupakan bagian dari wilayah Kabupaten Sampang. Kawasan pelestarian alam di Kecamatan Camplong berdasarkan Rencana Pembangunan Jangka Menengah (RPJM) Kabupaten Sampang tahun 2007-2012 adalah yaitu pesisir dan laut Kecamatan Camplong dengan luas $\pm 699,40$ Ha.

Permasalahan yang dihadapi kawasan pesisir dan laut Kecamatan Camplong yang terkait dengan lingkungan hidup adalah:

1. Tumbuhnya bangunan dan pemukiman liar reklamasi yang mendesak areal kawasan pesisir yang membawa masalah lingkungan hidup dan ke-asrian-an lingkungan sehingga mengurangi nilai kualitas obyek wisata. Salah satunya adalah berkurangnya luas hutan mangrove sebesar 20 Ha untuk kegiatan reklamasi.
2. Masih rendahnya minat masyarakat pada umumnya, khususnya masyarakat di kawasan pesisir dan laut untuk berpartisipasi untuk melestarikan lingkungan. Hal ini terlihat dari berkembangnya permukiman kumuh di sekitar areal reklamasi.

3. Berkembangnya kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati seluas \pm 33,8 Ha. Selama ini, pihak Pemerintah Kabupaten Sampang membiarkan berlangsungnya reklamasi liar tanpa tindakan hukum yang berarti.
4. Adanya konflik kecemburuan sosial antara masyarakat yang telah mereklamasi pantai dan yang belum mereklamasi pantai (masyarakat dan perusahaan yang melakukan reklamasi pantai sebanyak 174 sedangkan masyarakat yang belum mereklamasi pantai adalah sisa dari penduduk desa Sejati namun tidak dapat dihitung berapa orang masyarakat yang mau melakukan reklamasi pantai) akibat adanya pelarangan kegiatan reklamasi pantai oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang khususnya di Desa Sejati tahun 2007.

Kondisi berkembangnya kegiatan reklamasi liar di Desa Sejati yang berlangsung sejak tahun 1996 sampai tahun 2005 dan menyebabkan permasalahan sosial sebagaimana yang dilansir dalam media cetak Kompas sebagai berikut:

Masyarakat di Kecamatan Camplong, Sampang mengancam akan membongkar sejumlah bangunan yang berdiri di atas kawasan reklamasi pantai, jika Pemerintah Kabupaten Sampang tidak mengizinkan mereka melakukan hal serupa, yakni mereklamasi hutan bakau seluas 20 hektar di beberapa tempat kawasan Pesisir Selatan Sampang. (Kompas, 23 April 2001).

Tuntutan masyarakat di atas adalah manifestasi dari rasa kecemburuan sosial, melihat sebagian masyarakat yang lain begitu gampang dan leluasa membangun rumah-rumah baru tanpa izin resmi. Ini mencerminkan kekurangtanggapan Pemerintah Kabupaten dan kelemahan penegakan hukum. Yang harus diusut dan bertanggung jawab adalah aparat pemerintah daerah di tingkat desa, yakni kepala desa setempat karena dianggap mengetahui asal-usul pembangunan rumah-rumah tersebut. Reklamasi liar merupakan pelanggaran hukum yang harus disikapi secara tegas. (Kompas, 19 Juni 2001)

Studi ini mengambil kasus pada Desa Sejati yang merupakan wilayah yang terkena dampak langsung reklamasi dan berkembangnya reklamasi pantai yang dilakukan sejak tahun 1996. telah terjadi penurunan kualitas komponen lingkungan di Desa Sejati antara lain bahan organik dalam tanah, debit minimum, kadar bed load, infiltrasi, gradien hidrolis, intrusi akifer, intrusi muara, kekeruhan, kesadahan, kandiungan klorida, sulfat, nitrit dan nitrat, perubahan kandungan Ph, suhu, summed dominance ratio, Perataan fauna, Potensi pemanfaatan flora, Keanekaragaman flora, Kerapatan flora, Sumed dominance ratio, Keanekaragaman plankton, kepadatan plankton (berdasarkan data lingkungan Desa Sejati Tahun 1995 dan tahun 2005).

Berdasarkan permasalahan lingkungan yang ditimbulkan oleh berkembangnya kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang terhadap

lingkungan pesisir. Hal ini mendasari penulis untuk mengadakan studi penelitian dengan judul : "Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir".

1.2. Identifikasi Masalah

Masalah yang menjadi fokus penelitian ini adalah adanya kekhawatiran timbulnya dampak lingkungan negatif akibat reklamasi pantai di Desa Sejati. Identifikasi permasalahan yang terjadi di wilayah studi adalah adanya dampak negatif yang cenderung lebih besar seperti terhadap komponen iklim (nilai suhu bertambah bisa mengakibatkan kenaikan air laut dan curah hujan akan bertambah), kualitas udara (berubahnya nilai karbon oksida, nitrogen oksida dan timbal skala kualitas lingkungannya menjadi negatif), kebisingan (terjadi peningkatan tingkat kebisingan dan periodenya sehingga skala kualitas lingkungannya menjadi negatif) dan sedimen (penurunan kualitas bed load). Di daerah pesisir Desa Sejati terdapat berbagai macam ekosistem yang saling terkait, kerusakan yang menimpa satu ekosistem akan berpengaruh pada ekosistem lainnya. Hal ini akan menambah beban lingkungan di Pesisir Desa Sejati yang saat ini dirasa sudah mulai timbul gejala kerusakan lingkungan dengan berkembangnya kegiatan reklamasi sejak tahun 1996.

Masalah berikutnya adalah munculnya konflik sosial kemasyarakatan antara masyarakat yang melakukan reklamasi pantai dan yang tidak mereklamasi pantai sehubungan dengan pelarangan Pemerintah Kabupaten Sampang akan kegiatan reklamasi pantai, sehingga masyarakat yang belum mereklamasi pantai merasa iri karena tidak mendapat kesempatan yang sama untuk mereklamasi pantai.

1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan di atas, maka dirumuskan beberapa masalah yang terkait dengan studi "Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir", yaitu sebagai berikut :

1. Bagaimana karakteristik kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
2. Bagaimana pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat wilayah pesisir di Desa Sejati sebelum dan sesudah reklamasi pantai ?

1.4. Tujuan dan Sasaran

1.4.1. Tujuan

Tujuan dari penelitian “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir”, ini adalah :

1. Mengidentifikasi karakteristik kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Mengetahui pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat di wilayah pesisir di Desa Sejati sesudah reklamasi pantai.

1.4.2. Sasaran

Sasaran yang ingin dicapai dari penelitian “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir”, ini adalah :

1. Teridentifikasinya karakteristik kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.
2. Teridentifikasinya pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan, sosial dan perekonomian masyarakat di wilayah pesisir di Desa Sejati sebelum dan sesudah reklamasi pantai.

1.5. Ruang Lingkup

1.5.1. Ruang Lingkup Materi

Ruang lingkup materi dalam penelitian mengenai “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir” ditinjau dari aspek lingkungan, adalah:

1. Kondisi lingkungan yang dievaluasi adalah komponen lingkungan dengan variabel iklim, kualitas udara, kebisingan, fisiografi, tanah, sedimen, dan biotis yang terjadi di Desa Sejati sebelum berlangsungnya reklamasi dan setelah berlangsungnya reklamasi. Komponen sosial juga diteliti untuk mengetahui hubungan kegiatan reklamasi dengan masyarakat meliputi pelaku reklamasi dan kepentingannya terhadap kegiatan reklamasi pantai.
2. Pada studi ini materi yang dikaji adalah pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan pesisir, sosial dan ekonomi masyarakat di Desa Sejati yang berlangsung pada tahun 1996 sampai dengan 2005, sedangkan kegiatan penambangan pasir dan

penambangan karang tidak dibahas karena kegiatan penambangan pasir dan penambangan karang terjadi pada tahun 1995-1996 dan kondisi tahun 2007 dilarang oleh pemerintah Kabupaten Sampang. Pembatasan ini dilakukan agar penelitian lebih terfokus dan terarah.

1.5.2. Ruang Lingkup Wilayah

Ruang lingkup wilayah dalam penelitian mengenai “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir”, pada analisis pengaruh reklamasi dilakukan pada Desa Sejati karena desa tersebut merupakan tempat berlangsungnya reklamasi dan terkena dampak langsung dari kegiatan reklamasi pantai yang berlangsung sejak tahun 1995-2005.

Secara administrasi batas wilayah Desa Sejati Kecamatan Camplong yang menjadi wilayah studi adalah :

- di sebelah Utara : Desa Dabuan, Desa Rabasan, Desa Batokarang
- di sebelah Timur : Desa Darma Tanjung
- di sebelah Selatan : Selat Madura
- di sebelah Barat : Desa Darma Camplong

1.6. Manfaat Penelitian

Diharapkan hasil penelitian ini mempunyai manfaat antara lain :

1. Bagi Akademisi

Bagi kalangan akademis, sebagai model acuan dan ilmu pengetahuan dibidang perencanaan kawasan pesisir, perencanaan lingkungan, dengan kajian/peninjauan terhadap aspek lingkungan.

2. Bagi Pemerintah Kabupaten

Memberikan gambaran obyektif mengenai dampak kegiatan reklamasi pantai sebagai bahan masukan kepada Pemerintah Kabupaten Sampang untuk merumuskan, menetapkan kebijakan dan penyelesaian permasalahan lingkungan terkait berlangsungnya kegiatan reklamasi.

1.7. Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah tahapan atau langkah-langkah yang akan digunakan untuk mempermudah proses studi perencanaan. Kerangka pemikiran ini dapat memberikan gambaran langkah-langkah studi secara sistematis supaya proses studi menjadi lebih terarah (Lihat **gambar 1.1**).



Latar belakang

- ~ Meningkatnya aktivitas masyarakat di daerah pesisir
- ~ Keterbatasan lahan di sempadan pantai
- ~ Belum adanya kebijakan pemerintah daerah Kab. Sampang yang mengatur tentang kegiatan reklamasi pantai secara spesifik
- ~ Meningkatnya kegiatan reklamasi pantai.
- ~ Meningkatnya perubahan lingkungan pesisir desa Sejati

Rumusan Masalah

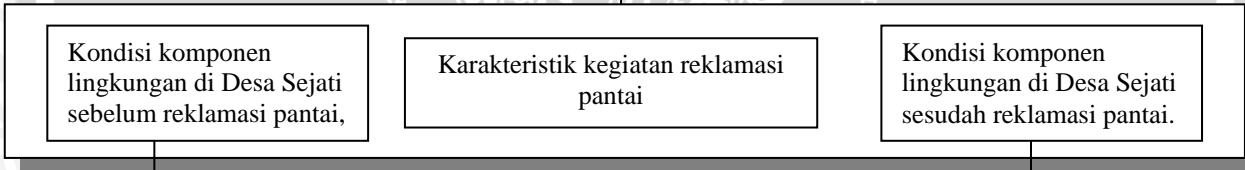
- ~ Bagaimana karakteristik kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang?
- ~ Bagaimana pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan, sosial dan ekonomi masyarakat wilayah pesisir di Desa Sejati sebelum dan sesudah reklamasi pantai dilakukan?

Tinjauan Pustaka

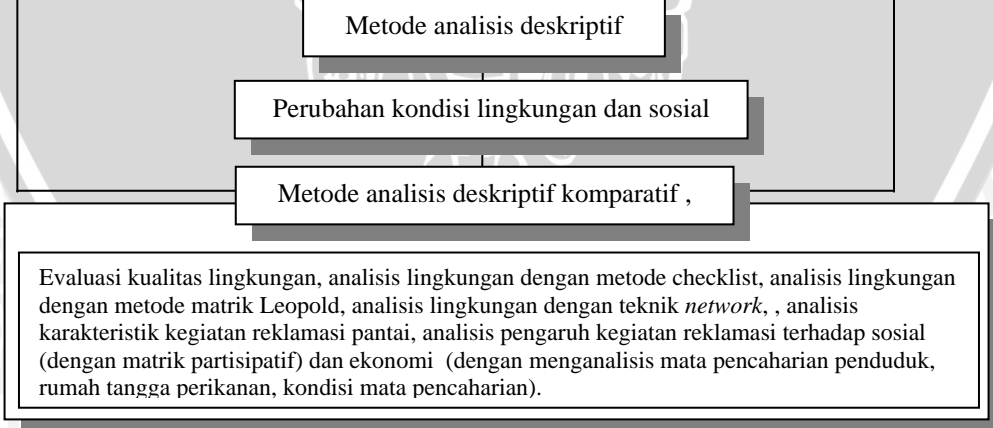
- ~ Adanya penentuan zonasi kawasan pesisir selatan Kabupaten Sampang
- ~ Keputusan Menteri Negara Lingkungan hidup no. 17 tahun 2001 tentang kegiatan yang wajib dilengkapi Amdal

- ~ Ekosistem pantai
- ~ Prinsip dasar pendekatan dan metodologi pengelolaan tata ruang kawasan pesisir
- ~ Manfaat ekosistem mangrove
- ~ Identifikasi dampak

Gambaran Umum



Analisis



Output

Kesimpulan dan Saran

Gambar 1.1. Kerangka Pemikiran

Gambar 1.2 Orientasi Kecamatan Camplong Terhadap Kabupaten Sampang



Gambar 1.3 Desa Sejati



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Ekosistem Pantai

Ekosistem pantai menurut definisi dalam kamus tata ruang yang diterbitkan Direktorat Jenderal Cipta Karya Departemen Pekerjaan Umum bekerjasama dengan Ikatan Ahli perencanaan Indonesia adalah tatanan unsur lingkungan hidup yang merupakan kesatuan utuh menyeluruh dan saling mempengaruhi dalam bentuk keseimbangan, stabilitas dan produktivitas lingkungan pantai.

Beberapa ekosistem pantai yang terpengaruh baik secara langsung maupun tidak langsung oleh kegiatan manusia di darat dan di laut antara lain (Pratikto, 2003: 10):

a. Hutan Bakau

Ekosistem hutan bakau (*mangrove*) merupakan kawasan yang paling produktif dari total sistem wilayah pesisir. Terutama disebabkan oleh kemampuannya sebagai penyaring (*filter*) nutrien. Dengan keunikan sistem perakarannya yang mampu mengikat sedimen dan kemampuannya mengikat substrat. Kawasan ini berperan dalam menjaga keseimbangan dan keberlangsungan ekosistem pesisir dan lautan, rantai makanan, melindungi dari abrasi laut dan keberlanjutan sumber daya lautan. Kawasan pantai berhutan bakau ditetapkan minimal 130 x nilai rata-rata perbedaan air pasang tertinggi dan terendah tahunan, diukur dari garis surut terendah ke arah darat.

b. Padang Lamun

Ekosistem padang lamun (*seagrass beds*) sebagian besar terdapat setelah ekosistem hutan bakau ke arah laut. Secara langsung ekosistem lamun tidak memiliki nilai ekonomis. Namun demikian, produktivitasnya dapat dikatakan hampir setara dengan ekosistem hutan bakau, dari sudut kegiatan perikanan. Dengan sistem perakaran yang mirip hutan bakau, lamun mampu menstabilkan substrat dan berperan mendeposit sedimen. Interaksi antara kedua ekosistem tersebut berupa penyerapan (*absorpsi*) energi dari ekosistem hutan bakau oleh ekosistem lamun sehingga perannya dapat disebut sebagai penyangga (*buffer*). Selain itu, ekosistem inipun berperan sebagai suatu habitat bagi berbagai sumber daya bernilai komersial tinggi seperti jenis-jenis tertentu ikan dan udang.

c. Terumbu Karang

Ekosistem ini bersifat khas bagi daerah perairan tropis dan sub tropis. Ekosistem terumbu karang umumnya terletak setelah ekosistem lamun. Ekosistem terumbu karang merupakan pesaing hutan hujan tropis bagi ekosistem lingkungan daratan, dipandang dari nilai keanekaragaman hayatinya. Namun ekosistem ini bersifat sangat sensitif terhadap perubahan-perubahan lingkungan yang bersifat non-alami, karena tidak diimbangi oleh daya regenerasi yang baik dan cepat. Menyusutnya ekosistem terumbu karang akan berdampak terhadap menurunnya nilai ekonomi aktivitas perikanan dan perannya sebagai gudang plasma nutfah (*genetic pool*) lingkungan lautan.

Ditinjau dari sumber daya alamnya, potensi pembangunan yang terdapat di wilayah pesisir dan lautan secara garis besar terdiri dari tiga kelompok, yaitu sumberdaya yang dapat dipulihkan (*renewable resources*), sumberdaya tak dapat dipulihkan (*non renewable resources*) dan jasa-jasa lingkungan (*environmental services*). Sumberdaya dapat pulih yang dimaksud adalah hutan mangrove, terumbu karang, padang lamun dan rumput laut serta sumberdaya perikanan laut. Sumberdaya tak dapat pulih antara lain minyak bumi, gas alam dan mineral. Sedangkan jasa-jasa lingkungan adalah fungsi kawasan pesisir dan lautan yang dimanfaatkan sebagai tempat rekreasi/pariwisata, media transportasi dan komunikasi, sumberdaya energi, sarana penelitian, pertahanan dan kewanm, penampungan limbah, pengatur iklim, kawasan perlindungan (konservasi dan preservasi) (Bappeda Kab. Sampang, 2004: I-2).

2.2. Prinsip Dasar Pendekatan dan Metodologi Pengelolaan Tata Ruang Kawasan Pesisir

Prinsip dasar dalam penyusunan tata ruang yaitu bagaimana mendapatkan manfaat dari sumberdaya yang tersedia seoptimal mungkin dengan tidak mengabaikan kelestarian lingkungan serta aspek pertahanan keamanan. Berdasarkan hal tersebut, maka penyusunan tata ruang mengacu kepada (Iskandar, 2001):

2.2.1. Kelestarian Sumberdaya Pesisir

Fungsi lindung dan konservasi yang melekat pada ekosistem pesisir senantiasa menjadi penyeimbang fungsi yang dialokasikan pada suatu ruang pesisir. Hal ini sangat krusial mengingat karakteristik pesisir yang rentan serta memiliki keterkaitan yang sangat erat antara ekosistem pesisir seperti mangrove, padang lamun, rumput laut dan terumbu karang. Mengacu kepada kenyataan tersebut, maka yang pertama harus dilakukan dalam

mengalokasikan pemanfaatan ruang kawasan pesisir adalah penentuan kawasan dengan fungsi lindung dan konservasi yang utama, kawasan yang tersisa barulah dimanfaatkan untuk kegiatan budidaya/pemanfaatan. Kegiatan pemanfaatan yang terpilih merupakan hasil kajian proses aktivitas yang akan berjalan beserta kemungkinan terjadinya dampak lingkungan seminimal mungkin (Iskandar, 2001).

Dari potensi yang dimiliki oleh kawasan pesisir, maka pada **tabel 2.1** akan disajikan secara rinci aktivitas pembangunan di wilayah pesisir dan lautan.

Tabel 2.1. Berbagai Kegiatan Pembangunan di Wilayah Pesisir dan Lautan

Sektor	Wilayah Pesisir	Laut Dangkal	Laut Dalam
<ul style="list-style-type: none"> • Konservasi • Taman Suaka Alam Laut 	Rawa Pesisir Mangrove Satwa liar yang dilindungi Gua pantai	Terumbu karang/Atol	Paus/Lumba-Lumba
<ul style="list-style-type: none"> • Rekreasi/wisata 	Renang/Selam/Olah raga Mancing, selancar air	Jalur Pelayaran (<i>Yachting</i>)	Jalur Pelayaran Lomba arung samudera
<ul style="list-style-type: none"> • Pelayaran • Navigasi • Transportai 	Pelabuhan Rambu Navigasi Feri penumpang	Pelayaran internasional Pelayaran antar pulau dan pantai	Pelayaran internasional
<ul style="list-style-type: none"> • Perikanan 	Budidaya perikanan pantai Pengunduhan rumput laut dan kerang	Perikanan demersal Perikanan pelagis	Perikanan pelagis
<ul style="list-style-type: none"> • Industri Pertambangan 	Pengerukan jalur pipa Pasir/kerikil Pengambilan karang Penambangan timah Produksi minyak dan gas	Jalur pipa pengambilan Karang Penambangan timah Produksi minyak/gas	
<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan yang mencemari lingkungan 	Saluran pembuangan limbah Limbah industri Erosi pantai Sedimentasi	Tumpahan minyak Polutan industri	Kapal pembuang limbah
<ul style="list-style-type: none"> • Penelitian kelautan Meteorologi 	Ekosistem pesisir	Geologi laut Eksplorasi mineral Eksplorasi minyak/gas	Eksplorasi mineral di dasar samudera Arus Samudera Prakiraan cuaca

Sumber : Robertson Group plc dan PT Agriconsult (1992) dari Rokhmin Dahuri et.al, *Pengelolaan Sumberdaya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu*, 2004: 105

Matriks ini disusun berdasarkan pada kemungkinan dampak yang ditimbulkan oleh suatu kegiatan dan kemampuan respon dari kegiatan yang berdampingan didalam menanggapi dampak termaksud. Misalnya, kegiatan tambak udang tidak mungkin dapat berdampingan dengan industri kimia yang mengeluarkan limbah tanpa diolah terlebih dahulu.

2.2.2. Kesesuaian Lahan

Lahan dapat didefinisikan sebagai suatu perpaduan antara unsur bentuk atau bentang lahan, geologi tanah, hidrologi, iklim, flora dan fauna serta alokasi penggunaannya. Dengan demikian sumberdaya lahan tidak lain adalah potensi dari sistem ruang yang mengandung unsur-unsur lingkungan fisik, kimia dan biologis yang saling berinteraksi terhadap tata guna lahan.

Peranan lahan sebagai salah satu sumberdaya alam ini dapat dilihat dari manfaatnya sebagai (diantaranya):

1. Ruang untuk tempat tinggal (fisik, ekologis)
2. Media atau tempat pertumbuhan tanaman (fisik, kimia dan biologis)
3. Wadah bahan galian/bahan mineral (fisik dan kimia)

Dalam kedudukannya sebagai sumberdaya, lahan dapat diklasifikasikan menurut berbagai kepentingan, diantaranya:

1. Berdasarkan kepemilikan
2. Berdasarkan penggunaan

Berdasar status kepemilikan, lahan dibedakan atas:

1. Tanah Negara
2. Hak Milik
3. Hak Guna Usaha
4. Hak Guna Bangunan
5. Hak Adat/Ulayat
6. Hak Pakai

Sedangkan berdasarkan jenis penggunaan, lahan dibedakan atas:

1. Lahan Pertanian
2. Lahan Perkebunan
3. Lahan Industri
4. dan sebagainya

2.2.3. Keterkaitan Kawasan

Interaksi antar beberapa aktivitas pada suatu kawasan pesisir dengan kawasan lainnya akan tercipta dan memungkinkan terjadinya perkembangan yang optimal antar unit-unit kawasan maupun dengan kawasan sekitarnya. Untuk itu penyusunan pemanfaatan kawasan pesisir dibuat sedemikian rupa sehingga kegiatan-kegiatan antar kawasan dapat

saling menunjang dan memiliki keterkaitan dengan kawasan yang berbatasan (Iskandar 2001, www.tripod.com/2001 diakses 14 Mei 2005).

2.3. Manfaat Ekosistem Mangrove

Mangrove tumbuh dengan subur pada lingkungan yang menyehatkan sebab mereka bisa memperoleh air tawar dari air asin. Beberapa mangrove mengeluarkan kelebihan garam melalui daun-daun mereka.

Ekosistem mangrove menjerat dan mengedarkan berbagai material organik, unsur-unsur kimia, dan bahan gizi penting. Akar Bakau bertindak tidak hanya sebagai perangkap fisik tetapi menyediakan permukaan pemasangan untuk berbagai organisme laut. Banyak dari organisme ini menyaring air melalui badan mereka dan pada gilirannya menjerat dan mengedarkan bahan gizi.

Bakau menyediakan area untuk melindungi anak-anak ikan, binatang berkulit keras dan kerang. Mereka juga menyediakan makanan untuk banyak jenis binatang laut. Perikanan komersil dan rekreasi yang penting akan merosot secara drastis tanpa hutan bakau yang sehat.

Banyak binatang menemukan tempat perlindungan pada akar atau cabang bakau. Cabang bakau adalah tempat gagak bersarang, merupakan sarang untuk burung-burung pantai yang indah seperti burung pelikan coklat dan merah jambu (www.aims.gov.au diakses tanggal 8 Mei 2006).

Ekosistem mangrove sanggup bertahan pada segala tekanan dan gangguan dari alam. Namun mangrove sensitif terhadap kondisi garam yang berlebihan, sedimentasi, stagnasi, kungkungan air permukaan dan minyak yang jatuh ke laut. Mangrove membantu menjaga kualitas perairan pesisir dengan cara menyaring polutan dari air laut.

Permasalahan yang paling banyak dihadapi oleh banyak negara adalah konversi lahan mangrove kepada peruntukan lainnya seperti permukiman, bangunan komersial, bangunan industri dan pertanian dengan cara membangun tembok batu sebagai pondasi bangunan, pengairan dan pengurukan. Mangrove harus dilihat sebagai bagian dari sistem kompleks dari habitat yang saling berhubungan,

2.4. Status Kepemilikan Lahan Pada Kawasan Pantai dan Hutan Mangrove

Lahan di kawasan pantai yang tidak dibebani hak milik, dikuasai oleh negara dan digunakan sesuai peruntukan/fungsinya untuk kemakmuran rakyat. Peralihan status lahan

dari lahan negara menjadi lahan yang dilekati hak yang bukan tanah negara dapat ditempuh dengan proses pelepasan atau pembebasan hak sebagaimana diatur dalam UU Pokok Agraria (www.dephut.go.id diakses 7 Juli 2005).

Peraturan yang secara khusus mengatur tanah timbul secara alami memang belum ada. akan tetapi, mungkin dapat digunakan PP No. 8/1953 yang mengatur tentang perusahaan tanah-tanah negara, sebelum ada peraturan lain yang baru.

Peraturan tersebut mengatur hal-hal tentang benda-benda milik negara yang tidak bergerak, termasuk tanah-tanah negara. Didalam peraturan ini dicantumkan bahwa benda-benda yang tidak bergerak dan milik negara itu ada dibawah wewenang suatu Departemen, yang biaya pemeliharannya dikeluarkan dari anggaran instansi yang bersangkutan. Tetapi, kemudian menjadi tidak jelas, kalau ada benda tidak bergerak milik negara, tetapi tidak ada Departemen yang menganggarkan pemeliharannya.

Selain PP No. 8/1953 di atas, kiranya perlu juga diperhatikan UU No. 51/1960, tentang larangan untuk menggunakan tanah atau muka bumi bagi setiap orang yang tidak memiliki ijin yang sah dari penguasa tanah tersebut. UU No. 1/1960 melarang penggunaan secara liar bagi muka bumi dalam wujud tahapan manapun baik itu masih berwujud tanah yang tergenang air secara berkala, ataupun yang sudah berwujud tanah padat. Dengan adanya UU No. 51/1960 itu, Pemerintah Daerah berwenang mengambil tindakan yang perlu apabila ada pelanggaran-pelanggaran hukum seperti tersebut di atas.

Tanah timbul, dalam tahapan yang manapun wujudnya, biasanya ada vegetasinya. Kalau ada yang menebangi pohon-pohon tetapi tidak langsung memanfaatkan tanahnya, orang tersebut dapat juga dituntut sebagai pelanggar hukum berdasarkan UU No. 5/1967 tentang Pokok-pokok Kehutanan. Apabila sampai terjadi pencemaran ataupun kerusakan lingkungan hidup, tuntutan dapat juga didasarkan UU No. 4/1982.

Reklamasi pantai yang sudah dilakukan di Jakarta selama ini memang belum menimbulkan masalah dalam hukum tanah positif. Sebab reklamasi tersebut belum dalam arti yang sebenarnya, yakni menimbun pantai untuk menciptakan daratan baru. Sebagian reklamasi yang dilakukan adalah memunculkan kembali daratan yang terkikis abrasi. Sehingga tanah timbul tersebut tetap sama dengan peta wilayah yang lama sebelum abrasi. Sebagian lain merupakan daerah rawa atau ekosistem mangrove yang kebetulan berstatus tanah negara.

Hal diatas akan berbeda kalau yang direklamasi itu sepenuhnya laut. Sebab, hak atas tanah hanya berlaku sampai batas pasir pantai. Karenanya, laut tidak dapat dilekati

dengan hak atas tanah. Pemegang hak atas laut sampai ke batas yang ditentukan oleh "Konvensi Hukum Laut PBB" yang telah diratifikasi Indonesia dengan UU No. 17 Tahun 1985 adalah negara. Jadi, seluruh kawasan perairan laut Indonesia dikuasakan kepada Departemen Perhubungan untuk kepentingan pelayaran.

Masalah yang dapat timbul adalah bagaimana status tanah yang muncul akibat reklamasi. Selama belum ada ketentuan hukum yang pasti, permasalahan itu dapat dipecahkan dengan mengikuti ketentuan-ketentuan hukum tanah positif yang ada. Kalau diurut tahap-tahap kemunculan tanah baru itu adalah sebagai berikut:

Pertama, berbentuk laut yang dikuasai oleh negara. **Kedua**, direklamasi atas ijin yang diberikan oleh pemerintah dan ijin reklamasi itu dapat diberikan setelah dilakukan AMDAL sesuai dengan PP nomor 51 tahun 1993. **Ketiga**, muncul tanah baru yang tentunya dikuasai oleh negara, karena ijin reklamasi semata-mata hanya untuk melakukan reklamasi dan tidak untuk menguasai tanah hasil reklamasi.

Setelah tanah baru itu jelas wujudnya, barulah masyarakat dapat memohon suatu hak atas tanah tersebut kepada pemerintah untuk digunakan sesuai dengan peruntukan yang ditentukan oleh pemerintah. Berdasarkan azas kepatutan, tentu pihak yang mereklamasi yang dapat prioritas pertama untuk memohon hak atas tanah tersebut.

Melihat dinamika pembangunan nasional saat ini, tidak berlebihan jika dikatakan bahwa reklamasi pantai akan menjadi tren pengembangan wilayah kota di masa depan, setidaknya bagi kota-kota besar di Jawa yang berbatasan dengan laut. Tidak saja didorong oleh laju pertumbuhan penduduk, tetapi juga karena dunia usaha akan lebih memilih reklamasi pantai sebagai upaya mendapatkan lahan yang strategis, meski dengan investasi yang lebih tinggi.

Suatu saat Jawa, karena kepadatan penduduk dan aktivitas pembangunannya, akan menyerupai Singapura atau Hongkong yang terpaksa menimbun laut untuk menambah luas daratan. Karena itu, perlu diantisipasi sejak sekarang dengan menyiapkan peraturan perundangan yang relevan dengan tren demikian (Wahana Lingkungan Hidup Indonesia, 2004 diakses dari www.walhi.go.id tanggal 26 April 2005).

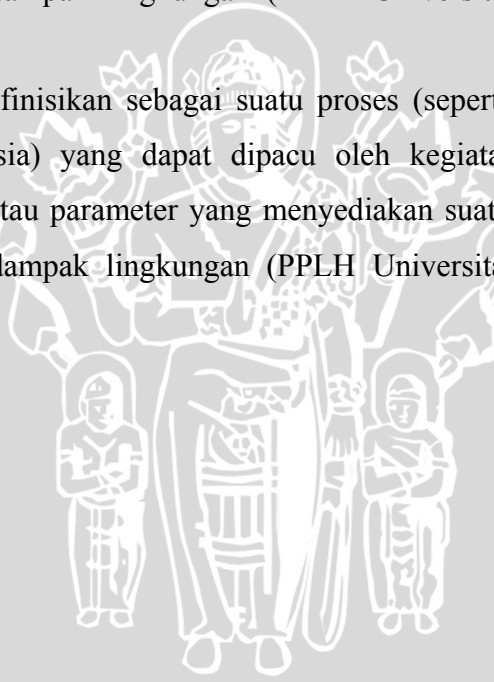
Sudah waktunya dirumuskan peraturan setingkat Undang-undang yang mengatur kegiatan reklamasi/pengerukan Danau/Sungai serta seluruh aspek dan masalah terkait, agar dapat diberikan kepastian hukum terhadap pekerjaan yang begitu besar. Sebab, kepastian hukum, dalam hal ini hukum tanah, juga suatu syarat mutlak bagi kesuksesan pembangunan nasional.

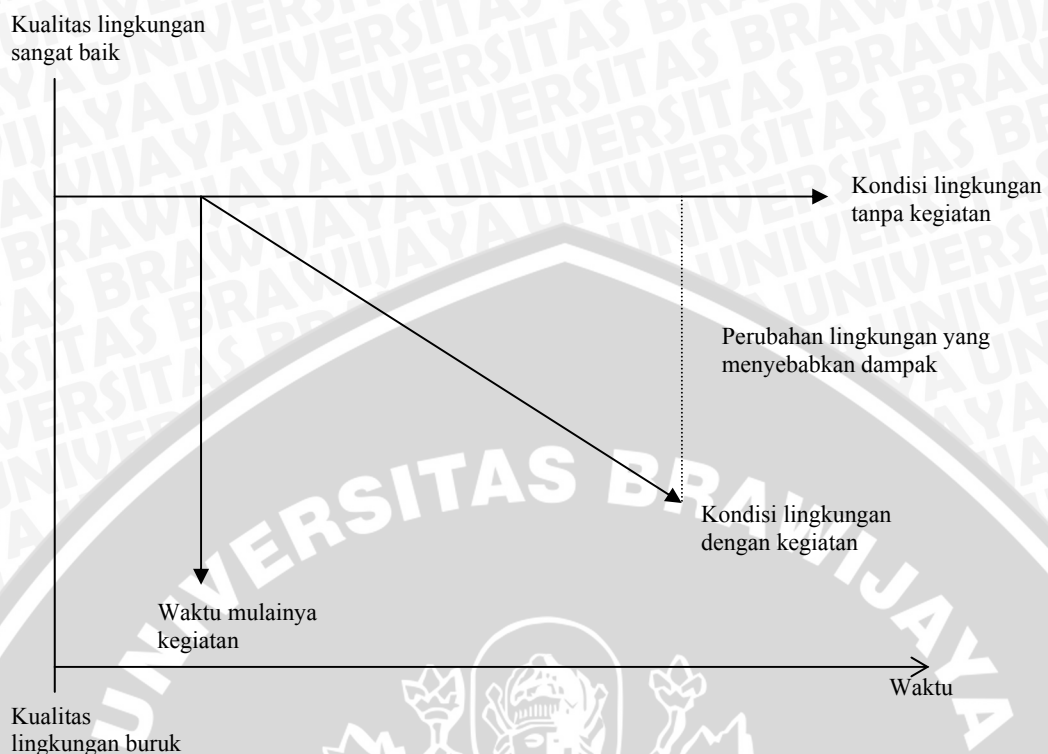
2.5. Identifikasi Dampak

Dampak lingkungan mempunyai makna sebagai perubahan yang terjadi dalam lingkungan yang diakibatkan oleh suatu kegiatan tertentu pada ruang dan waktu tertentu. Kegiatan ini dapat bersifat alami, (gempa bumi, gunung meletus dan lain-lain) juga yang diakibatkan oleh kegiatan manusia (pembangunan permukiman, pabrik, penebangan hutan dan lain-lain) (PPLH Universitas Brawijaya Malang, 2002: IV-1)

Dampak lingkungan merupakan perubahan neto (baik atau buruk) dalam hal kesehatan dan kesejahteraan manusia (termasuk kelestarian ekosistem dimana manusia hidup) yang dihasilkan dari efek lingkungan dan berhubungan dengan perbedaan antara kualitas lingkungan yang akan terjadi “dengan” dan “tanpa” kegiatan yang sama. Indikator dampak adalah suatu unsur atau parameter yang menyediakan suatu ukuran (paling tidak secara kualitatif) besarnya dampak lingkungan (PPLH Universitas Brawijaya Malang, Makalah Soemarno, 2004)

Efek lingkungan didefinisikan sebagai suatu proses (seperti erosi tanah, dispersi polutan, penggusuran manusia) yang dapat dipacu oleh kegiatan manusia. Indikator dampak adalah suatu unsur atau parameter yang menyediakan suatu ukuran (paling tidak secara kualitatif) besarnya dampak lingkungan (PPLH Universitas Brawijaya Malang, Makalah. Soemarno, 2004).





Gambar 2.1

Kerangka Konseptual untuk menduga dampak lingkungan .

Kondisi referensi adalah kondisi tanpa kegiatan dan karena adanya perubahan-perubahan yang terjadi secara alamiah maka kondisi referensi tersebut belum tentu melukiskan kondisi yang ada sekarang

Sumber: PPLH Universitas Brawijaya Malang, Makalah Soemarno., 1998:44

Identifikasi dampak dimaksudkan untuk memperoleh informasi tentang jenis-jenis dampak yang diakibatkan oleh interaksi antara penyebab dampak, yaitu aktivitas yang akan dilakukan dalam pembangunan dan faktor lingkungan yang akan terkena dampak (Pusat Penelitian Lingkungan Hidup Universitas Brawijaya Malang, Makalah M. Nawawi. 2004). Metode yang dikenal ada 3 macam, meliputi:

1. Daftar Uji (*Check list*), meliputi:
 - Daftar uji sederhana (*Simple Checklist*)
 - Daftar uji dengan uraian (*Descriptive Checklist*)
 - Daftar uji kuisioner (*Quisioner checklist*)
2. Matriks
3. Diagram alir (*flow chart*)

Sumber dampak kepada lingkungan bermacam-macam dan dikategorikan serta didefinisikan dalam berbagai cara oleh berbagai sumber. Berikut ini perbedaan untuk tujuan penilaian lingkungan (Clark, John R, 1996:120)

1. Dampak yang ditimbulkan lingkungan – dampak tersebut timbul dari sistem alami, seperti perubahan suhu global, angin topan, banjir dan wabah penyakit, yang akan menimbulkan secara umum atau kematian dari organisme dimana manusia tidak dapat melihatnya.
2. Dampak tidak alami – seringkali hasil dari kegiatan manusia memiliki dampak langsung maupun tidak langsung pada ekosistem dan termasuk beberapa kategori berikut:
 - Dampak Langsung – penambangan terumbu karang, kapal liar pencari muatan, penangkapan ikan dengan tombak, penangkapan ikan yang berlebihan, kapal boat, pencari jejak dan pemotongan pohon merupakan contoh dampak langsung yang terlihat.
 - Dampak tidak langsung – kegiatan laut dalam seperti *deforestasi*, penimbunan tanah, penggunaan secara sembarangan zat kimia untuk pertanian yang akan menyumbang pada degradasi lingkungan secara langsung maupun tidak langsung pada pesisir dan marina lainnya.
 - Dampak Fisik – hal ini kenyataannya dapat menjadi alami atau tak-alami, sama halnya seperti langsung maupun tak-langsung, dan hasil pada perubahan fisik dari ekosistem partikuler, seperti kerusakan jangkar, pendaratan kapal pada terumbu karang atau eutrofikasi oleh pembuangan sampah di laguna.
 - Dampak Ekologis – mungkin terdapat hasil dari suatu kategori yang telah disebutkan tapi menyinggung pada perluasan skala perubahan dengan dampak yang lebih lama dan kemungkinan perubahan permanen pada ekosistem dan dasar *biodiversity*.

2.6. Pengaruh Reklamasi Pantai

Reklamasi pantai adalah suatu kegiatan atau proses memperbaiki daerah atau areal yang tidak terpakai atau berguna menjadi daerah yang dapat dimanfaatkan untuk keperluan manusia antara lain untuk lahan pertanian, perumahan, tempat rekreasi dan industri (www.rudyct.tripod.com diakses 12 september 2005).

Reklamasi pantai berpengaruh pada kehilangan area dari beberapa habitat. Habitat dapat hilang karena reklamasi lahan dan perubahan lahan. Sebagai ilustrasi, pengalaman kehilangan habitat di pesisir pantai Inggris selama 20 tahun lebih dan prediksi untuk 20 tahun kedepan dapat dilihat pada **tabel 2.2**.

Tabel 2.2
Hilangnya Habitat di Pesisir Sebagai Hasil Reklamasi Pantai di Daerah Pesisir

Daerah Pesisir	Habitat yang Hilang	Contoh
Bukit Pasir	Komunitas Vegetasi	Penanaman rumput buatan – kursus golf Penanaman hutan – Jenis pohon berdaun jarum
	Area Tanah Berlumpur	Pengeringan/pengurangan tingkat air
	Pasir	Ekstraksi – Pемindahan pasir
Rawa asin	Komunitas Vegetasi	Pertanian, industri, pembuangan limbah
	Rawa Alang-alang	Pertanian, industri, pembuangan limbah
	Transisi air segar	Pertanian, industri, pembuangan limbah
Arus pasang surut datar	Area lumpur datar	Pengerukan, pembangunan pelabuhan, ekstraksi
	Area pasir datar	Pengerukan, pembangunan pelabuhan, ekstraksi
Kerikil Halus	Komunitas vegetasi	Ekstraksi, pembangunan
	Daerah laguna	Modifikasi daerah pembatas, pemasukan air segar
	kerikil	Kekurangan yang terlihat pada alat pengukur erosi
Berbatu	Arah vertikal	Hilangnya lokasi sarang tembok penghenti erosi pantai
	Daerah atas rumput laut	Pembangunan

Sumber: Peter W. French, *Coastal and Estuarine Management*, 1997:67

2.7. Teori Analisis

Pendekatan logis dan sistematis diperlukan dalam identifikasi dampak. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua dampak penting lingkungan/dampak proyek dan interaksinya, pastikan bahwa dampak tidak langsung dan dampak kumulatif, yang memiliki potensi signifikan tidak diabaikan. (www.iaia.org/pdf diakses 23 September 2005)

2.7.1. Dampak Sosial Ekonomi

Seperti halnya komunitas winconsin yang sedang berkembang, pekerja lokal dan anggota komunitas memiliki tantangan untuk menyeimbangkan keuangan, sosial, ekonomi dan tukan lingkungan. Salah satu aspek tantangan ini adalah untuk memutuskan berapa banyak dan tipe apa dari pengembangan komunitas baru dapat mengkomodir tanpa mengkompromi kualitas hidup penghuni perumahan sehari-hari. Penanganan dampak sosial dan ekonomi dirancang untuk mengarahkan komunitas dalam membuat keputusan

yang mengandalkan kemampuan jangka panjang, termasuk kesejahteraan ekonomi, kesehatan komunitas, dan keadaan sosial yang baik

Menduga dampak sosial-ekonomi membutuhkan perkiraan kuantitatif dan kualitatif untuk tujuan pengembangan. Sebagai contoh, sebuah rencana pengembangan kemungkinan menciptakan penambahan pekerja dalam komunitas dan menciptakan permintaan perumahan murah. Dampak keduanya sangat mudah untuk dikuantitatifkan. Hal yang juga penting adalah persepsi komunitas tentang pembangunan yang diusulkan konsisten dengan komitmen yang dibuat yaitu untuk menyediakan karakter pedesaan dari komunitas. Menduga persepsi komunitas tentang kebutuhan pembangunan membutuhkan penggunaan metode yang dapat menjelaskan nilai komunitas walau seringkali kompleks.

Bab ini menyediakan ulasan tentang perkiraan dampak sosial-ekonomi, termasuk apakah dampak tersebut, kenapa dampak itu penting dan panduan bagaimana caranya untuk dapat mengatur dampak sosial-ekonomi.

1. Apakah yang dimaksud dengan perkiraan dampak sosial-ekonomi?

Perkiraan dampak sosial-ekonomi menguji bagaimanakah pengembangan dapat merubah kehidupan dari masyarakat kini dan dimasa yang akan datang. Indikator digunakan untuk memperkirakan nilai dampak sosial-ekonomi yang potensial termasuk hal-hal berikut ini:

- Perubahan dalam demografi
- Hasil dari analisis pasar penyediaan perumahan
- Permintaan untuk layanan publik
- Perubahan dalam ketenaga kerjaan dan level pendapatan, dan
- Perubahan dalam hal kualitas estetika dari komunitas

Perkiraan kuantitatif dari beberapa faktor merupakan komponen penting dari perkiraan dampak sosial-ekonomi. Pada saat yang bersamaan, persepsi dari anggota komunitas mengenai bagaimana merancang pembangunan yang mempengaruhi kehidupan mereka merupakan bagian penting dari perkiraan dan harus disumbangkan pada setiap keputusan untuk berjalan bersama dalam proyek. Faktanya, menukar pengertian dari nilai komunitas dan memperhatikan merupakan langkah awal yang penting dalam mengatur perkiraan dampak sosial-ekonomi.

Dampak sosial-ekonomi untuk tujuan pengembangan pada komunitas sebenarnya dimulai saat kegiatan dilakukan. Perubahan pada struktur sosial dan aksi antara anggota komunitas dapat terjadi sekali selama penembangan dilakukan pada komunitas. Sebagai

tambahan kenyataannya, perkiraan dan pengaruh signifikan pada lingkungan manusia dapat timbul secepatnya pada perubahan sosial dan ekonomi. Dari pengumuman pertama kali kebijakan yang tertunda, tindakan kedepan dari kegiatan telah dibentuk, kelompok yang tertarik dan koalisi lainnya menyipkan strategi, speculator mengunci barang potensial penting, dan politisi dapat memaanuver posisinya.

2. Dua Fasa Perkiraan Dampak Sosial Ekonomi Defining the scope of the Sosial-Economy Impact Assessment

1. Identifikasi dan evaluasi dampak pengembangan

- A. Perubahan kuantitatif
- B. Persepsi komunitas

3. Definisi Dari Perkiraan Dampak Sosial-Ekonomi

Secara hati-hati melukiskan penilaian sosial-ekonomi dapat menyelamatkan sumber daya langka dan pantas dipertimbangkan (yaitu, uang dan waktu). Karena sering mustahil untuk menilai tiap-tiap dampak sosial-ekonomi dihubungkan dengan suatu pengembangan yang diusulkan, pejabat lokal didukung untuk menyuling lingkup dari penilaian berdasar pada prioritas sosial dan ekonomi paling utama dari masyarakat. sumber informasi yang dapat dipercaya tentang masyarakat berhubungan dengan kebutuhan adalah para pemimpin masyarakat dan penduduk. Survei dan wawancara adalah dua metode sempurna untuk mengidentifikasi prioritas golongan yang sosial dan ekonominya menyangkut masyarakat itu. Jika surat ijin waktu, suatu survei anggota masyarakat dapat memandu perancangan suatu penilaian untuk pengembangan yang diusulkan tunggal. Survei seperti (itu) dapat juga menyediakan suatu pondasi untuk pejabat lokal di dalam merancang dan melaksanakan masa depan penilaian, dengan ketentuan bahwa survei adalah wakil; contoh masyarakat yang berbeda untuk menilai, berhubungan dengan, dan minat. Kotak 4.1 menyediakan suatu contoh jenis pertanyaan survei yang mungkin (adalah) digunakan untuk mengukur persepsi masyarakat. Pertanyaannya adalah dikhususkan untuk persepsi masyarakat tentang pengembangan yang diusulkan Disajikan dalam bab ini. Wawancara dengan para pemimpin masyarakat (contoh: kewarganegaraan menggolongkan wakil, para pemimpin religius, kelompok tindakan dapat juga menyediakan informasi berharga tentang sosial dan ekonomi adalah kepada anggota masyarakat).

Disain dari penilaian dampak juga harus mencerminkan ciri khas dari proyek diusulkan. Dampak pengembangan dihubungkan dengan suatu pengembangan baru akan

bertukar-tukar tergantung pada yang diusulkan jenis proyek, ukuran, penempatan, karakteristik (yang) sosial-ekonomi (menyangkut) masyarakat itu. Seperti halnya adalah penting untuk;menjadi terbiasa dengan kedua-duanya karakteristik proyek dan sumber daya sosial dan ekonomi dari masyarakat. Makin baik orang memahami proyek yang diusulkan, (yang) semakin akurat.

2.7.2. Analisis Sosial Masyarakat

Analisis yang digunakan untuk mengkaji aspek sosial kependudukan menggunakan analisis partisipatif yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap kegiatan yang dilakukan. Analisis ini meliputi kelompok penduduk, kepentingan, konflik, potensi, kelemahan dan implikasi dari keberadaan kegiatan reklamasi.

A. Analisis Partisipatif

Analisis partisipatif adalah analisis untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap suatu rencana, program atau proyek. Manfaat dari analisis partisipatif mengharapakan hasil antara lain:

- ~ Memperoleh gambaran mengenai semua lembaga dan kelompok yang berperan di daerah tersebut.
- ~ Menyelidiki kepentingan atau prioritas pihak-pihak tersebut.
- ~ Meneliti kekhawatiran dan konflik antara kelompok yang berbeda serta memberikan wawasan terhadap potensi dan kelemahan yang dimiliki setiap kelompok.
- ~ Menelaah konsekuensi dan implikasi yang perlu dipertimbangkan dalam perencanaan.

Langkah pembuatan dari analisis partisipatif melalui tahapan sebagai berikut:

- ~ Menuliskan semua nama kelompok yang berkepentingan yang dianggap berpengaruh atau dapat dipengaruhi oleh masalah-masalah pembangunan.
- ~ Masukkan kepentingan, harapan, kekhawatiran, kelemahan yang dimiliki atau hambatan yang dialami kedalam :Format Matrik Analisis Partisipatif”.
- ~ Melakukan analisis terhadap kelompok-kelompok tersebut apakah mereka terdiri dari sub-sub unit yang homogen dengan masalah atau memiliki kepentingan yang khas.

Pengertian dari setiap kolom matrik analisis partisipatif:

- ~ Kelompok penduduk merupakan kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembangunan, sesuai dengan usaha atau bidang mata pencaharian, minat

dan fungsi. Kepentingan yang dimaksud adalah keinginan atau harapan dari kelompok penduduk yang berhubungan dengan bidang usaha mereka.

- ~ Kepentingan diisi harapan kelompok tersebut yang berhubungan dengan bidang usaha mereka yang perlu diperhatikan oleh perencana.
- ~ Konflik untuk menampung kepentingan yang bertentangan antara kelompok yang satu dengan yang lainnya.
- ~ Potensi diisi dengan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok.
- ~ Kelemahan diisi dengan hal-hal yang sangat penting bagi keberhasilan kelompok tertentu namun hal tersebut berbeda diluar kemampuan/kontrol kelompok dimaksud.
- ~ Implikasi diperlukan untuk mengisi implikasi atau konsekuensi bagi perncana untuk menampung dan merencanakan program, menanggulangi kelemahan dan merealisir potensi yang ada dalam kelompok tersebut.
- ~ Konflik yang dicantumkan merupakan pertentangan kepentingan antar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Potensi merupakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok penduduk. Kelemahan merupakan faktor penghambat keberhasilan dari kelompok penduduk. Implikasi diperlukan untuk mengurangi kelemahan dan mengembangkan potensi yang ada dalam kelompok.

B. Analisis Ekonomi Masyarakat

Analisis ekonomi menggunakan teknik analisis kondisi pekerjaan. Dalam suatu masyarakat, pengambilan keputusan dalam memilih pekerjaan, terjadi berdasarkan pengaruh tata-nilai masyarakat. Juga dipengaruhi oleh keinginan baru yang terbentuk dari penambahan wawasan, pengalaman dan usaha untuk memperbaiki keadaan.

Pekerjaan merupakan kegiatan mendasar masyarakat manapun untuk kelangsungan hidupnya. Baik itu untuk menghasilkan kebutuhan hidup sendiri, maupun untuk pertukaran/diperjualbelikan dengan orang lain. Bila suatu program menganggap bahwa pekerjaan peserta akan dijadikan salah satu titik masuk untuk pengembangan masyarakat maka, diperlukan suatu cara yang mampu menyerap pandangan masyarakat tentang pengembangan pekerjaan mereka. Hal ini akan mendasar bagi pengembangan perencanaan program.

Berikut ini merupakan penjelasan mengenai hal-hal yang dibahas dalam kegiatan analisis ekonomi menggunakan teknik analisis kondisi pekerjaan:

~ Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan penduduk memberikan analisa gambaran pekerjaan yang dilakukan penduduk dan menggambarkan pola kehidupan dan gambaran ekonomi masyarakat.

~ Rumah Tangga Perikanan

Analisa yang dilakukan untuk menggambarkan kondisi rumah tangga perikanan berdasarkan perahu tangkap. Penggambaran ini menunjukkan pola hidup masyarakat perikanan. Semakin maju teknologi perahu tangkap maka, hal tersebut menunjukkan kesejahteraan masyarakat nelayan.

~ Analisis Kondisi Pekerjaan

Analisis yang dilakukan adalah mendeskripsikan kondisi pekerjaan yang dilakukan masyarakat meliputi jumlah tenaga kerja, kondisi mata pencaharian, keadaan pasar, ketersediaan bahan baku, ketersediaan tenaga kerja dan tingkat pendapatan.

~ Analisis struktur ekonomi

Analisis yang dilakukan dengan cara meninjau kegiatan ekonomi baru yang muncul akibat kegiatan yang diamati. Kegiatan ini merupakan dampak keberadaan kegiatan yang diamati.

2.7.3. Analisis Dampak Terhadap Lingkungan (Impact Analysis)

Analisis dampak adalah teknik utama dari proses Teknik Analisis Dampak Lingkungan (*EIA Process*). Analisis ini terdiri dari tiga tahapan, antara lain:

1. Identifikasi – untuk menjelaskan dampak yang berhubungan dengan proyek atau kegiatan yang dilakukan;
2. Prediksi – untuk meramalkan alam atau lingkungan, hal atau dampak yang paling penting, tingkatan dampak dan lamanya dampak tersebut berlangsung;
3. Evaluasi – untuk memutuskan kepentingan dari sisa dampak yang timbul yaitu setelah mengambil kedalam perhitungan bagaimana peringanan akan mengurangi prediksi dampak yang dilakukan.

Tahap Identifikasi Dampak

Pendekatan logis dan sistematis diperlukan dalam identifikasi dampak. Tujuannya adalah untuk mengumpulkan semua dampak penting dan interaksinya dari sebuah proyek atau sebuah kegiatan yang dilakukan, memastikan bahwa dampak tidak langsung dan

dampak kumulatif yang berpotensi untuk merusak, tidak dihilangkan atau tidak diperhatikan.

Proses ini dimulai sejak penyaringan dan berlanjut lewat skoping, yang akan mengidentifikasi isu utama dan mengelompokkan isu tersebut kedalam kategori dampak untuk kepentingan studi. Tahap berikutnya, dampak yang mirip dianalisa dalam detail yang luas, sesuai dengan referensi yang diterbitkan sesuai dengan tujuan ini.

Metode yang secara umum dipergunakan dalam penyusunan laporan ANDAL yang terdapat dalam AMDAL antara lain:

- a. Metode *Ad Hoc*, dengan suatu tim para ahli berbagai bidang
- b. Metode *Checklist* (Daftar Uji)
- c. Metode *Benefit-Cost Analysis* (BCA)
- d. Metode *Input-Output Analysis*
- e. Metode *Overlay* atau penampilan peta
- f. Metode Sistem Informasi
- g. Metode Analisis Matematis

Dalam penelitian ini tidak semua metode diatas dipergunakan. Beberapa metode yang dipergunakan dalam penelitian ini antara lain:

- a. Metode *Checklist* (Daftar Uji)
- b. Metode Matriks
- c. Metode *Flowchart*
- d. Analisis Persepsi

Berikut akan diuraikan mengenai metode checklist dan beberapa metode yang lain yang hanya akan digunakan dalam penelitian ini

1. Checklist

Metode *checklist* ini terdiri dari beberapa jenis antara lain:

- (a). Metode *checklist* sederhana (*simple checklist*)
- (b). Metode *checklist* dengan uraian (*descriptive checklist*)
- (c). Metode *checklist* berskala (*scaling checklist*)
- (d). Metode *checklist* berskala dengan pembobotan (*scaling and weighting checklist*)

Namun dalam penelitian ini hanya digunakan 1 (satu) teknik analisis *checklist* yaitu *checklist* dengan uraian dengan pertimbangan metode ini mampu memaparkan konsisi lingkungan yang terpengaruh kegiatan reklamasi pantai.

Metode *checklist* dengan uraian (*descriptive checklist*)

Metode ini lebih baik dibanding metode *checklist* sederhana. Kebaikannya terletak pada adanya uraian terhadap setiap komponen lingkungan dan uraian dari prediksi dampak yang timbul. Corstea dan kawan-kawan telah mengembangkan metode ini untuk proyek pembangunan pantai tahun 1975 (Center, 1983). Di dalam proyek pembangunan pantai ini ditentukan berbagai aktivitas yaitu membuat jetty, piers, pengerukan, perpipaan, dolphin, pemasangan krib, tanggul pantai dan lain-lainnya. Dengan membuat berbagai macam sarana di pantai, akan timbul dampak terhadap lingkungan seperti akan terjadi erosi, abrasi, sedimentasi, perubahan kualitas air, pencemaran udara, kebisingan dan gangguan terhadap panorama sehingga rekreasi terganggu. Berbagai dampak juga timbul pada berbagai komponen biotis dan sosial ekonomi. Sementara itu identifikasi dampak akibat adanya aktivitas proyek yang diduga akan menimpa komponen lingkungan dilakukan pertamanya dengan:

(1) Menyusun suatu uraian tentang komponen lingkungan pada masing-masing kategori.

Misalnya pada kegiatan pemasangan pipa gas dalam proyek energi di Amerika Serikat yang dikutip Canter (1983) diuraikan berbagai komponen lingkungan sebagai berikut:

1.1. Kategori bentuk lahan dan penggunaannya

Diberikan identifikasi dan uraian tentang tata guna lahan yang ada, kondisinya dan sifat-sifatnya. Tata guna lahan diklasifikasikan untuk pertanian, perdagangan, industri, rekreasi, permukiman dan hutan. Masing-masing penggunaan lahan dideskripsi juga kondisi topografi, geologi dan tanahnya. Kondisi awal ini diperoleh dari hasil studi lapangan yang dilakukan untuk setiap lahan, kemudian diduga apa yang akan terjadi atau bagaimana perubahan yang diusulkan atau akan dilaksanakan.

1.2. Ekosistem dan Spesies

Keadaan ekosistem saat diteliti diuraikan dan perubahannya di waktu yang akan datang bila telah ada aktivitas proyek. Kemudian dibuat daftar tentang nama jenis tanaman dan hewan serta perubahan jumlah kerapatan setiap jenis tanaman dan jumlah populasi hewan. Untuk ekosistem yang unik atau langka harus dilakukan dengan pertimbangan yang cermat.

1.3. Kondisi Sosial dan Ekonomi

Untuk kondisi sosial dan ekonomi, yang terutama perlu diidentifikasi adalah perubahannya di waktu yang akan datang, setelah ada kegiatan proyek. Setiap

masalah sosial ekonomi yang ada dikaji dan dipertimbangkan. Bila ada potensi budaya yang unik misalnya peninggalan sejarah (arkeologi) perlu dilakukan kajian yang lebih cermat.

1.4. Lingkungan Udara dan Air

Pada saat awal diuraikan kondisi yang berkaitan dengan iklim dan hidrologi. Untuk ini harus diduga pula bagaimana perubahan yang akan datang bila ada aktivitas proyek.

Setiap komponen diatas dilengkapi dengan definisi dan uraian. Metode ini telah banyak dipergunakan untuk proyek-proyek evaluasi yang berhubungan dengan lingkungan. Proyek ini dilengkapi dengan ukuran dan informasi masing-masing komponen dan prediksi dampak yang diperoleh dengan cara membuat grafik atau dengan menginterpretasi data.

Metode ini juga dipergunakan dalam beberapa proyek Angkatan Perang Amerika Serikat. Didalam proyek ini ditentukan susunan aktivitas dan susunan komponen lingkungan yang tidak terlalu banyak, seperti yang tertera dalam tabel berikut:

Tabel 2.3
Identifikasi dan Prediksi Dampak dengan Metode Checklist dengan Uraian

No	Dampak Pada Komponen Lingkungan	Aktivitas Proyek								
		Konstruksi	Operasi	Pemeliharaan	Latihan	Perubahan Fungsi	Pemukiman	Perbekalan	Industri	Penelitian
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11
1.	Air									
2.	Udara									
3.	Tanah									
4.	Ekologi									
5.	Kebisingan									
6.	Sosial									
7.	Budaya Ekologi									

Sumber: *Chafid Fandeli, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemaparannya dalam Pembangunan, 2000:161*

Pada interaksi antara setiap aktivitas proyek yang ada dengan komponen lingkungan diuraikan secara jelas tentang sifat, intensitas, persebaran dan lama berlangsungnya dampak. Seringkali dari aktivitas yang disusun kemudian masih dirinci lagi menjadi komponen aktivitas yang lebih spesifik. Demikian pula untuk komponen lingkungan. Dampak yang terjadi pada setiap komponen lingkungan dari aktifitas yang diduga menimbulkan dampak, dideskripsi dalam bentuk uraian baik untuk dampak positif maupun dampak negatif.

1. Metode Matrik Leopold yang Dimodifikasi

Metode ini dipilih dengan pertimbangan bahwa pengaruh yang muncul akibat kegiatan reklamasi dapat diukur tafsiran dampaknya sesuai komponen lingkungan yang terkait dengan materi. Pada saat ini banyak orang mengembangkan metode matrik Leopold dengan nama metode modifikasi dari metode Leopold atau matrik Leopold yang dimodifikasi. Modifikasi metode Leopold ini terutama menyangkut beberapa hal:

- (1) Banyaknya komponen lingkungan tidak pasti harus 88 buah, tetapi dapat kurang atau lebih sesuai dengan kondisi lingkungan setempat.
- (2) Banyaknya aktivitas proyek tidak harus 100 buah, melainkan dapat dikurangi tetapi ditentukan dan dipilih aktivitas-aktivitas yang paling menonjol memberi dampak.
- (3) Besaran dampak atau nilai “magnitude” diganti menjadi besaran skala kualitas lingkungan. Hal ini ditentukan atas dasar standar baku mutu kualitas lingkungan. Dalam hal ini banyak tim penyusun AMDAL untuk komponen geofisik menggunakan standar Pedoman Baku Mutu Keputusan Menteri Negara Kependudukan dan Lingkungan Hidup Nomor 02/1988 atau SK Gubernur atau Perda tentang standar baku mutu lingkungan pada propinsi tempat proyek dibangun. Untuk beberapa komponen fisik dan biotis ada pula yang menggunakan standar baku mutu yang lain selain yang tersebut diatas, misalnya standar dari WHO, standar yang dipergunakan oleh salah satu industri. Demikian pula untuk komponen biotis dan sosekbudkesmas maka tim AMDAL harus menyusun standar baku mutu yang didasarkan atas beberapa sumber sebagai pedoman.
- (4) Skala besaran dan pentingnya dampak lingkungan diganti dengan besaran kepentingan komponen lingkungan terhadap proyek, sektor dan wilayah (lokal, regional dan nasional). Seringkali tidak digunakan skala satu sampai sepuluh, tetapi sering hanya dibagi menjadi tiga skala, yaitu kecil (*minor*), besar (*mayor*) dan sedang (*intermediate*) atau menggunakan skala 1,2,3,4 dan 5 yaitu kepentingan komponen lingkungan masing-masing sangat kecil, kecil, sedang, penting dan sangat penting. Untuk skala kepentingan ini sebaiknya juga dibuatkan standar yang dipergunakan sebagai pedoman.
- (5) Pada tabel evaluasi dampak, nilai-nilai skala “magnitude” atau tingkat besaran dampak yang diganti menjadi nilai skala kualitas atau kondisi lingkungan dalam tabel matrik evaluasi dampak metode matrik Leopold yang dimodifikasi dapat dilihat pada **tabel 2.10.**

Apabila menggunakan dasar klasifikasi kepentingan dampak seperti tertera pada Kep Men KLH No.49/1987 skalanya menjadi 1 (satu) kurang penting, 2 (dua) cukup penting, 3 (tiga) penting, 4 (empat) lebih penting dan 5 (lima) sangat penting.

Tabel 2.4
Skala Penilaian

Macam	Skala	Besaran (%)	Tafsiran
1. Keadaan Komponen Lingkungan	1	1 – 20	Sangat Buruk
	2	21 – 40	Buruk
	3	41 – 60	Sedang
	4	61 – 80	Baik
	5	81 – 100	Sangat Baik
2. Kepentingan Lingkungan Komponen	1	1 – 20	Kurang Penting
	2	21 – 40	Cukup Penting
	3	41 – 60	Penting
	4	61 – 80	Lebih Penting
	5	81 – 100	Sangat Penting
3. Keadaan Kualitas Lingkungan	1	1 – 20	Sangat Buruk
	2	21 – 40	Buruk
	3	41 – 60	Sedang
	4	61 – 80	Baik
	5	81 – 100	Sangat Baik
4. Tafsiran Dampak	1	1 – 20	Dampak Sangat Kecil
	2	21 – 40	Dampak Kecil
	3	41 – 60	Dampak Sedang
	4	61 – 80	Dampak Besar
	5	81 – 100	Dampak Sangat Besar

Sumber: *Chafid Fandeli, Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemaparannya dalam Pembangunan, 2000:175*

Untuk dapat memberi penilaian terhadap kualitas lingkungan baik pada rona lingkungan awal maupun sesudah operasional perlu ada standar kualitas lingkungan. Standar kualitas lingkungan ini diperlukan untuk pengetrapan metode ANDAL Leopold yang dimodifikasi dan metode Fisher dan Davies. Penyusunan standar kualitas lingkungan dapat dilakukan oleh tim penyusun AMDAL. Besaran angka-angka dalam standar kualitas lingkungan harus dipertimbangkan sesuai dengan kondisi setempat. Hal ini terutama untuk komponen biotis dan sosial ekonomi budaya. Untuk komponen fisik kimia biasanya lebih bersifat universal. Artinya standar kualitas lingkungan fisik kimia dapat diterapkan dari satu daerah ke daerah yang lain. Standar kualitas lingkungan yang dipergunakan sebagai pedoman antara lain dari baku mutu kualitas lingkungan (Kep Men KLH No.02/1988) dan standar baku mutu yang lainnya.

Tabel 2.5
Matrik Evaluasi Dampak

No	Komponen	Keadaan komponen lingkungan (skala)/kepentingan skala	Rona lingkungan awal				Perkiraan keadaan pada konstruksi				Jumlah nilai seluruh aktifitas	Keadaan kualitas lingkungan sesudah operasi	%	Skala	Evaluasi			
			Nilai skala komponen lingkungan x kepentingan	Nilai maksimal keadaan x kepentingan	Prosentase angka kolom 4 atau kolom 5	Skala kualitas komp. Ling. terbobot	Keg 1	Keg 2	Keg 3	Keg 4		Nilai max			Selisih		Tafsiran	
															%	Skala		
1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	
	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Iklim ▪ Kualitas udara ▪ Kebisingan ▪ Fisiografi ▪ Tanah ▪ Hidrometeorologi ▪ Debit aliran ▪ Sedimen ▪ Air tanah dan akifer ▪ Kualitas air ▪ biotis 																	

Sumber: Chafid Fandeli, *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapannya dalam Pembangunan, 2000:78*

Keterangan:

- Kolom 4 : $M_1 \times I_1$
- Kolom 5 : Maks $M_1 \times$ Maks I_1
- Kolom 6 : $(M_{1xII} / \text{Max } M_{1xI1}) \times 100\%$
- Kolom 7 : $S1$
- Kolom 8 : $Makt1 / Iakt1$
- Kolom 9 : $Makt2 / Iakt2$
- Kolom 10 : $Makt3 / Iakt3$
- Kolom 11 : $Makt4 / Iakt4$
- Kolom 12 : \sum kolom 8 sampai kolom 11
- Kolom 13 : \sum perkalian max M dan Max I pada kolom 8 sampai 11
- Kolom 14 : $(\text{kolom } 12 / \text{kolom } 13) \times 100\%$
- Kolom 15 : $S2$
- Kolom 16 : kolom 6 – kolom 14
- Kolom 17 : $S2 - S1$
- Kolom 18 : bila $S2 > S1$ dampak (+) bila $S2 < S1$ dampak (-)

Metode ini telah dipergunakan untuk membuat kajian dampak lingkungan pada proyek pembangunan pantai Delaware di Amerika Serikat (USA). Proyek ini merupakan tipe aktivitas yang diduga akan menimbulkan dampak dengan memperhitungkan pula potensi dampak penting pada tiga daerah pantai Delaware di Amerika Serikat (USA) yang telah dimanfaatkan oleh penduduk.

Dasar filosofi metode Moore adalah membuat analisis terhadap penyebab atau pembuat dampak yang seharusnya terjadi, dengan didasarkan pada pengenalan dampak langsung dan tidak langsung pada sumber daya alam yang sedang dimanfaatkan oleh manusia.

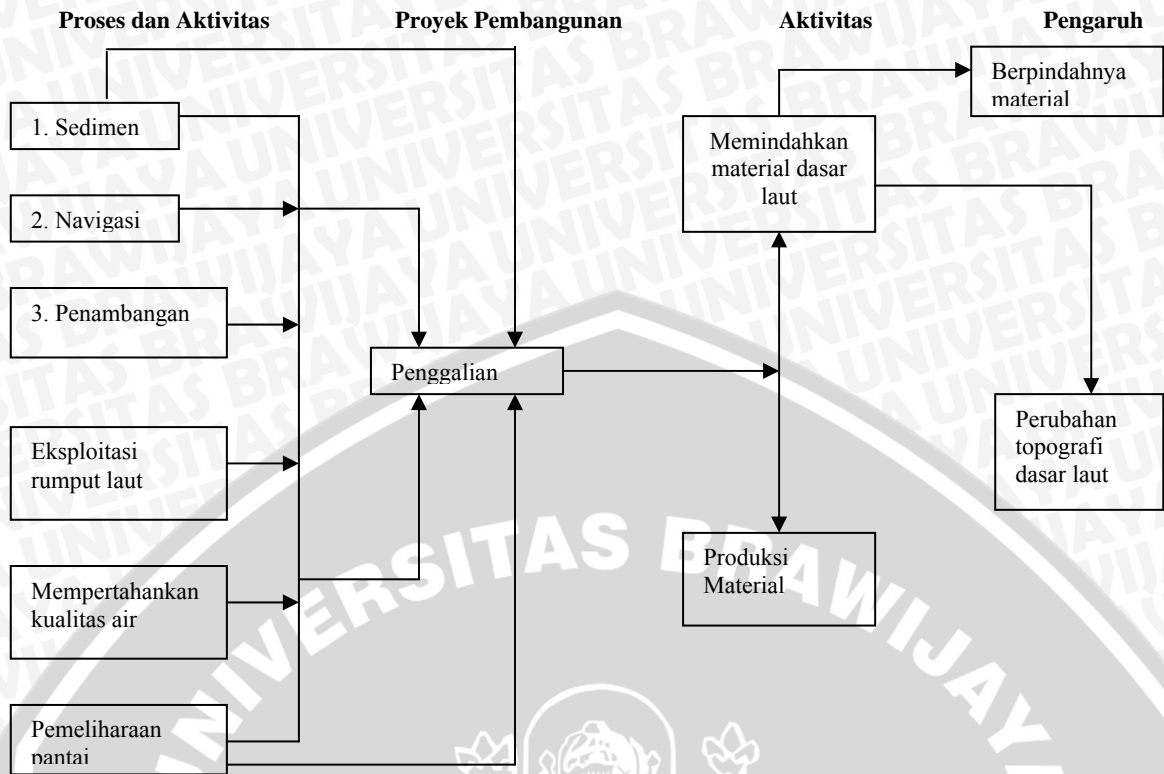
2. Networks/Flowchart (Bagan Alir)

Metode flowchart ini dikembangkan oleh Sorenson, sehingga metode ini terkenal dengan nama metode Sorenson. Metode ini banyak digunakan untuk melakukan identifikasi dampak lingkungan. Metode yang diperkenalkan oleh Sorenson pertama kali pada tahun 1971 merupakan metode yang dikembangkan untuk “analisis network”, yang digunakan untuk melakukan identifikasi dampak proyek penggalian (dredging) di perairan pantai (Chafid Fandeli, 2000; 210)

Di dalam analisis networks diidentifikasi berbagai hubungan timbal balik atau sebab akibat antara faktor-faktor penyebab dan akibat yang ditimbulkannya. Suatu proyek penggalian pada dasarnya merupakan suatu usaha pemindahan bahan atau material dari lapisan tanah bagian bawah keatas atau dipindahkan ke tempat lain. Usaha tersebut akan menghasilkan bahan galian yang secara langsung atau tidak langsung mempengaruhi komponen-komponen lingkungan.

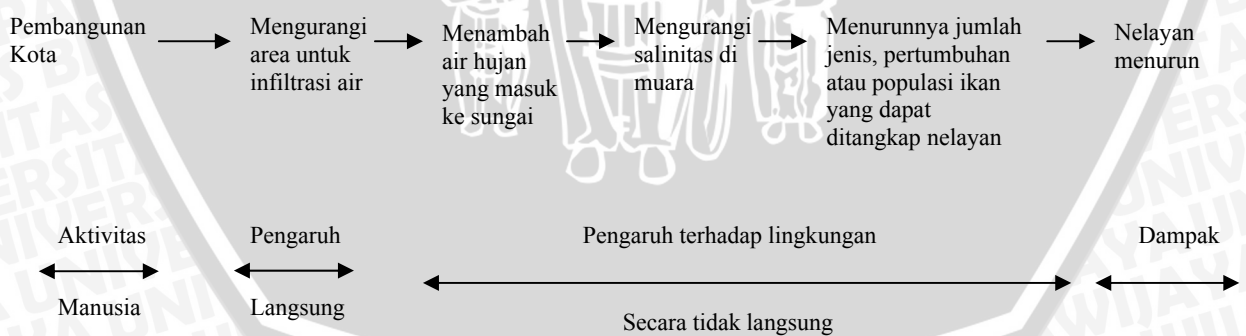
Sorenson telah mengembangkan metode ini untuk menentukan dampak lingkungan untuk berbagai proyek penggalian di perairan pantai dapat dilihat pada gambar berikut:

Metode flowchart Sorenson ini sangat baik untuk dapat menggambarkan secara jelas alur pengaruh dan dampak dari sesuatu aktivitas pemabangunan. Seringkali di dalam menggambarkan adanya dampak lingkungan dipisahkan antara dampak orde 1,2,3 dan seterusnya. Dengan demikian akan dapat menggambarkan terjadinya dampak secara langsung ataupun tidak langsung.



Gambar 2.2
Contoh Skema Pengaruh Pembangunan
 (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemaparannya Dalam Pembangunan, 2000: 210)

Contoh yang mudah dapat ditunjukkan dari flowchartnya Sorenson adalah proyek pembangunan kota yang kemudian mempengaruhi wilayah pantai yang digambarkan dalam skema berikut:



Gambar 2.3
Contoh Skema Metode Flow Chart Sorenson (1971) Untuk Identifikasi Dampak
 (Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemaparannya Dalam Pembangunan, 2000: 211)

Pada umumnya dalam studi Amdal diketahui adanya beberapa aliran pengaruh dan dampak dengan berbagai alternatif sebagai berikut:

- (1) Aktivitas manusia mempengaruhi komponen fisik, terus mempengaruhi komponen biotis dan baru kemudian berdampak pada manusia.
- (2) Aktivitas manusia mempengaruhi komponen biotis terus mempengaruhi komponen fisik dan kemudian berdampak pada manusia.
- (3) Aktivitas manusia mempengaruhi komponen fisik dan biotis baru kemudian berdampak pada manusia.
- (4) Aktivitas manusia berdampak langsung terhadap manusia.

Aktivitas manusia berdampak pada manusia, kemudian mempengaruhi komponen fisik dan berdampak pada manusia.

Di dalam suatu kegiatan pembangunan yang memiliki beberapa aktivitas, seringkali beberapa aktivitas akan mempengaruhi sesuatu komponen tertentu yang sama. Dengan demikian maka suatu komponen terkena dampak secara akumulatif dari beberapa aktivitas dari suatu kegiatan pembangunan yang dilaksanakan.

Metode ini membagi kegiatan kedalam (3) tiga kategori yaitu pada saat pra konstruksi, tahap konstruksi dan tahap pasca konstruksi.

3. Analisis Evaluasi Lingkungan di Desa Sejati Sebelum dan Sesudah Kegiatan Reklamasi Pantai

Pembandingan ini merupakan kegiatan lanjutan dari penelitian lapangan dan survei sekunder kondisi fisik lingkungan wilayah studi. Nantinya dari hasil pembandingan kondisi sebelum dan sesudah kegiatan yang diamati dapat disimpulkan pengaruh adanya kegiatan tersebut terhadap kondisi lingkungan di desa Sejati. Pembandingan ini akan disajikan dalam bentuk tabel berdasarkan kondisi lingkungan yang diamati.

Untuk dapat memberi penilaian terhadap kualitas lingkungan diperlukan adanya standar kualitas lingkungan. Standar kualitas lingkungan ini diperlukan untuk pengetrapan matrik Leopold yang dimodifikasi. Berikut ini adalah standar kualitas lingkungan dari baku mutu kualitas lingkungan (Kep Men KLH No.02/1988).

Tabel 2.6
Standar Skala Kualitas Lingkungan

Komponen Lingkungan	Nilai dan Rentangan				
	1	2	3	4	5
1. Iklim					
Suhu (derajat celcius)	> 35	31-30	28-30	16-20	21-27
Curah Hujan (mm)	< 500	501-1000	1001-2000	2001-2500	> 2500
Kelembaban (%)	< 40	40-45	46-50	51-55	56-74
Kecepatan Angin (Km/jam)	> 41	31-40	21-30	11-20	< 10
Jumlah Bulan Kering	> 6	4-6	2-3	1	< 1
Junlah Bulan Basah	0	1-2	2-4	4-6	> 6
Tipe Curah Hujan	D-E	C-D	B-C	A-B	A
2. Kualitas Udara					
Partikel debu (mg/m ³)	> 0,26	0,20-0,25	0,13-0,19	0,06-0,12	< 0,05
Bau	Sangat berbau	Berbau	Agak berbau	Sedikit berbau	Tidak berbau
Karbon Oksida (CO) ppm	> 20	15-19	10-14	5-9	1-4
Nitrogen Oksida (NO _x) ppm	> 0,005	0,038-0,005	0,025-0,037	0,012-0,024	0,0-0,011
Sulfur Oksida (SO ₂) ppm	> 0,03	0,023-0,03	0,15-0,022	0,007-0,014	0,0-0,069
Hidrogen Sulfida (H ₂ S) ppm	> 2,0	1,5-2,0	1,0-1,4	0,5-0,9	0,0-0,4
Amoniak (NH ₃) ppm	> 2,0	1,5-2,0	1,0-1,4	0,5-0,9	0,0-0,4
Oksidan (O ₃) ppm	> 0,1	0,076-0,10	0,051-0,50	0,026-0,050	0,0-0,025
Hidrokarbon total (HC) ppm	> 0,24	0,18-0,24	0,12-0,17	0,06-0,11	0,0-0,5
Timbal (Pb) mg/m ³	> 0,06	0,05-0,06	0,03-0,04	0,01-0,02	0,0-0,009
3. Kebisingan					
Tingkat kebisingan (dBA)	> 60	50-60	51-55	46-50	41-45
Periode kejadian	Terus menerus	Terus kadang-kadang terputus	Terputus-putus	Terputus dan sesaat	Hanya sesaat
4. Fisiografi					
Topografi (%)	> 15	8-15	3-8	2-3	0-2
Proses Longsor Tanah	Banyak tanah longsor	Agak banyak tanah longsor	Sedikit ada tanah longsor	Sangat sedikit tanah longsor	Tidak ada bekas tanah longsor
5. Tanah					
Tekstur	Kasar	Agak kasar	Halus	Agak halus	Sedang
Struktur	Masih granuler	Lempung	Prismatik kolumer	Gumpalan membulat	Remah
Permeabilitas	> 0,4	0,5-2,0	2,0-6,26	6,25-12,5	> 12,6
Konsistensi	Lepas	Tidak lekat	Sangat lekat	Lekat	Agak lekat
Daya tumpu (kg/cm ²)	< 1	1-2	2-3	3-4	> 4
Bahan organik (%)	< 1,7	1,7-3,4	3,5-5,2	5,3-8,6	< 8,7
Nitrogen (%)	< 0,10	0,10-0,20	0,21-0,50	0,51-0,75	> 0,76
P ₂ O ₅ (ppm)	< 10	10-15	16-25	26-35	> 36
Kalium (me%)	< 0,1	0,1-0,2	0,3-0,5	0,6-1,0	> 1,0
pH	< 4	4,0-4,5	4,5-5,5	5,6-6,5	6,6-7,5
KPK (me %)	< 5	5-16	17-24	25-40	> 40

Komponen Lingkungan	Nilai dan Rentangan				
	1	2	3	4	5
6. Biotis					
A. Daratan					
Suhu ($^{\circ}\text{C}$ diatas normal)	> 10	5-9	3-4	1-2	0
Sumed dominance ratio	0-9	10-19	20-29	30-39	40-50
Keanekaragaman fauna	0-0,17	0,18-0,35	0,36-0,53	0,54-0,71	> 0,72
Kelimpahan fauna	0-19	20-39	40-59	60-79	80-100
Perataan fauna	0-0,08	0,09-0,17	0,18-0,26	0,27-0,35	0,36-0,45
Potensi pemanfaatan flora	Kecil sekali	Kecil	Cukup	Besar	Besar sekali
Potensi pemanfaatan fauna	Kecil sekali	Kecil	Cukup	Besar	Besar sekali
B. Perairan					
Keanekaragaman flora	0-0,07	0,08-0,15	0,16-0,25	0,24-0,31	> 0,32
Kerapatan flora (phn/ha)	< 20	21-50	51-100	101-200	> 201
Sumed dominance ratio	0-12	13-25	26-38	39-51	52-65
Potensi pemanfaatan flora	Kecil sekali	Kecil	Cukup	Besar	Besar sekali
Potensi pemanfaatan fauna	Kecil sekali	Kecil	Cukup	Besar	Besar sekali
C. Plankton					
Keanekaragaman plankton	0-0,17	0,18-0,35	0,36-0,53	0,54-0,71	0,72-0,90
kepadatan	Sangat sedikit	Sedikit	Sedang	Banyak	Sangat banyak

Sumber: Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemanannya Dalam Pembangunan, 2000:162

Keterangan:

Nilai kriteria:

- 1 = sangat jelek
- 2 = jelek
- 3 = sedang
- 4 = baik
- 5 = sangat baik

2..8. Penelitian Sejenis

Sebelum penelitian ini dilakukan, telah terdapat penelitian yang membahas masalah pengaruh suatu kegiatan terhadap aspek tertentu. Hal ini dapat dijadikan acuan maupun pembeda agar penelitian yang dilakukan ini memiliki daya guna bahwa hasil atau keluarannya berbeda dan memiliki fungsi yang beda pula. Berikut ini disajikan tabel yang membahas penelitian ataupun jurnal yang mengulas materi pengaruh suatu kegiatan terhadap suatu aspek.

Tabel 2.7
Penelitian Sejenis

No.	Materi Pembeda	Penelitian 1	Penelitian 2
1.	Judul Penelitian/Jurnal	Studi dampak industri PT.Newmont Nusa Tenggara terhadap ekonomi masyarakat desa Sekongkang atas Sumbawa Barat	Masalah dampak lingkungan dari kegiatan pertambangan emas PT. Newmont Minahasa Raya
2.	Variabel yang diteliti	<ul style="list-style-type: none"> ~ Karakteristik PT.Newmont Nusa Tenggara meliputi: <ul style="list-style-type: none"> ▪ Ketersediaan sumber daya mineral ▪ Modal PT.NNT ▪ Penggunaan teknologi ▪ Kegiatan penambangan ▪ Pasar ▪ Tenaga kerja ~ Dampak ekonomi PT.Newmont Nusa Tenggara terhadap masyarakat desa sekongkang atas <ul style="list-style-type: none"> ▪ Tenaga Kerja Industri ▪ Struktur Ekonomi ▪ Perubahan Mata Pencaharian ▪ Peningkatan Pendapatan ▪ Keterkaitan PT.NNT terhadap ekonomi lokal 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Karakteristik PT.Newmont Minahasa Raya ~ Dampak lingkungan PT.Newmont Minahasa Raya terhadap masyarakat teluk buyat Kabupaten Minahasa Propinsi Sulawesi Utara
3.	Metode analisis	<ul style="list-style-type: none"> ~ Analisis tenaga kerja industri ~ Analisis struktur ekonomi ~ Analisis perubahan mata pencaharian ~ Analisis peningkatan pendapatan ~ Analisis Backward-Forward linkage ~ Analisis penentuan dampak penting 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Analisis kimia unsur kandungan bahan berbahaya dalam air laut di teluk buyat ~ Analisis kandungan kimia bahan berbahaya dalam biota laut terutama ikan laut ~ Analisis kondisi masyarakat teluk buyat sebelum dan sesudah PT.Newmont Minahasa Raya beroperasi ~ Analisis deskripsi kondisi lapang penanganan dampak
4.	Temuan	<ul style="list-style-type: none"> ~ Keberadaan PT.NNT mampu menyerap tenaga kerja dari masyarakat desa Sekongkang atas sebesar 6,44% ~ Keberadaan PT.NNT menambah jumlah sarana dan prasarana yang juga dinikmati oleh masyarakat desa sekongkang atas ~ Kegiatan perekonomian baru mulai tumbuh semenjak beroperasinya PT.NNT ~ Penghasilan masyarakat desa Sekongkang atas yang bekerja pada PT. NNT mengalami peningkatan pendapatan 	<ul style="list-style-type: none"> ~ Kandungan logam berat dalam perairan teluk buyat sebagian masih berada dibawah standar baku mutu lingkungan sedangkan kandungan logam berat yang lain walaupun tinggi akan tetapi sudah distabilkan melalui proses detoksifikasi tailing ~ 40 orang penduduk di teluk buyat terkena penyakit berupa munculnya benjolan dan penyakit kulit namun penyebabnya tidak diketahui ~ Tidak ditemukan adanya tanda-tanda penyakit minamata ~ Kandungan arsen dalam tubuh ikan cukup tinggi

Sumber: Hasil Analisis

BAB III

METODE PENELITIAN

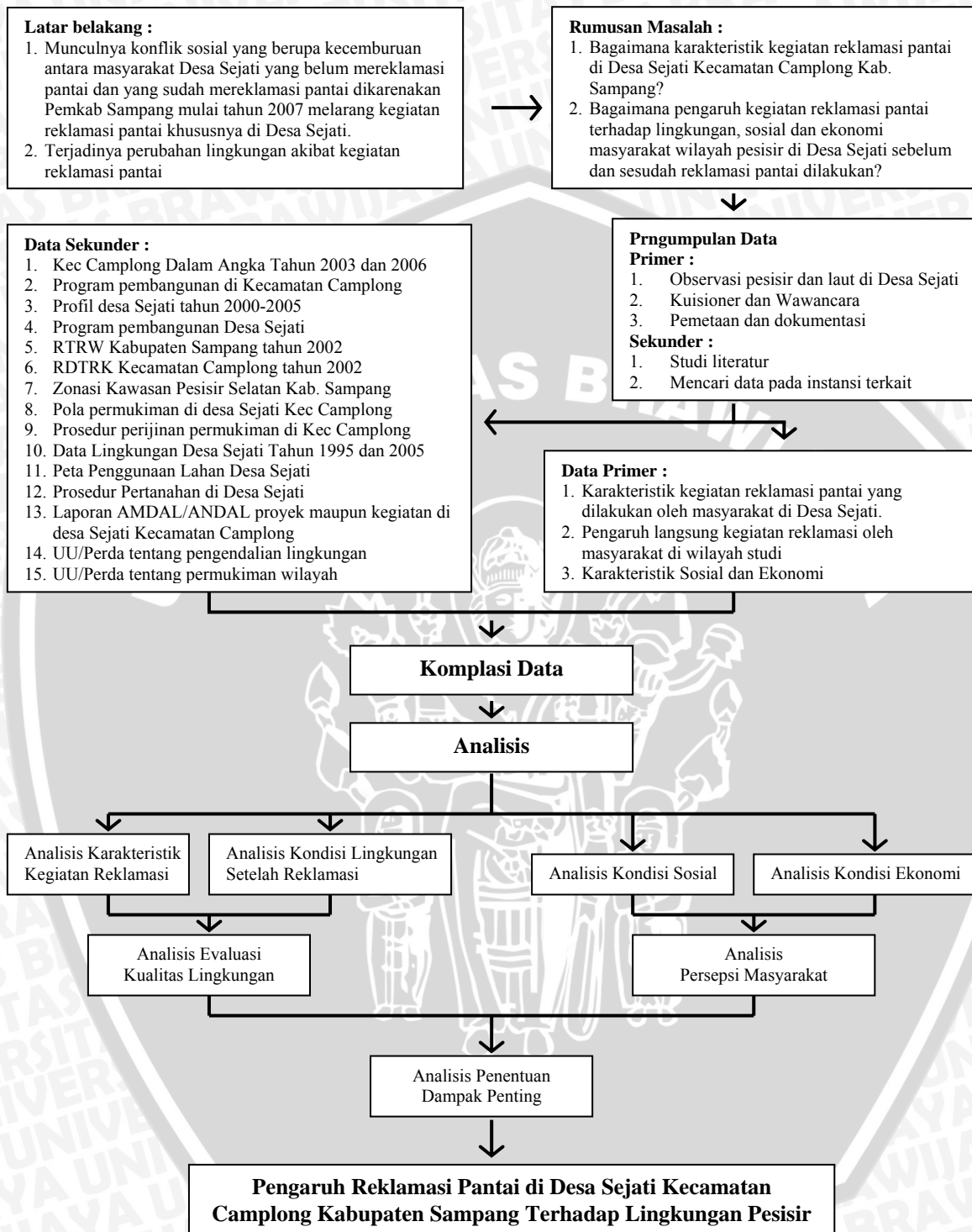
3.1. Diagram Alir Studi

Penyusunan diagram alir studi dalam penelitian “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir” bertujuan untuk mempermudah proses pengerjaan. Diagram alir studi ini menggambarkan rangkaian tahapan yang dilakukan penulis dalam menyelesaikan penelitian ini seperti terlihat pada **Gambar 3.1**.

3.2. Lokasi Studi

Lokasi studi pada penelitian ini adalah Desa Sejati yang terletak di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan Desa Rabasan dan Desa Batokarang
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan Selat Madura
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan Desa Dharma Tanjung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan Desa Dharma Camplong



Gambar 3.1. Diagram Alir Penelitian

3.3. Metode Pengumpulan Data

Metode yang digunakan dalam pengumpulan data untuk menunjang penelitian tentang “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir” ini melalui survei primer dan sekunder.

3.3.1. Survei primer

- Pengamatan/Penelitian Lapangan, mengamati langsung kondisi dan permasalahan di desa Sejati Kecamatan Camplong. Aspek yang diperhatikan dalam penelitian lapangan yaitu karakteristik kegiatan reklamasi yang dilakukan masyarakat serta pengaruh yang nampak secara langsung dari kegiatan reklamasi terhadap lingkungan.

Tabel 3.1
Data Penelitian Lapangan

Jenis Survei	Jenis Data	Cara Memperoleh Data	Kegunaan Data
Penelitian lapangan	Karakteristik Kegiatan reklamasi pantai yang dilakukan oleh masyarakat di desa Sejati Kecamatan Camplong. (nelayan dan non nelayan, PT. Garam Persero, PT. Askana)	Pengamatan penelitian eksisting pelaksanaan kegiatan reklamasi pantai oleh masyarakat di desa Sejati Kecamatan Camplong. (nelayan dan non nelayan, PT. Garam Persero, PT. Askana)	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar bagi analisis karakteristik kegiatan reklamasi di wilayah studi, analisis dampak/pengaruh terhadap lingkungan. • Dasar bagi analisis karkteristik kegiatan reklamasi di wilayah studi
Penelitian lapangan	Pengaruh langsung kegiatan reklamasi oleh masyarakat di wilayah studi	Pengamatan penelitian eksisting lingkungan yang terkena pengaruh reklamasi pantai yang terlihat secara langsung	<ul style="list-style-type: none"> • Dasar bagi analisis evaluasi kualitas lingkungan • Dasar bagi analisis penentuan dampak penting • Dasar bagi analisis persepsi masyarakat

Sumber: Hasil Analisis

- Wawancara, melakukan wawancara untuk memperoleh informasi mengenai karakteristik kegiatan reklamasi pantai yang dilakukan di desa Sejati Kecamatan Camplong (berupa pengaruh langsung terhadap lingkungan) dari kegiatan reklamasi pantai di desa Sejati Kecamatan Camplong. Dilakukan kepada instansi/lembaga pemerintah Desa Sejati serta kalangan masyarakat. Jenis wawancara yang dilakukan dalam penelitian ini adalah wawancara tidak terstruktur. Artinya responden memberikan informasi bebas, tanpa terikat oleh pertanyaan

sehingga pertanyaan bersifat terbuka dan responden dianjurkan untuk memperinci atau memperjelas jawaban.

Lebih jelas tentang wawancara dapat dilihat pada **lampiran 1**.

- Kuisisioner/penyebaran angket, diberikan kepada beberapa masyarakat di wilayah studi sebagai sampel untuk mengetahui karakteristik sosial dan ekonomi sebagai akibat kegiatan reklamasi di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Tujuan dari teknik kuisisioner adalah:
 - (a). Mengetahui data detail responden seperti identitas responden.
 - (b). Mengetahui lebih detail tentang kegiatan yang dilakukan responden.
 - (c). Mengetahui tanggapan responden mengenai pengaruh lingkungan dari kegiatan reklamasi yang mereka lakukan.

Lebih jelas mengenai data kuisisioner dapat dilihat pada **lampiran 2**.

Tabel 3.2
Data Kuisisioner

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data	Keterangan
Kuisisioner	▪ Karakteristik Sosial dan Ekonomi	Masyarakat di wilayah studi yang dijadikan sampel	▪ Dasar bagi analisis Sosial dan Ekonomi	Kuisisioner bagi sampel terlampir dalam lampiran

Sumber: Hasil Analisis

3.3.2. Survei Sekunder

Pengumpulan data sekunder dapat dilakukan dengan beberapa teknik, yaitu sebagai berikut:

- Studi kepustakaan

Studi kepustakaan dilakukan dengan studi kepustakaan dari buku-buku, makalah, serta studi-studi terdahulu yang memiliki kaitan dengan objek penelitian yaitu mengenai kawasan pesisir, ataupun informasi melalui media cetak seperti surat kabar dan media elektronik seperti internet yang berkaitan dengan wilayah pesisir Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang terutama mengenai masalah reklamasi yang dilakukan masyarakat di desa Sejati. Lebih jelas tentang data studi kepustakaan dapat dilihat pada **tabel 3.3**

Tabel 3.3
Data Studi Kepustakaan

Jenis Survei	Jenis Data	Sumber Data	Kegunaan Data
Studi kepustakaan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kawasan pesisir dan wilayah pesisir ▪ Pedoman pengelolaan sektor pembangunan wilayah pesisir dan lautan ▪ Teori ekosistem pantai ▪ Prinsip dasar pendekatan dan metodologi pengelolaan tata ruang kawasan pesisir ▪ Teori mengenai Pengaruh reklamasi terhadap lingkungan ▪ Teori pencemaran wilayah pesisir ▪ Teori analisis Pengaruh lingkungan. ▪ Manfaat ekosistem mangrove ▪ Status kepemilikan lahan pada ekosistem hutan mangrove ▪ Identifikasi Pengaruh dan pendugaan Pengaruh lingkungan. ▪ Pengaruh reklamasi pantai ▪ Pengaruh penambangan pasir laut. ▪ Teori analisis Pengaruh lingkungan ▪ Laporan lingkungan desa Sejati 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ <i>Pengelolaan sumber daya wilayah pesisir dan lautan secara terpadu</i>. Jakarta: PT. Pradnya Paramita, 2004. ▪ <i>Perencanaan fasilitas pantai dan laut</i>. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta, 2003. ▪ <i>Kursus dasar AMDAL (Amdal tipe A)</i>. Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Brawijaya Malang, 2004. ▪ <i>Penyusunan zonasi kawasan pesisir dan laut Selatan Kabupaten Sampang</i>. Surabaya: Jurusan teknik kelautan fakultas teknologi kelautan ITS, 2004. ▪ <i>Coastal Zone Management Handbook</i>. Washington D.C.: Lewis Publishers, 1995. ▪ <i>An Introduction to Coastal Zone Management</i>. Washington D.C.: Island Press, 1994. ▪ <i>Coastal and Estuarine Management</i>. London and New York: Routledge, 1997. ▪ <i>Laporan lingkungan desa Sejati Kecamatan Camplong</i>. Surabaya: Pemerintah Propinsi Jawa Timur Press; 1995 ▪ <i>Laporan lingkungan desa Sejati Kecamatan Camplong</i>. Surabaya: Pemprop Jawa Timur Press; 2005 ▪ www.aims.gov.au diakses tanggal 8 Mei 2006 ▪ www.dephut.go.id diakses 7 Juli 2005 ▪ PPLH Universitas Brawijaya Malang, 2002. ▪ www.rudycet.tripod.com diakses 12 september 2005. ▪ <i>Analisis mengenai Pengaruh lingkungan prinsip dasar dan pemapannya dalam pembangunan</i>. Yogyakarta: Liberty, 2000. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tinjauan pustaka ▪ Gambaran umum wilayah studi ▪ Dasar dalam analisis Pengaruh kegiatan reklamasi pantai yang dilakukan oleh masyarakat di wilayah studi terhadap lingkungan.

Sumber: Hasil analisis

- Organisasi/Instansi
Teknik dilakukan melalui pengumpulan data dari organisasi/instansi terkait yang berhubungan dengan objek penelitian. Lebih jelas tentang data organisasi/instansi yang dibutuhkan dapat dilihat pada **tabel 3.4**.

Tabel 3.4
Data Organisasi/Instansi

No.	Instansi/Lembaga	Data yang dibutuhkan
1.	Kantor Kecamatan Camplong	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Camplong Dalam Angka Tahun 2003 • Kegiatan masyarakat berupa reklamasi pantai, lokasi/persebaran, jumlah pendapatan dan lainnya. • Program pembangunan di Kecamatan Camplong
2.	Kepala desa Sejati Kecamatan Camplong	<ul style="list-style-type: none"> • Profil desa Sejati tahun 2003 • Demografi penduduk desa tahun 2003 • Program pembangunan desa Sejati Kecamatan Camplong • Tingkat pendapatan masyarakat desa Sejati (tahun 2000-tahun 2005)
3.	Bappeda Kab. Sampang	<ul style="list-style-type: none"> • RTRW Kabupaten Sampang tahun 2002 • RDTRK Kecamatan Camplong tahun 2002 • Zonasi Kawasan Pesisir Selatan Kab. Sampang • Program yang akan maupun telah/sedang dilakukan di desa Sejati Kecamatan Camplong
4.	Dinas Permukiman Wilayah	<ul style="list-style-type: none"> • Pola permukiman di desa Sejati Kecamatan Camplong • Prosedur perijinan permukiman di Kecamatan Camplong • Potensi dan permasalahan permukiman di Kecamatan Camplong • UU/Perda tentang permukiman wilayah • Data Lingkungan Desa Sejati Tahun 1995 dan tahun 2005
5.	Bappedal Kab. Sampang	<ul style="list-style-type: none"> • Laporan AMDAL/ANDAL proyek maupun kegiatan di desa Sejati Kecamatan Camplong • UU/Perda tentang pengendalian lingkungan • Data fisik lingkungan wilayah pesisir desa Sejati tahun 1995
6.	Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Sampang	<ul style="list-style-type: none"> • Hak atas tanah di wilayah studi • Peta Penggunaan Lahan Wilayah Studi • Prosedur Pertanahan di desa Sejati Kecamatan Camplong
7.	Badan Pusat Statistik	<ul style="list-style-type: none"> • Kecamatan Camplong Dalam Angka Tahun 2006

Sumber: Hasil Analisis

3.4. Metode Sampling

Survei kuisioner terhadap masyarakat Desa Sejati dan pegawai PtT. Garam Persero dan PT.Askana dilakukan dalam bentuk kuisioner atau pertanyaan langsung dengan metode *random sampling*. Dikatakan *random sampling* karena cara pengambilan sampel dari semua anggota populasi dilakukan secara acak tanpa memperhatikan strata yang ada dalam anggota populasi tersebut (Nazir Moh., 1999: 381). Cara demikian dilakukan bila anggota populasi dianggap homogen dalam sifat yang ingin diukur dan tidak terlalu menyebar serta memiliki probabilitas yang sama untuk terpilih.

Penentuan jumlah sampel yang diambil untuk mendukung studi ini menggunakan rumus pengambilan sampel Slove dalam Conselo G. Sevilla, 1993. Pemilihan sampel diambil berdasarkan rumus berikut : (Slove dalam Conselo G. Sevilla, 1993)

$$n = \frac{N}{1 + N.e^2}$$

dimana;

n : Ukuran sampel (yang minimal diambil)

N : Ukuran Populasi (jumlah penduduk)

e : Nilai kritis atau % kelonggaran ataupun ketidakteelitian karena kesalahan (10%)

Populasi yang diambil dalam studi ini sebesar 5664 jiwa (Kecamatan Camplong dalam Angka 2005/2006) dari desa Sejati Kecamatan Camplong. Adapun jumlah sampel masyarakat yang diambil yaitu :

$$\begin{aligned} N' &= \frac{5644}{1 + 5644.(0.1)^2} \\ &= \frac{5644}{57,44} = 98,26 \approx 98 \text{ orang sampel} \end{aligned}$$

Jadi jumlah sampel sebesar 98 orang di Desa Sejati Kecamatan Camplong digunakan sebagai dasar pembagian kuisisioner kepada responden yang melakukan kegiatan reklamasi pantai. Jumlah tersebut merupakan jumlah yang ideal agar jumlah sampel yang terpilih berjumlah bulat sehingga peneliti mudah dalam menghitung hasil kuisisioner.

Sedangkan sampel untuk pegawai PT.Garam Persero diperoleh jumlah sampel:

$$\begin{aligned} N' &= \frac{985}{1 + 985.(0.1)^2} \\ &= \frac{985}{10,85} = 90,78 \approx 91 \text{ orang sampel} \end{aligned}$$

Sedangkan sampel untuk pegawai PT.Askana diperoleh jumlah sampel:

$$\begin{aligned} N' &= \frac{680}{1 + 680.(0.1)^2} \\ &= \frac{680}{7,8} = 87,19 \approx 87 \text{ orang sampel} \end{aligned}$$

3.5. Metode Analisis Data

Studi penelitian tentang “Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir”.

3.5.1. Analisis Deskriptif

Analisis ini memaparkan data dengan menggunakan metode analisis deskriptif, dimana beberapa data yang ingin diperoleh melalui survei sekunder pada instansi, observasi di lapangan akan dijabarkan ke dalam bentuk tabel, diagram maupun grafik agar informasinya dapat dengan mudah dibaca atau diamati.

A. Analisis Sosial Masyarakat

Analisis yang digunakan untuk mengkaji aspek sosial kependudukan dalam penelitian ini adalah analisis partisipatif yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Analisis ini meliputi kelompok penduduk, kepentingan, konflik, potensi, kelemahan dan implikasi dari keberadaan kegiatan reklamasi.

B. Analisis Ekonomi

Analisis karakteristik ekonomi bertujuan untuk mengetahui kondisi perekonomian masyarakat. Analisis karakteristik ekonomi meliputi analisis mata pencaharian penduduk, rumah tangga perikanan dan kajian mata pencaharian.

C. Analisis Karakteristik Kegiatan Reklamasi

Analisis deskriptif dalam studi ini adalah analisis karakteristik kegiatan reklamasi di Desa Sejati meliputi pelaku kegiatan reklamasi, metode/cara yang digunakan dalam mereklamasi pantai dan pembiayaan reklamasi pantai.

3.5.2. Analisis Evaluatif

A. Analisis Kondisi Lingkungan di Desa Sejati

Metode analisis penentuan dampak penting dilakukan untuk mengetahui dampak kegiatan reklamasi pantai terhadap kondisi jumlah manusia yang terpengaruh reklamasi, luas wilayah yang terkena dampak, luasnya dampak, lamanya dampak serta komponen lain yang terkena dampak.

B. Analisis Evaluasi Kualitas Lingkungan

Analisis ini bertujuan untuk mengevaluasi kondisi lingkungan sebelum adanya kegiatan reklamasi dan sesudah adanya kegiatan reklamasi dengan menggunakan metode perbandingan berdasarkan Standar Skala Kualitas Lingkungan (Chafid Fandeli, 1992:169-172)

Output dari analisis ini adalah penilaian terhadap komponen-komponen lingkungan sesuai dengan Standar Skala Kualitas Lingkungan. (pada bab 2 Tinjauan Pustaka halaman 31-32, berdasarkan Kep Men KLH No.02/1988).



Tabel 3.5 Desain Survei

No	Tujuan	Variabel	Sumber Data	Metode Pengumpulan	Metode Analisis
1..	Mengidentifikasi karakteristik sosial, ekonomi dan kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang	<ul style="list-style-type: none"> - Kepentingan terhadap kegiatan reklamasi - Kondisi pekerjaan - pendapatan - Pelaku - Metode/Cara - Pembiayaan - Kendala/Hambatan 	<ul style="list-style-type: none"> - Profil Desa Sejati - Kecamatan Camplong Dalam Angka - Dokumen Amdal Kegiatan Reklamasi Pantai Desa Sejati 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei Primer - Survei Sekunder 	Metode Analisis Deskriptif
2.	Teridentifikasi pengaruh kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan, sosial dan perekonomian masyarakat di wilayah pesisir di Desa Sejati sebelum dan sesudah reklamasi pantai dilakukan.	<ul style="list-style-type: none"> - Iklim - Kualitas Udara - Kebisingan - Fisiografi - Tanah - Sedimen - Biotis - Pendapatan - Mata pencaharian - Kelembagaan 	<ul style="list-style-type: none"> - Studi AMDAL Kegiatan Reklamasi Pantai Desa Sejati - Dokumen RKL UPL Bapedal Kab Sampang - Observasi lapangan 	<ul style="list-style-type: none"> - Survei Sekunder 	Analisis Evaluatif dengan metode <i>before</i> dan <i>after</i> pada kegiatan reklamasi. Analisis kualitas lingkungan berdasarkan standar kualitas Lingkungan (Chafid Fandeli, 1992: 169-172)

Sumber : Hasil Pemikiran

BAB IV GAMBARAN UMUM

4.1. Tinjauan Wilayah Kecamatan Camplong

4.1.1. Tinjauan Geografis

Kecamatan Camplong memiliki luas wilayah 69,94 km² dan mempunyai 14 desa.

Batas wilayah Kecamatan Camplong sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Kecamatan Omben
- Sebelah Selatan : Selat Madura
- Sebelah Timur : Kabupaten Pamekasan
- Sebelah Barat : Kecamatan Sampang

Lokasi Kecamatan Camplong dan batasnya dapat dilihat pada **gambar 4.1**

4.1.2. Tinjauan Geologi

Keadaan geologi di wilayah Kecamatan Camplong dapat dilihat pada gambar 4.2.

Litologi yang menyusun wilayah Kecamatan Camplong secara umum adalah batuan alluvium Pada lahan endapan alluvium banyak digunakan untuk tegalan dan sawah, serta sebagian kecil jenis batuan Pleistosen fasies sedimen yang seluruhnya untuk tegalan.

4.1.3. Tinjauan Iklim

Seperti halnya wilayah di Pulau Jawa dan Indonesia Barat bagian selatan, wilayah Kecamatan Camplong beriklim tropis dengan dua musim yaitu musim kemarau yang terjadi pada bulan April – September dan musim penghujan pada Oktober – Maret. Berdasar curah hujan yang terjadi dapat diketahui bahwa Kecamatan Camplong mempunyai iklim tipe D, yang ditandai oleh perbandingan antara bulan basah dengan bulan kering pada kisaran 1,7 - 2,60. Curah hujan rata-rata yang terjadi di Kecamatan Camplong dapat disajikan dalam **tabel 4.1**.

Peta 4.1 Lokasi dan batas wilayah Kecamatan Camplong



Tabel 4.1.
Rata-rata Curah Hujan Kecamatan Camplong Tahun 2005

Bulan	Curah Hujan
Januari	924
Pebruari	910
Maret	736
April	-
Mei	840
Juni	260
Juli	-
Agustus	-
September	-
Oktober	-
Nopember	770
Desember	930

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2005

4.1.4. Tinjauan Kedalaman Efektif Tanah

Kedalaman efektif tanah adalah batas kedalaman tanah yang masih efektif untuk tanaman. Sebagian besar mempunyai kedalaman efektif >90 cm, yang berarti tanah kurang baik untuk tanaman.

4.1.5. Tinjauan Hidrologi

Sungai yang terdapat di Kecamatan Camplong merupakan sungai musiman yang hanya mengalir pada saat musim penghujan. Kondisi hidrologis wilayah Kecamatan Camplong dapat dilihat pada **Gambar 4.3**.

4.1.6. Tinjauan Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di Kecamatan Camplong paling banyak digunakan untuk tegalan, kebun, ladang dan huma. Sedangkan yang terendah adalah penggunaan lahan untuk tambak. Penggunaan lahan yang tidak ada adalah kolam, tebat dan empang, hutan, perkebunan dan sementara tidak digunakan. Berikut akan disajikan penggunaan lahan di Kecamatan Camplong.

Peta 4.2 Geologi Kecamatan Camplong



Tabel 4.2
Penggunaan Lahan Kecamatan Camplong

Penggunaan lahan	Luas (ha)	Prosentase (%)
Bangunan	520,62	6,79
Halaman	247,24	3,19
Tegal	1903,99	24,53
Kebun	1567,36	20,19
Ladang	876,54	11,30
Huma	548,33	7,07
Lahan Penggembalaan	4,00	0,05
Tambak	41,12	0,53
Lahan Sawah	1963,28	25,29
Lain-lain	88,30	1,14
Jumlah	7760,78	100

Sumber: Laporan Zonasi Kawasan Pesisir dan Laut Selatan Kabupaten Sampang 2004 dan hasil analisis

4.1.7. Tinjauan Kependudukan

Jumlah penduduk Kecamatan Camplong adalah 71.922 jiwa dengan komposisi penduduk laki-laki 35.529 atau 49,39% dan perempuan 36.393 atau 50,6% (tabel 4.3). Jumlah penduduk terbanyak di Kecamatan Camplong berada di Desa Banjartabellu sejumlah 9357 jiwa atau 13 % dari jumlah penduduk Kecamatan Camplong. Sedangkan tingkat kepadatan penduduk terbesar terdapat di Desa Prajjan sebesar 5660,87 Jiwa/Ha dan tingkat kepadatan penduduk terendah pada Desa Rabasan sebesar 547,75 Jiwa/Ha.

Tabel 4.3
Komposisi Jumlah Penduduk Kecamatan Camplong Tahun 2005

Dea	Laki-laki	Perempuan	Jumlah Penduduk	Luas (Km ²)	Kepadatan Penduduk
Taddan	2663	2541	5204	4.76	1093.28
Banjartalela	2295	2556	4851	4.87	996.10
Tambahan	2096	2070	4166	3.84	1084.90
Prajjan	1495	1109	2604	0.16	5660.87
Dh.Camplong	4102	4237	8339	7.19	1159.81
Batokarang	1166	1085	2251	2.81	801.07
Sejati	2824	2820	5644	5.52	1022.46
Dh. Tanjung	2929	3227	6156	1.90	3240.00
Rabasan	2853	2871	5724	10.45	547.75
Banjartabellu	4590	4767	9357	8.66	1080.48
Anggersek	1120	1329	2449	2.44	1003.69
Madupat	2302	2507	4809	6.16	780.68
Pamolaan	2757	2823	5580	6.00	930.00
Plampaan	2337	2451	4788	4.88	981.15
Total	35529	36393	71922	722280	1028.34

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2005.

Peta 4.3 Hidrologi Kecamatan Camplong



Peta 4.4 Penggunaan Lahan Kecamatan Camplong



4.1.8. Tinjauan Potensi Sektoral

Potensi dan sebaran hutan mangrove sebagian besar berkembang pada wilayah Kecamatan Camplong seluas 133,50 Ha Potensi dan sebaran hutan rakyat secara rinci disajikan dalam **Tabel 4.4**.

Tabel 4.4
Luas Potensi dan Sebaran Hutan Rakyat

Kecamatan	Potensi Pengembangan	Luas Hutan	Sisa
Camplong	133.50	70.00	63.50

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2005.

Tabel 4.5
Potensi dan Sebaran Pengelolaan Hutan Rakyat

Kecamatan	Luas Hutan Rakyat (ha)	Luas Potensi Hutan Rakyat			Jumlah
		Telah Dikelola	Belum Dikelola	Pengembangan	
Camplong	165	165	640	25	995

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2005.

4.2 Tinjauan Wilayah Studi

4.2.1. Tinjauan Geografis

Desa Sejati terletak di Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang dengan batas wilayah sebagai berikut:

- Sebelah Utara : Berbatasan dengan desa Rabasan dan desa Batokarang
- Sebelah Selatan : Berbatasan dengan selat madura
- Sebelah Timur : Berbatasan dengan desa Dharma Tanjung
- Sebelah Barat : Berbatasan dengan desa Dharma Camplong

Jumlah penduduk desa Sejati sebanyak 5644 jiwa dengan jumlah penduduk laki-laki sebanyak 2824 jiwa dan penduduk perempuan sebanyak 2820 jiwa. Luas wilayah desa Sejati adalah 5,52 km² dengan kepadatan penduduk sebesar 1022,46 jiwa/km². Ketinggian desa Sejati dari atas permukaan air laut adalah 24 meter diatas permukaan laut (dpl). Mayoritas penduduk desa Sejati berprofesi sebagai petani dan sisanya diikuti oleh nelayan dan pedagang.

Desa sejati memiliki 6 (enam) dusun yaitu dusun Slabayan, dusun Mandala, dusun Terosan, dusun Bunut, dusun Gruggak dan dusun Lambater. Dusun yang berbatasan langsung dengan pantai antara lain dusun Slabayan dan dusun Gruggak.

Kegiatan reklamasi pantai di desa Sejati paling banyak jumlahnya apabila dibandingkan dengan desa lain di Kecamatan Camplong. Kegiatan ini marak mulai dilakukan semenjak tahun 1999. Pihak-pihak yang melakukan reklamasi pantai antara

lain masyarakat desa Sejati, swasta dan pemerintah. Pada umumnya masyarakat menggunakan lahan hasil reklamasi untuk bangunan permukiman dan tempat usaha. Sedangkan pihak swasta menggunakannya untuk bangunan industri (seperti PT.Garam Persero dan PT.Askana).

4.2.2. Tinjauan Topografi

Kondisi topografi desa Sejati menunjukkan bahwa wilayah ini merupakan dataran rendah dengan kemiringan 0% - 8%, dengan ketinggian wilayah antara 0-28 m diatas permukaan laut. Dusun di desa Sejati yang berbatasan langsung dengan laut adalah dusun Slabayan dan dusun Gruggak.

4.2.3. Tinjauan Geologi

Kondisi geologi desa Sejati secara umum disajikan dalam Gambar 4.6 Berdasarkan litologi penyusunnya, wilayah ini terdiri dari satuan endapan aluvium:

4.2.4. Tinjauan Iklim

Desa Sejati Kecamatan Camplong mempunyai iklim seperti di Pulau Madura secara umum yaitu musim kemarau pada bulan Mei-Agustus, dan musim penghujan pada bulan September-April, dengan rata-rata curah hujan sebesar 83 mm. Berikut akan disajikan tabel mengenai rata-rata curah hujan di desa Sejati setiap bulannya..

Tabel 4.6
Rata-rata Curah Hujan Desa Sejati
Kecamatan Camplong

Bulan	Rata-rata Curah Hujan
Januari	374
Pebruari	143
Maret	133.5
April	93
Mei	54
Juni	0
Juli	8
Agustus	0
September	0
Oktober	0
Nopember	8.5
Desember	110.5
Total	924.5

Sumber: Kecamatan Dalam Angka, 2002

4.2.5. Tinjauan Jenis Tanah

Faktor pembentuk tanah adalah iklim, batuan induk, topografi, vegetasi dan umur. Jenis tanah pada desa Sejati adalah kompleks grumosol kelabu dan litosol, assosiasi hidromorf kelabu dan planosol coklat kelabu, assosiasi litosol dan mediteran

merah kecoklatan. Lebih jelasnya mengenai jenis tanah pada desa Sejati dapat dilihat pada **Gambar 4.5**.

4.2.6. Tinjauan Penggunaan Lahan

Penggunaan lahan di desa Sejati antara lain adalah penggunaan lahan untuk tegal, kebun, ladang huma sebesar 896,22 Ha.. Untuk lebih jelas mengenai penggunaan lahan pada kawasan pesisir selatan Kabupaten Sampang dapat dilihat pada **tabel 4.7** dan **Gambar 4.6**

Tabel 4.7
Penggunaan Lahan Desa Sejati (Ha)

Penggunaan Lahan	Luas (ha)	Prosentase (%)
Bangunan	47,74	3,50
Halaman	20,12	1,47
Sementara tidak Diusahakan	-	-
Tegal	468,22	34,42
Kebun	289,22	21,26
Ladang	135,78	9,98
Hutan	-	-
Lahan Penggembalaan	100	7,35
Perkebunan	-	-
Tambak	-	-
Kolam	-	-
Tebat	-	-
Empang	-	-
Lahan Sawah	278,95	20,50
Lain-lain	20,6	1,51
Jumlah	1360,29	100

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2002

Peta 4.5 Jenis Tanah Desa Sejati Kec. Camplong Kab. Sampang



Peta 4.6 Penggunaan Lahan Desa Sejati



4.2.7. Tinjauan Kependudukan

Penduduk di desa Sejati pada tahun 2002 berjumlah 5664 jiwa yang tersebar dengan jumlah penduduk terbesar terkonsentrasi di dusun Gruggak yaitu 13,37%. Sedangkan jumlah penduduk paling sedikit adalah di dusun Lambater sebanyak 0,73%. Komposisi jumlah penduduk di desa Sejati didominasi oleh penduduk perempuan dengan perbandingan 51,3% perempuan dan 48,7% laki-laki. Jumlah dan komposisi jenis kelamin penduduk di desa Sejati dapat disajikan pada **tabel 4.8**.

Tabel 4.8
Komposisi Penduduk Desa Sejati (jiwa)

Desa	Jumlah Penduduk		Jumlah
	Laki-laki	Perempuan	
Sejati	2792	2812	5664

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2005/2006.

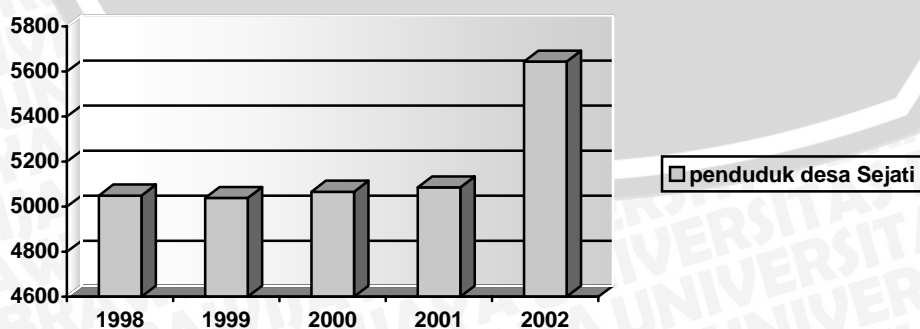
Dalam perkembangannya jumlah penduduk desa Sejati mengalami peningkatan maupun penurunan. Rincian mengenai perkembangan jumlah penduduk desa Sejati dari tahun 1998 hingga tahun 2002 dapat dilihat pada **tabel 4.9**.

Tabel 4.9.
Perkembangan Penduduk desa Sejati
Tahun 1998 – 2002 (jiwa)

Desa	Luas Wilayah (Ha)	Jumlah Penduduk				
		1998	1999	2000	2001	2002
Sejati	5.52	5049	5038	5066	5085	5664

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2002

Berdasarkan tabel perkembangan penduduk tersebut, dapat disajikan dalam grafik perkembangan penduduk desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang berikut.



Gambar 4.7.
Perkembangan Penduduk desa Sejati

4.2.8. Tinjauan Struktur Ekonomi Masyarakat

Permasalahan yang ditemui di desa Sejati adalah terbatasnya air bersih, kurang memadainya infrastruktur perdesaan, lahan, lahan pertanian yang tandus, kurangnya modal usaha, minimnya sarana irigasi, pemilikan lahan yang sempit dan tingginya biaya pengelolaan lahan pertanian.

Berdasarkan mata pencaharian penduduk desa Sejati sebagian besar bergerak di sektor pertanian dan kemudian sektor perikanan. **Tabel 4.10** menyajikan secara detail komposisi penduduk berdasarkan mata pencaharian.

Tabel 4.10
Komposisi Penduduk Berdasar Mata Pencaharian Penduduk Desa Sejati

Mata Pencaharian	Jumlah Penduduk	Prosentase (%)
Pertanian	1037	47,50
Perikanan	974	44,61
Perdagangan	76	3,48
Angkutan	24	1,09
Industri	9	0,41
Pertukangan	3	0,14
Jasa	60	2,75
Jumlah	2183	100

Sumber: Kecamatan Camplong Dalam Angka, 2002.

4.2.9. Metode dan Pembiayaan Reklamasi Pantai di desa Sejati

Metode dan pembiayaan reklamasi pantai di desa sejati umumnya melalui proses sebagai berikut:

1. Pihak pereklamasi pantai mengajukan ijin ke kepala desa dengan melampirkan foto kopi pemohon, Surat Penagihan Pajak Terutang (SPPT), foto kopi Kartu Susunan Keluarga (KSK) lalu selanjutnya akan diteruskan kepada Camat Camplong kemudian akan diteruskan ke Bupati. Setelah itu Bupati akan mengeluarkan rekomendasi ke Badan Pertanahan Nasional (BPN) Kabupaten Sampang.
2. Setelah disetujui oleh tim peninjau maka pihak pereklamasi membangun pondasi atau petak reklamasi, masyarakat menggunakan batu karang laut untuk membuat pondasi dengan alasan batu karang laut akan saling melekat lebih kuat dan tidak bergeser. Selain itu menurut masyarakat di wilayah studi batu karang laut masih dapat tumbuh sehingga kerapatannya akan semakin bertambah. Batu karang laut dinilai lebih tahan terhadap air laut. Biaya pembuatan petak reklamasi dengan batu karang sebesar Rp.35.000,-/m². Setelah dibuat petak reklamasi maka, selanjutnya akan ditimbun dengan tanah yang diambil dari bukit karena tanah pasir pantai dinilai tidak kuat (tidak stabil).

3. Setelah pondasi dibuat, maka pihak reklamasi pantai mengajukan sertifikat kepada BPN setelah dilakukan pemetaan yang dicatat dalam buku ukur. Sertifikat tersebut akan keluar kurang lebih dalam jangka waktu 2 (dua) bulan setelah reklamasi pantai selesai dilakukan dengan biaya kurang lebih Rp.5.000.000,- untuk setiap luas tanah reklamasi sebesar 500 m². Untuk 1 m² biaya perijinannya sebesar Rp. 10.000,-. Hak yang akan diperoleh pihak reklamasi pantai adalah hak pakai. Biaya perijinan untuk mendapat sertifikat hak atas tanah tergantung dari luasan reklamasi pantai sehingga semakin luas lahan reklamasi maka biaya perijinan akan semakin mahal.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA

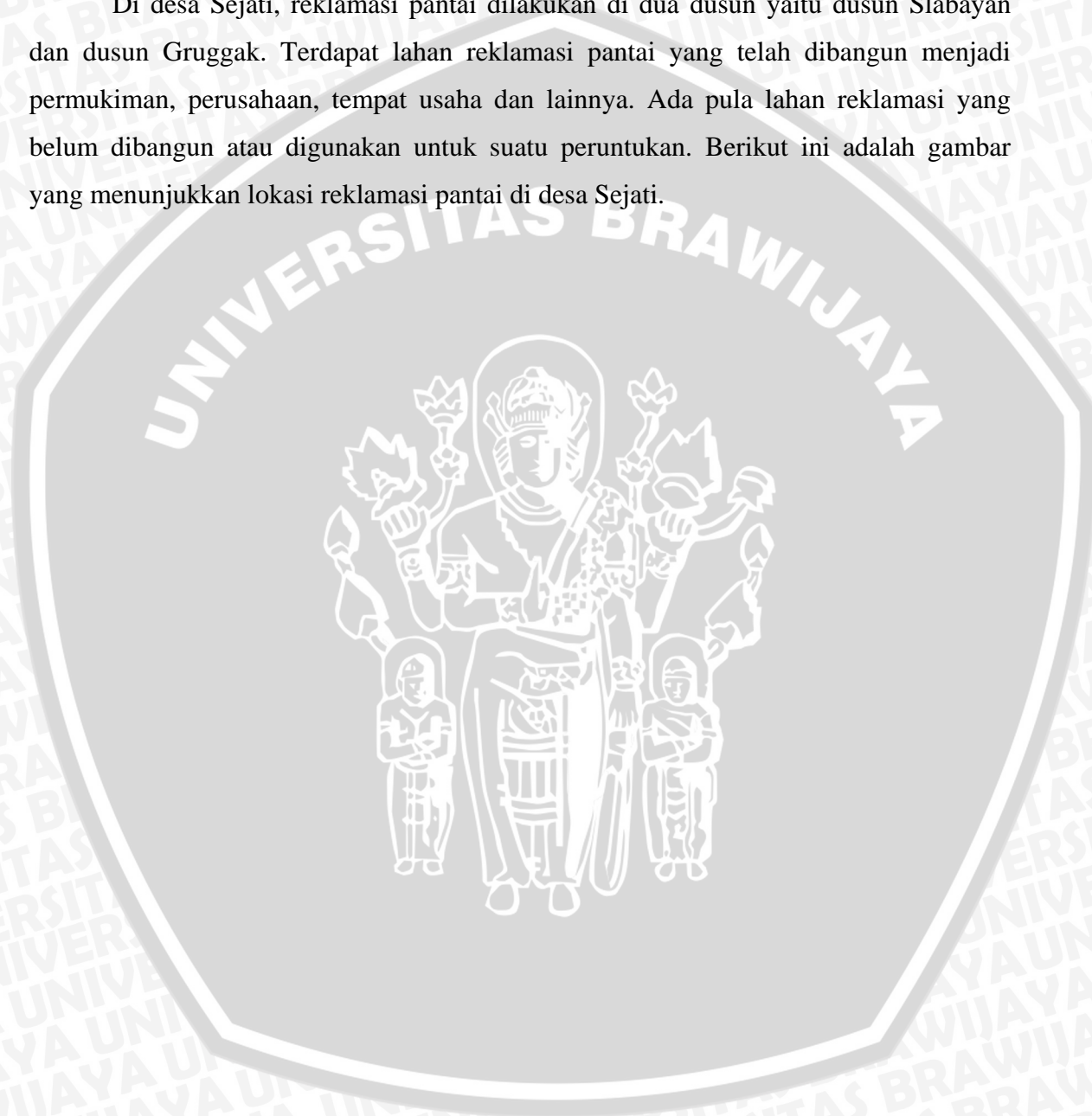


Gambar 4.8
Petak reklamasi yang belum ditimbun
tanah dan batu karang laut



Masyarakat yang melakukan reklamasi pantai sebelum menimbun petak reklamasi dengan tanah hasil papasan bukit, mereka memberi dasar petak reklamasi dengan batu karang laut. Hal ini bertujuan untuk lebih menghemat tanah urukan dan juga agar tidak terjadi pergeseran-pergeseran pondasi reklamasi pantai. Hal ini dapat dilihat pada **gambar 4.9**.

Di desa Sejati, reklamasi pantai dilakukan di dua dusun yaitu dusun Slabayan dan dusun Gruggak. Terdapat lahan reklamasi pantai yang telah dibangun menjadi permukiman, perusahaan, tempat usaha dan lainnya. Ada pula lahan reklamasi yang belum dibangun atau digunakan untuk suatu peruntukan. Berikut ini adalah gambar yang menunjukkan lokasi reklamasi pantai di desa Sejati.



GMBR 4.9 Pembuatan Dasar Petak Reklamasi



Gambar 4.10 Lokasi reklamasi pantai di desa Sejati



BAB V

HASIL DAN PEMBAHASAN

5.1 Analisis Karakteristik Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati

Kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati memiliki karakteristik tersendiri dalam pelaksanaannya. Karakteristik tersebut meliputi pihak yang melakukan reklamasi pantai, cara/metode yang digunakan dalam mereklamasi pantai, kondisi lahan reklamasi dan pembiayaan reklamasi.

5.1.1. Pihak yang Melakukan Reklamasi Pantai

Pihak-pihak yang melakukan reklamasi pantai di Desa Sejati terdiri dari masyarakat Desa Sejati, masyarakat diluar Desa Sejati dan Perusahaan. Berikut ini disajikan tabel yang menjelaskan mengenai pihak-pihak yang melakukan reklamasi pantai di Desa Sejati.

Tabel 5.1
Pelaku Reklamasi Pantai

No.	Subyek Pelaku Reklamasi Pantai	Jumlah petak reklamasi	Jumlah Petak berdasarkan Luasan			
			1 ($<60 \text{ m}^2$)	2 ($60-120 \text{ m}^2$)	3 ($121-180 \text{ m}^2$)	4 ($>180 \text{ m}^2$)
1.	Nelayan	79	79			
2.	Non nelayan	19		19		
3.	PT. Garam Persero	1			1	
4.	PT. Askana	1				1
Jumlah		100	79	19	1	1

Sumber: Hasil Analisis

Berikut ini disajikan peta lokasi reklamasi pantai oleh para pelaku reklamasi pantai di Desa Sejati.

Gambar 5.1 Lokasi Pelaku Reklamasi di Desa Sejati



5.1.2. Cara/Metode yang Digunakan dalam Proses Reklamasi Pantai

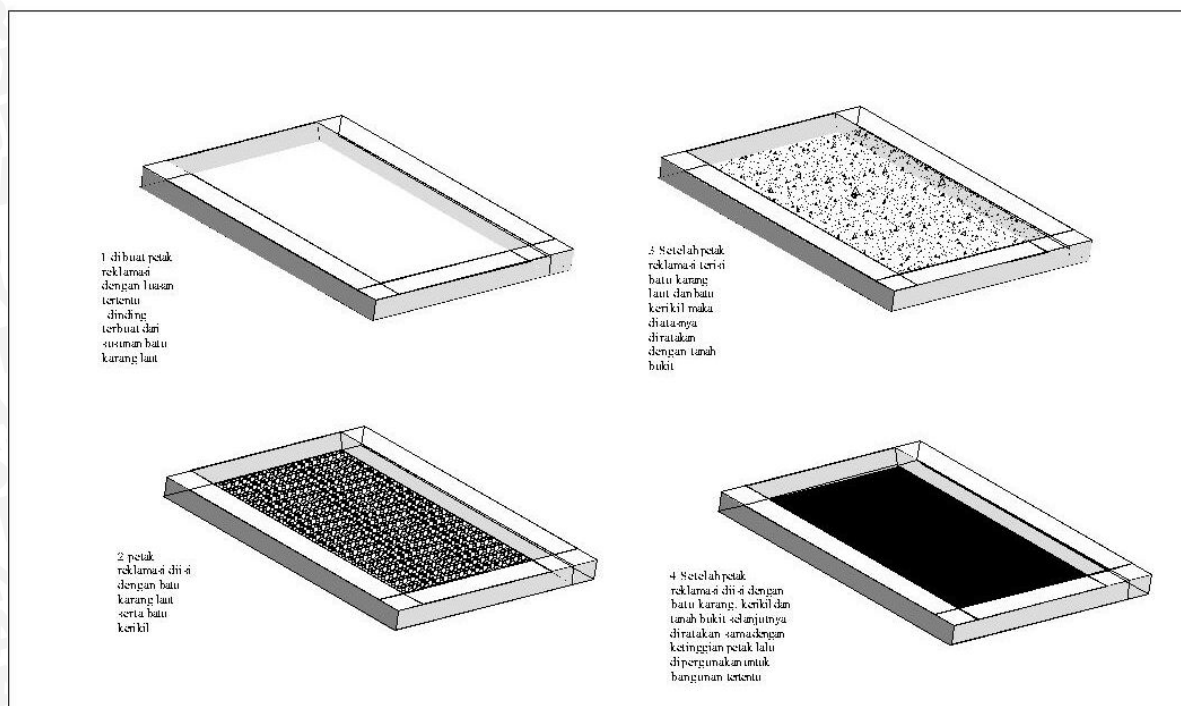
Reklamasi pantai di Desa Sejati memiliki cara tersendiri dari setiap pelakunya. Hal tersebut juga didukung oleh dana yang dimiliki oleh pihak pelaku reklamasi pantai di Desa Sejati. Berikut ini disajikan tabel yang menguraikan cara/metode yang digunakan dalam mereklamasi pantai dari tiap-tiap pelaku.

Tabel 5.2
Cara Melakukan Reklamasi Pantai

No.	Subyek	Cara Melakukan									
1.	Nelayan	<p>Masyarakat yang berprofesi sebagai nelayan melakukan reklamasi pantai dengan cara membuat petak reklamasi sesuai kebutuhan. Dinding petak reklamasi terbuat dari susunan batu karang laut, selanjutnya petak tersebut diisi dengan tanah hasil pemapasan bukit yang ada di desa Dharma Camplong. Namun sebelumnya petak reklamasi diisi dengan dasar batu karang laut lalu ditimbun dengan tanah bukit agar bisa menghemat jumlah tanah bukit. Mereka mengangkut tanah dengan mobil pick up yang disewa lalu tanah tersebut diisikan pada petak reklamasi hingga rata. Proses perataan menggunakan jasa tukang bangunan sebanyak 3 orang.</p> <table border="1"> <thead> <tr> <th>Profesi responden</th> <th>keterangan</th> <th>Jumlah (responden)</th> </tr> </thead> <tbody> <tr> <td>nelayan</td> <td>~ Langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi</td> <td>20</td> </tr> <tr> <td></td> <td>~ Tidak langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi pantai</td> <td>9</td> </tr> </tbody> </table>	Profesi responden	keterangan	Jumlah (responden)	nelayan	~ Langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi	20		~ Tidak langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi pantai	9
Profesi responden	keterangan	Jumlah (responden)									
nelayan	~ Langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi	20									
	~ Tidak langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi pantai	9									
2.	Non nelayan	<p>Masyarakat yang berprofesi sebagai non nelayan melakukan reklamasi pantai sama dengan cara yang dilakukan masyarakat nelayan yakni dengan membuat petak reklamasi sesuai kebutuhan. Dinding petak reklamasi terbuat dari susunan batu karang laut, selanjutnya petak tersebut diisi dengan tanah hasil pemapasan bukit yang ada di desa Dharma Camplong. Namun sebelumnya petak reklamasi diisi dengan dasar batu karang laut lalu ditimbun dengan tanah bukit agar bisa menghemat jumlah tanah bukit. Mereka mengangkut tanah dengan mobil pick up yang disewa lalu tanah tersebut diisikan pada petak reklamasi hingga rata. Proses perataan menggunakan jasa tukang bangunan sebanyak 3 orang.</p> <table border="1"> <tbody> <tr> <td>Non nelayan</td> <td>~ Langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi</td> <td>68</td> </tr> <tr> <td></td> <td>~ Tidak langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi pantai</td> <td>3</td> </tr> </tbody> </table>	Non nelayan	~ Langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi	68		~ Tidak langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi pantai	3			
Non nelayan	~ Langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi	68									
	~ Tidak langsung mendirikan bangunan di lahan reklamasi pantai	3									
3.	PT. Garam Persero	<p>PT.Garam Persero melakukan reklamasi pantai dengan cara membangun petak reklamasi seluas 27 ha (270.000 m²). Biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan petak reklamasi adalah sebesar Rp. 9.450.000.000,- (harga pembuatan petak reklamasi 1 m² sebesar Rp. 35.000,-). Petak reklamasi pantai diisi dengan tanah bukit saja yang berasal dari tanah bukit di Desa Dharma Camplong. Tanah tersebut diangkut oleh truk-truk yang disewa oleh perusahaan.</p>									

No.	Subyek	Cara Melakukan
4.	PT. Askana	PT. Askana melakukan reklamasi pantai dengan cara yang sama dengan PT. Garam Persero seluas 3,6 ha (36.000 m ²). Biaya yang dikeluarkan untuk pembangunan petak reklamasi adalah sebesar Rp1.260.000.000,- (harga pembuatan petak reklamasi 1 m ² sebesar Rp. 35.000,-). Petak reklamasi pantai diisi dengan tanah bukit saja yang berasal dari tanah bukit di Desa Dharma Camplong. Tanah tersebut diangkut oleh truk-truk yang disewa oleh perusahaan.

Sumber: Hasil Analisis



Gambar 5.2
Proses Pembangunan Petak Reklamasi Pantai
Sumber: Hasil Analisis

5.1.3. Kondisi Lahan yang Direklamasi

Lahan yang direklamasi oleh tiap-tiap pelaku reklamasi di Desa Sejati memiliki kondisi yang sama namun ada pula yang berbeda. Tergantung dari pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Berikut ini disajikan **tabel 5.3** yang menjelaskan kondisi lahan reklamasi dari masing-masing pihak yang melakukan reklamasi pantai.

Tabel 5.3
Kondisi Lahan Reklamasi Pantai

No.	Subyek	Kondisi Lahan Reklamasi
1.	Nelayan	Setelah lahan reklamasi dibuat maka, nelayan ada yang membiarkan lahannya belum terbangun namun ada pula nelayan yang langsung membangun lahan reklamasinya untuk peruntukan tertentu. Umumnya nelayan membangun lahannya untuk peruntukan permukiman.
2.	Non nelayan	Sama halnya dengan masyarakat nelayan, setelah lahan reklamasi jadi maka, ada yang masih membiarkan lahannya belum dibangun namun ada pula yang langsung membangunnya untuk peruntukan tertentu. Kebanyakan masyarakat non nelayan juga membangun lahannya untuk permukiman.
3.	PT. Garam Persero	PT. Garam Persero segera membangun lahannya setelah lahan reklamasi miliknya selesai dibuat. Sifat lahan sama dengan kondisi tanah asal yaitu dari bukit.
4.	PT. Askana	PT. Askana tidak segera membangun lahan reklamasinya namun membiarkan beberapa bulan dengan prediksi tujuan modal belum ada atau agar tanah urukan lebih padat.

Sumber: Hasil Analisis



Gambar 5.3 Metode yang dilakukan pihak perklamasi pantai di Desa Sejati



5.1.4. Pembiayaan Reklamasi Pantai

Reklamasi pantai di Desa Sejati berasal dari bermacam-macam sumber, tergantung dari pelaku reklamasinya dan latar belakang pendidikan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan mereka maka semakin banyak peluang mereka mendapatkan dana dari berbagai macam sumber. Berikut ini disajikan tabel yang menjelaskan sumber pembiayaan reklamasi pantai dari pelaku-pelaku reklamasi pantai.

Tabel 5.4
Pembiayaan Reklamasi Pantai di Desa Sejati

No	Pelaku	Sumber Pembiayaan			
		Bank	Lembaga Keuangan Bukan Bank	Individu	Modal sendiri
1	Nelayan	200.000.000	84.500.000		20.000.000
2	Non nelayan	50.000.000	20.000.000	15.000.000	16.000.000
3	PT. Garam Persero	5.000.000.000			4.450.000.000
4	PT. Askana	700.000.000	-	-	560.000.000

Sumber: Hasil Analisis

5.2 Evaluasi Kualitas Lingkungan

Evaluasi kualitas lingkungan bertujuan untuk mengetahui kualitas lingkungan sebelum dan sesudah dilakukan kegiatan reklamasi di Desa Sejati yang ditinjau berdasarkan skala kualitas lingkungan yang didasarkan pada standar kualitas lingkungan. Skala kualitas lingkungan menggunakan standar kualitas lingkungan (Chafid Fadeli, 1992,169-172) Kondisi lingkungan sebelum dilakukan kegiatan reklamasi menggunakan hasil pengukuran yang telah dilakukan oleh Bappedal pada tahun 1995. Sedangkan kondisi lingkungan setelah kegiatan reklamasi menggunakan hasil pengukuran Bappedal Kabupaten Sampang pada tahun 2005.

Kondisi lingkungan yang akan dievaluasi terdiri atas 7 komponen lingkungan, setiap komponen tersebut adalah sebagai berikut:

1. Iklim, meliputi suhu, curah hujan, kelembaban, kecepatan angin, jumlah bulan kering, jumlah bulan basah dan tipe curah hujan;
2. Kualitas udara, meliputi partikel debu, bau, kandungan karbon oksida (CO), nitrogen oksida (NO_x), sulfur oksida (SO_x), hidrogen sulfida (H₂S), amoniak (NH₃), oksidan (O₃), hidrokarbon (HC), timbal (Pb);
3. Kebisingan, meliputi tingkat kebisingan dan periode kejadian;
4. Fisiografi, meliputi topografi dan proses longsor tanah;

5. Tanah, meliputi tekstur, struktur, permeabilitas, konsistensi, daya tumpu, bahan organik, nitrogrn, P_2O_5 , kalium, pH, dan KPK;
6. Sedimen, meliputi kadar suspensi, kadar *bed load*, hasil sedimen, ukuran butir sedimen, dan erosi tebing;
7. Biotis, meliputi daratan, perairan dan plankton. Daratan terdiri atas suhu, *sumed dominance ratio*, keanekaragaman fauna, potensi pemanfaatan flora dan potensi pemanfaatan fauna. Perairan terdiri atas keanekaragaman flora, kerapatan flora, *sumed dominanceratio*, potensi pemanfaatan flora, dan potensi pemanfaatan fauna. Plankton terdiri atas keanekaragaman plankton dan kepadatan.

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



Gambar 5.4 Kondisi Lahan Milik Pihak Pereklamasasi Pantai



Berikut ini disajikan **tabel 5.5** yang membahas tentang evaluasi komponen-komponen lingkungan yang diperkirakan akan terkena dampak terhadap kegiatan reklamasi di Desa Sejati.

Tabel 5.5
Tabel Perbandingan Skala Kualitas Lingkungan Desa Sejati Sebelum dan Setelah Adanya Kegiatan Reklamasi Pantai

Komponen Lingkungan	Kondisi eksisting sebelum adanya kegiatan reklamasi pantai	Skala Kualitas Lingkungan	Kondisi eksisting setelah adanya kegiatan reklamasi pantai	Skala Kualitas Lingkungan	Perubahan nilai Komponen Lingkungan	Perubahan skala kualitas lingkungan
1. Iklim						
Suhu (derajat celcius)	30 °c	2	32 °c	2	+ 2°c	Tetap
Curah Hujan (mm)	924,5	2	930	2	+5,5	Tetap
Kelembaban (%)	42,8	2	42,8	2	tetap	Tetap
Kecepatan Angin (Km/jam)	37	2	32	2	-5	Tetap
Jumlah Bulan Kering	4	3	4	3	tetap	Tetap
Jumlah Bulan Basah	8	5	8	5	tetap	Tetap
Tipe Curah Hujan	C	2	C	2	tetap	Tetap
2. Kualitas Udara						
Partikel debu (mg/m ³)	0,002	5	0,002	5	tetap	Tetap
Bau	Tidak berbau	5	Tidak berbau	5	tetap	Tetap
Karbon Oksida (CO) ppm	15	3	17	2	+2	-1
Nitrogen Oksida (NO _x) ppm	0,7	5	2,0	1	+1,3	-4
Sulfur Oksida (SO ₂) ppm	0,018	5	0,020	5	+0,002	Tetap
Hidrogen Sulfida (H ₂ S) ppm	0,040	5	0,042	5	+0,002	Tetap
Amoniak (NH ₃) ppm	0,6	4	0,8	4	+0,2	Tetap
Oksidan (O ₃) ppm	0,030	4	0,034	4	+0,004	Tetap
Hidrokarbon total (HC) ppm	0,08	4	0,10	4	+0,02	Tetap
Timbal (Pb) mg/m ³	0,007	5	0,075	1	+0,005	-4
3. Kebisingan						
Tingkat kebisingan (dBA)	43	5	50	2	+7	-3
Periode kejadian	Hanya sesaat	5	Terputus-putus	3	+2	-2
4. Fisiografi						
Topografi (%)	0% - 8%	2	0% - 8%	2	Tetap	Tetap
Proses Longsor Tanah	Sedikit ada tanah longsor	3	Sedikit ada tanah longsor	3	Tetap	Tetap
5. Tanah						
Tekstur	Sedang	5	Sedang	5	Tetap	Tetap
Struktur	Remah	5	Remah	5	Tetap	Tetap
Permeabilitas	6,8	4	6,8	3	Tetap	-1
Konsistensi	Lekat	4	Lekat	4	Tetap	Tetap
Daya tumpu (kg/cm ²)	5	5	5	5	Tetap	Tetap
Bahan organik (%)	9	5	2	2	-7	-3
Nitrogen (%)	0,9	5	0,19	2	-0,71	-3
P ₂ O ₅ (ppm)	30	4	33	4	+3	Tetap
Kalium (me%)	0,35	3	0,34	3	-0,01	Tetap
pH	4,1	5	4,5	3	+0,4	-2
KPK (me %)	28	4	30	4	+2	Tetap

Komponen Lingkungan	Kondisi eksisting sebelum adanya kegiatan reklamasi pantai	Skala Kualitas Lingkungan	Kondisi eksisting setelah adanya kegiatan reklamasi pantai	Skala Kualitas Lingkungan	Perubahan nilai Komponen Lingkungan	Perubahan skala kualitas lingkungan
6. Hidrometeorologi						
Debit rata-rata	75	4	70	4	-5	Tetap
Debit puncak 5 tahunan	Tidak pernah menyebabkan banjir	5	Tidak pernah menyebabkan banjir	5	Tetap	Tetap
Debit minimum	Selalu tercapai	1	Selalu tercapai	1	Tetap	Tetap
Kecepatan aliran (m/dt)	20	3	14	4	-6	+1
Fluktuasi	Sering tak ada aliran	3	Sering tak ada aliran	3	Tetap	Tetap
Kadar suspensi	220	3	200	3	-20	Tetap
7. Debit/Aliran						
Debit rata-rata	70	5	50	3	-20	Tetap
Debit puncak 5 tahun	Tidak pernah menyebabkan banjir	5	Tidak pernah menyebabkan banjir	5	Tetap	Tetap
Debit minimum	Kadang-kadang	4	Agak sering	3	Berubah	-1
Base flow	Kadang-kadang	4	Kadang-kadang	4	Tetap	Tetap
Kecepatan aliran (m/dt)	5	2	3	4	-2	Tetap
Fluktuasi	Kadang ada aliran	4	Kadang ada aliran	4	Tetap	Tetap
8. Sedimen						
Kadar suspensi	112	3	98	4	-14	+1
Kadar bed load	nol	5	9	4	+9	-1
Hasil sedimen						Tetap
Ukuran butir sedimen	silt	4	silt	4	Tetap	Tetap
Erosi tebing	Longsor sekali setahun	4	Longsor sekali setahun	4	Tetap	Tetap
9. Air Tanah dan Akifer						
Permeabilitas akifer	0,6	3	0,05	3	-0,55	Tetap
Transmibilitas	2	2	1	2	-1	Tetap
Infiltrasi	27	3	9	1	-18	-2
Muka air	17	2	22	1	+5	Tetap
Arah aliran	Ke arah hulu	1	Ke arah hulu	1	Tetap	Tetap
Gradien hidrolis	0,007	4	0,0005	2	-0,0065	-2
Kecepatan aliran (m/hari)	0,7	3	0,1	3	-0,6	Tetap
Debit air tanah (m/hari)	13,5	3	7	3	-6,5	Tetap
Intrusi akifer (km)	1	4	5,5	2	+4,5	-2
Intrusi muara (km)	0,9	5	25	2	+24,1	-3
10. Kualitas Air						
Warna	Agak kuning	4	Agak kuning	4	Tetap	Tetap
Rasa	asin	1	asin	1	Tetap	Tetap
Bau	Tidak berbau	5	Tidak berbau	5	Tetap	Tetap
Kekeruhan	Agak keruh	3	Keruh berlumpur	1	Berubah	-2
Kesadahan	60	3	76	2	+16	-1
DHL	885	3	876	3	+9	Tetap

Komponen Lingkungan	Kondisi eksisting sebelum adanya kegiatan reklamasi pantai	Skala Kualitas Lingkungan	Kondisi eksisting setelah adanya kegiatan reklamasi pantai	Skala Kualitas Lingkungan	Perubahan nilai Komponen Lingkungan	Perubahan skala kualitas lingkungan
Salinitas	0,8	3	0,6	3	-0,2	Tetap
Chlorida (Cl) mg/l	240	3	315	2	+75	-1
Sulfat (SO ₄) mg/l	210	3	302	2	+92	-1
Nitrit (NO ₂) mg/l	0,03	4	0,09	3	+0,06	-1
Nitrat (NO ₃) mg/l	8	4	12	3	+4	-1
pH	5,7	4	6	3	+1,3	-1
11. Biotis						
A. Daratan						
Suhu (°C diatas normal)	2	4	3	3	+1	-1
Sumed dominance ratio	32	4	22,5	3	-9,5	-1
Keanekaragaman fauna	0,20	2	0,25	2	+0,05	Tetap
Kelimpahan fauna	17	1	15	1	-2	Tetap
Perataan fauna	0,25	3	0,10	2	-0,15	-1
Potensi pemanfaatan flora	Besar	4	Cukup	3	Berubah	-1
Potensi pemanfaatan fauna	Kecil	2	Cukup	3	Berubah	+1
B. Perairan						
Keanekaragaman flora	0,09	2	0,07	1	-0,02	-1
Kerapatan flora (phn/ha)	60	3	49	2	-11	-1
Sumed dominance ratio	17	2	12	1	-5	-1
Potensi pemanfaatan flora	Kecil sekali	1	Kecil sekali	1	Tetap	Tetap
Potensi pemanfaatan fauna	Besar	4	Besar	4	Tetap	Tetap
C. Plankton						
Keanekaragaman plankton	0,40	3	0,30	2	-0,10	-1
kepadatan	sedang	3	sedikit	2	Berubah	-1

Sumber: Hasil analisis dan Bappedal Kabupaten Sampang

Berdasarkan tabel diatas dapat diketahui hasil evaluasi kualitas lingkungan di wilayah studi, sebagai berikut:

- 1 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen iklim menunjukkan tidak ada perubahan kualitas lingkungan meskipun terdapat perubahan nilai komponen. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan komponen iklim tidak terpengaruh oleh kegiatan reklamasi pantai.
- 2 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen kualitas udara menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa penurunan kualitas udara lingkungan pada komponen Nitrogen Oksida (NO_x), dan Timbal (Pb). Hal tersebut

menunjukkan bahwa kualitas lingkungan komponen kualitas udara mengalami penurunan akibat terpengaruh oleh kegiatan reklamasi pantai.

- 3 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen kebisingan menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa peningkatan tingkat kebisingan dan peningkatan periode kejadian. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan mengalami penurunan dengan meningkatnya kebisingan akibat kegiatan reklamasi pantai. Penurunan kualitas tersebut masih bisa diterima karena nilainya masih berada pada skala kualitas lingkungan yang termasuk dalam kriteria sedang dan baik.
- 4 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen fisiografi menunjukkan tidak ada perubahan kualitas lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan komponen fisiografi tidak terpengaruh oleh kegiatan reklamasi pantai.
- 5 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen tanah menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa peningkatan kualitas pH tanah dan penurunan kualitas kandungan bahan organik dan nitrogen dalam tanah. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan tanah mengalami penurunan karena dampak kegiatan reklamasi pantai. Perubahan nilai juga terjadi pada komponen yang lainnya, namun tidak mengubah skala kualitas lingkungan.
- 6 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen sedimen menunjukkan perubahan kualitas lingkungan. Penurunan kualitas lingkungan terjadi pada kadar bed load. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan komponen sedimen terpengaruh oleh kegiatan reklamasi pantai.
- 7 Evaluasi kualitas lingkungan untuk komponen biotis menunjukkan perubahan skala kualitas lingkungan pada hampir semua komponen. Perubahan skala kualitas lingkungan yang terjadi mengarah pada penurunan kualitas lingkungan Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan biotis mengalami penurunan karena dampak kegiatan reklamasi pantai.

5.3 Analisis Pengaruh Reklamasi Pantai Menggunakan Teknik *Checklist*

Analisis lingkungan desa Sejati menggunakan *checklist* dengan uraian berarti menguraikan keadaan komponen lingkungan yang ada di wilayah studi. Checklist ini dibuat agar diketahui secara jelas apa yang terjadi pada komponen lingkungan akibat kegiatan reklamasi pantai.

Tabel 5.6.
Identifikasi dan Prediksi Pengaruh Reklamasi Pantai
dengan Metode Checklist Uraian (setelah kegiatan reklamasi pantai)

No	Pengaruh Pada Komponen Lingkungan	Aktivitas Proyek						
		Konstruksi	Operasi	Pemeliharaan	Perubahan Fungsi	Permukiman	Tempat usaha	Industri
1	2	3	4	5	7	8	9	10
1.	Ekosistem ▪ Sawah	Lahan reklamasi yang dibuat tidak merubah guna lahan sawah yang ada. Hal ini dikarenakan reklamasi pantai dilakukan di daerah sempadan pantai dan bukan di daerah daratan. Selain itu lahan reklamasi yang dibuat tidak satupun penggunaannya untuk sawah.	Pada pembangunan petak reklamasi sama sekali tidak mengganggu ataupun merubah guna lahan sawah.	Pemeliharaan lahan reklamasi tidak satupun yang merubah ataupun mengganggu guna lahan sawah yang ada. Bahkan sawah-sawah yang sudah ada sama sekali tidak diganggu oleh kegiatan reklamasi pantai sehingga guna lahan sawah tetap terjaga.	Tidak ada perubahan fungsi guna lahan untuk sawah, hanya sempadan pantai yang berubah fungsi menjadi lahan peruntukan dengan adanya kegiatan reklamasi pantai.	Pengaruh permukiman pada guna lahan sawah tidak ada. Sebab lahan reklamasi yang digunakan untuk permukiman tidak mengganggu guna lahan sawah yang sudah ada.	Pengaruh tempat usaha pada guna lahan sawah tidak ada. Sebab lahan reklamasi yang digunakan untuk tempat usaha tidak mengganggu guna lahan sawah yang sudah ada.	Pengaruh industri pada guna lahan sawah tidak ada. Sebab lahan reklamasi yang digunakan untuk industri tidak mengganggu guna lahan sawah yang sudah ada.
2.	▪ Tegalan	Konstruksi petak reklamasi pantai tidak berpengaruh pada tegalan. Karena lokasi petak reklamasi berada di sempadan pantai sehingga tidak mengganggu tegalan yang ada. Malah kemungkinan besar petak reklamasi yang belum didirikan bangunan dapat digunakan sebagai tegalan.	Pada tahap operasi lahan reklamasi pantai tidak mempengaruhi tegalan yang ada.	Pemeliharaan lahan reklamasi pantai tidak mempengaruhi kondisi tegalan kecuali jika pemilik lahan melakukan perawatan lahan dengan membabat habis tegalan yang terdapat di lahan reklamasinya.	Perubahan fungsi lahan tegalan akibat reklamasi tidak ada. Hal ini dikarenakan reklamasi pantai berlokasi di daerah sempadan pantai yang tidak terdapat tegalan yang sudah ada.	Lahan permukiman relatif berpengaruh terhadap tegalan yang ada pada lahan reklamasi. Jika bangunan permukiman luasannya maksimal seluas lahan reklamasi pantai maka lahan untuk tegalan tidak ada.	Sama halnya dengan permukiman untuk tempat usaha pengaruh terhadap lahan tegalan tergantung dari luas bangunan tempat usaha. Semakin luas tempat usaha maka luasan lahan tegalan akan semakin kecil.	Sama halnya dengan permukiman untuk industri pengaruh terhadap lahan tegalan tergantung dari luas bangunan industri. Semakin luas lahan tegalan akan semakin kecil.
3.	▪ Permukiman	Tahap konstruksi tidak ada pengaruh sama sekali terhadap permukiman penduduk. Tapi jika reklamasi pantai yang dilakukan oleh perusahaan besar seperti PT. Garam memberikan pengaruh negatif bagi permukiman penduduk berupa polusi udara dan suara. Polusi udara dikarenakan truk yang lewat sehingga jalanan penuh dengan asap dan debu, selain itu suara kendaraan yang lewat menimbulkan suara bising yang mengganggu masyarakat.	Pada tahap operasi tidak ada pengaruh terhadap permukiman penduduk. Sebab pada tahap operasi petak reklamasi telah menjadi lahan reklamasi yang siap untuk didirikan bangunan. Bahkan pada saat pendirian bangunanpun tidak ada pengaruh yang muncul dari reklamasi pantai kepada permukiman penduduk.	Tidak terdapat pengaruh yang muncul dari kegiatan reklamasi pantai terhadap permukiman penduduk.	Tidak ada pengaruh dari perubahan fungsi lahan.	Permukiman hasil reklamasi pantai tidak memberikan pengaruh negatif bagi permukiman penduduk yang sudah ada, malah dengan adanya permukiman reklamasi maka, kehidupan desa Sejati akan semakin ramai sehingga juga akan menunjang pembangunan disana.	Dengan bertambahnya tempat usaha maka akan menyokong segala kebutuhan masyarakat di permukiman	Keberadaan industri di desa Sejati tidak memberikan pengaruh buruk contohnya polusi. Sebab industri yang ada adalah industri perdagangan saja.

No	Pengaruh Pada Komponen Lingkungan	Aktivitas Proyek						
		Konstruksi	Operasi	Pemeliharaan	Perubahan Fungsi	Permukiman	Tempat usaha	Industri
1	2	3	4	5	7	8	9	10
4.	▪ Hutan bakau	Pada tahap konstruksi reklamasi pantai ber pengaruh bagi hutan bakau yang ada. Hal ini karena lahan reklamasi didirikan di lokasi sempadan pantai yang terdapat hutan bakau.	Terjadi konversi hutan bakau sesuai lahan reklamasi yang diinginkan tiap pihak yang melakukan reklamasi. Konversi yang terjadi telah mencapai 10 ha	Terjadi konversi hutan bakau sesuai lahan reklamasi yang diinginkan tiap pihak yang melakukan reklamasi.	Terjadi konversi hutan bakau sesuai lahan reklamasi yang diinginkan tiap pihak yang melakukan reklamasi.	Terjadi konversi hutan bakau sesuai lahan reklamasi yang diinginkan tiap pihak yang melakukan reklamasi.	Terjadi konversi hutan bakau sesuai lahan reklamasi yang diinginkan tiap pihak yang melakukan reklamasi.	Terjadi konversi hutan bakau sesuai lahan reklamasi yang diinginkan tiap pihak yang melakukan reklamasi.
5.	▪ Spesies	Kegiatan reklamasi pantai mempengaruhi keberadaan spesies ikan karena reklamasi pantai dilakukan di areal hutan mangrove yang merupakan habitat spesies laut. Hal tersebut dirasakan oleh para nelayan yang mengalami penurunan hasil tangkapan ikan di daerah pesisir Desa Sejati.	Pada tahap ini terdapat pengaruh reklamasi pantai terhadap keberadaan suatu spesies, khususnya yang memiliki habitat di hutan mangrove.	Pada tahap ini terdapat pengaruh reklamasi pantai terhadap keberadaan suatu spesies, khususnya yang memiliki habitat di hutan mangrove	Perubahan fungsi lahan dari kawasan mangrove menjadi kawasan permukiman dan industri pada lahan hasil reklamasi, memberikan pengaruh terhadap keberadaan spesies ikan.	Permukiman tdk memberikan pengaruh besar thd keberadaan spesies, namun keberadaannya mengganggu habitat ular, burung dan lainnya karena permukiman cenderung ramai kegiatan shg binatang di sempadan pantai akan terganggu dan menyingkir.	Sama halnya dgn keberadaan permukiman hasil reklamasi pantai, keberadaan tempat usaha mengganggu habitat binatang yang tinggal di daerah sempadan pantai. Hal ini akan membuat binatang-binatang yang ada tersingkir.	Keberadaan industri akan mengganggu habitat binatang-binatang yang tinggal di daerah sempadan pantai sehingga binatang-binatang tersebut akan menyingkir dari habitatnya.
6.	▪ Udara	Pada tahap konstruksi petak reklamasi pantai untuk skala kecil (ex: permukiman) tidak berpengaruh besar terhadap kondisi udara, tapi jika skala besar seperti PT.Garam maka udara terganggu akibat polusi debu dari truk pengangkut tanah yang lewat di areal permukiman penduduk dan menimbulkan kebisingan.	Pada tahap operasi, lahan reklamasi pantai tidak memberikan pengaruh terhadap udara di sekitarnya. Pengoperasian lahan reklamasi hanya berupa pembangunan gedung untuk peruntukan permukiman, tempat usaha dan industri.	Pada tahap pemeliharaan tidak ada pengaruh terhadap kondisi udara sekitar.	Perubahan fungsi lahan yang semula sempadan pantai menjadi lahan reklamasi tidak menimbulkan pengaruh terhadap kondisi udara sekitar.	Permukiman reklamasi tidak terlalu besar memberikan pengaruh terhadap udara di sekitarnya. Pengaruh thd udara yang mungkin timbul mungkin hanya dari proses pembakaran sampah, kayu yang tidak begitu berpengaruh terhadap kondisi udara.	Sama halnya dengan permukiman reklamasi, tempat usaha juga tidak memberikan pengaruh kepada udara sekitar.	Industri tidak memberikan pengaruh thd udara di sekitarnya, sebab industri yang ada di Desa Sejati hanya industri pergudangan yang tidak menghasilkan asap atau apapun yang dapat berpengaruh terhadap kondisi udara.
7.	▪ Air laut	Pada tahap konstruksi petak reklamasi, penimbunan tanah kedalam petak reklamasi mengakibatkan air laut menjadi keruh oleh masuknya tanah kedalam air laut	Terdapat pengaruh pada air laut pada tahap operasi lahan reklamasi berupa peningkatan kekeruhan yang disertai lumpur.	Terdapat pengaruh pada air laut pada tahap operasi lahan reklamasi berupa peningkatan tingkat kekeruhan	Prubahan lahan dari sempadan pantai ke lahan reklamasi mempengaruhi air laut dengan meningkatkan kekeruhannya. Terutama di daerah pinggir pantai. Hal ini mempengaruhi habitat ikan di pinggir laut, mereka akan pindah yang selanjutnya akan merugikan nelayan tangkap	Pengaruhnya adl dibuangnya sampah rumah tangga langsung ke laut sehingga air laut menjadi kotor. Hal ini dpt membunuh plankton sehingga jumlah plankton sbg makanan ikan akan berkurang. Masyarakat jg akan cenderung menjadikan laut sbg tempat buang air besar shg mengotori air laut.	Tempat usaha memberikan pengaruh terhadap air laut tidak jauh berbeda dgn permukiman. Kecenderungan utk membuang sisa kegiatan langsung ke laut sangat besar. Masyarakat yang berada di tempat usaha juga akan membuang air besar ke laut.	Industri memberikan pengaruh jelek kepada air laut disebabkan pekerja disana cenderung membuang sampah dan sisa kegiatannya langsung ke laut.

No	Pengaruh Pada Komponen Lingkungan	Aktivitas Proyek						
		Konstruksi	Operasi	Pemeliharaan	Perubahan Fungsi	Permukiman	Tempat usaha	Industri
1	2	3	4	5	7	8	9	10
8.	Bentuk lahan ▪ Topografi	Topografi pada tahap konstruksi mulai berubah. Semula berupa sempadan pantai berubah menjadi lahan baru berupa lahan hasil reklamasi pantai yg ketinggiannya mengikuti ketinggian jalan.	Tidak ada pengaruh pada topografi pada tahap operasi lahan reklamasi. Sebab pengaruh muncul saat masa konstruksi.	Tidak ada pengaruh terhadap topografi pada saat tahap pemeliharaan karena lahan reklamasi yang dibuat telah selesai.	Pada perubahan fungsi lahan dari sempadan pantai ke lahan reklamasi terdapat perubahan topografi akibat penimbunan tanah pada petak reklamasi	Tidak ada pengaruh penggunaan lahan reklamasi untuk permukiman.	Tidak ada pengaruh penggunaan lahan reklamasi untuk tempat usaha.	Tidak ada pengaruh penggunaan lahan reklamasi untuk industri.
9.	▪ Geologi	Perubahan geologi tanah di lokasi reklamasi karena penimbunan tanah di sempadan pantai sehingga batuan yang ada berubah sesuai material yang dipindahkan kedalam petak reklamasi.	Perubahan komposisi geologi tanah berubah semenjak tahap konstruksi.	Perubahan komposisi geologi tanah berubah semenjak tahap konstruksi.	Perubahan komposisi geologi tanah berubah semenjak tahap konstruksi.	Perubahan komposisi geologi tanah berubah semenjak tahap konstruksi. Permukiman tdk berpengaruh thdp kondisi geologi tanah reklamasi.	Perubahan komposisi geologi tanah berubah semenjak tahap konstruksi. Tempat usaha tdk berpengaruh thdp kondisi geologi tanah reklamasi	Perubahan komposisi geologi tanah berubah sejak tahap konstruksi. Industri tidak berpengaruh thdp kondisi geologi tanah reklamasi
10.	▪ Tanah	Perubahan jenis tanah terjadi saat tahap konstruksi yang semula tanah pasir kemudian berubah menjadi tanah gunung akibat pemindahan material tanah gunung ke dalam petak reklamasi.	Perubahan jenis tanah dimulai saat tahap konstruksi.	Perubahan jenis tanah dimulai saat tahap konstruksi.	Perubahan jenis tanah dimulai saat tahap konstruksi.	Perubahan jenis tanah dimulai saat tahap konstruksi.	Perubahan jenis tanah dimulai saat tahap konstruksi.	Perubahan jenis tanah dimulai saat tahap konstruksi.
11.	▪ Kebisingan	Pada tahap konstruksi kebisingan muncul akibat lalu lalang truk pengangkut material tanah pengisi petak reklamasi (untuk reklamasi pantai skala besar seperti PT. Garam) thdp permukiman penduduk yang lokasinya dilewati truk-truk ini.	Pada tahap operasi kebisingan tidak terlalu besar. Suara muncul dari kegiatan pembangunan gedung di lahan reklamasi.	Tidak ada kebisingan yang timbul dari kegiatan pemeliharaan lahan reklamasi.	Pada tahap ini kebisingan timbul dari truk pengangkut material tanah penimbun petak reklamasi pada tahap konstruksi. Perubahan fungsi lahan dari sempadan pantai ke lahan reklamasi yang akan digunakan utk bermacam peruntukan hanya berpengaruh pada saat konstruksi lahan reklamasi.	Kebisingan yg timbul hanya bertambah sedikit saja dgn ramainya kegiatan permukiman yang banyak terdapat di lahan reklamasi yang baru. Namun tidak menimbulkan kebisingan yang mengganggu.	Tempat usaha tidak terlalu menimbulkan kebisingan yang mengganggu.	Kegiatan industri tidak menimbulkan kebisingan yg mengganggu. Hal ini dikarenakan industri yang ada di Desa Sejati hanya berupa industri pergudangan sehingga tidak menimbulkan suara yg mengganggu.

Sumber: Hasil analisis, 2007

Berdasarkan hasil analisis dengan metode *Checklist* uraian diatas, dapat disimpulkan bahwa kegiatan reklamasi yang dilakukan di Desa Sejati telah memberikan pengaruh yang cenderung negatif terhadap komponen-komponen lingkungan yang ada seperti hutan bakau, keberadaan spesies, kualitas air laut, tanah, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi pada semua tahapan reklamasi yang berupa tahap konstruksi, operasi dan pemeliharaan. Perubahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan reklamasi juga berdampak terhadap fungsi kawasan, permukiman, tempat usaha dan industri yang berada di Desa Sejati.

5.4 Analisis Pengaruh Reklamasi Pantai Menggunakan Teknik Matrik Leopold

Analisis ini menggunakan matriks Leopold yang dimodifikasi kemudian disesuaikan dengan kondisi Desa Sejati dari hasil observasi. Berikut ini analisis menggunakan matriks Leopold yang dimodifikasi.



Tabel 5.7.
Pengaruh Reklamasi Pantai dengan Teknik Matrik Leopold (setelah kegiatan reklamasi pantai)

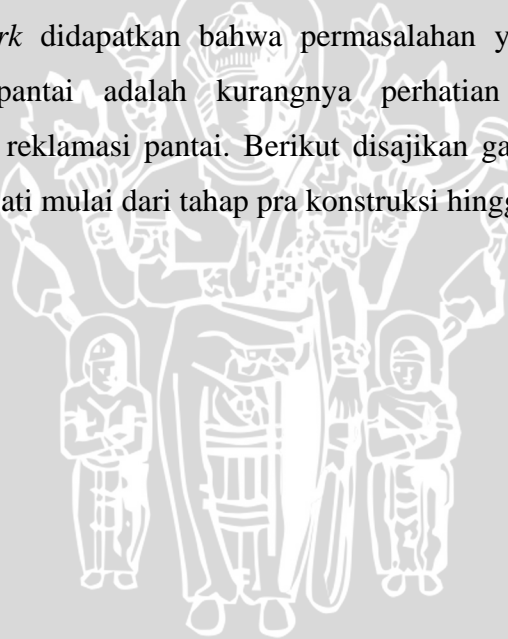
1	Rona Lingkungan Awal						Perkiraan nilai keadaan lingkungan dengan aktivitas				Kualitas lingkungan sesudah operasional			Evaluasi		
	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17
No	Komponen Lingkungan	Keadaan Komponen lingkungan (skala/kepentingan (skala))	Nilai (keadaan x kepentingan lingkungan)	Nilai (Maks. Keadaan x Maks. Kepentingan Lingkungan)	Prosen (%) kolom 4/ kolom 5	Skala kualitas komp.lingk. Terbobot (A)	Konstruksi (1)	Operasi (2)	Pemeliharaan (3)	Penggunaan lahan (4)	Jumlah nilai seluruh aktivitas (8+9+10+11)	Nilai Maks	(%)	Skala (B)	Selisih skala (A-B)	Tafsiran dampak
1	Iklim	0,67	6	4,02	149%	2	4	4	4	5	17	5	29,4%	3	-1	-
2	Kualitas Udara	0,5	8	4	200%	2	4	4	4	5	17	5	29,4%	3	-1	-
3	Kebisingan	2,5	10	25	40%	4	2	4	4	4	14	4	28,6%	2	-2	-
4	Fisiografi	0,83	7,5	6,225	120,5%	3	3	2	4	4	13	4	30,8%	2	2	+
5	Tanah	1,33	12	15,96	75,2%	4	4	3	4	4	15	4	27,8%	2	2	+
6	Sedimen	8	16	128	12,5%	1	5	2	2	2	11	5	45,5%	3	-2	-
7	Biotis	2,71	9	24,39	36,9%	2	3	3	3	3	12	3	25%	2	0	

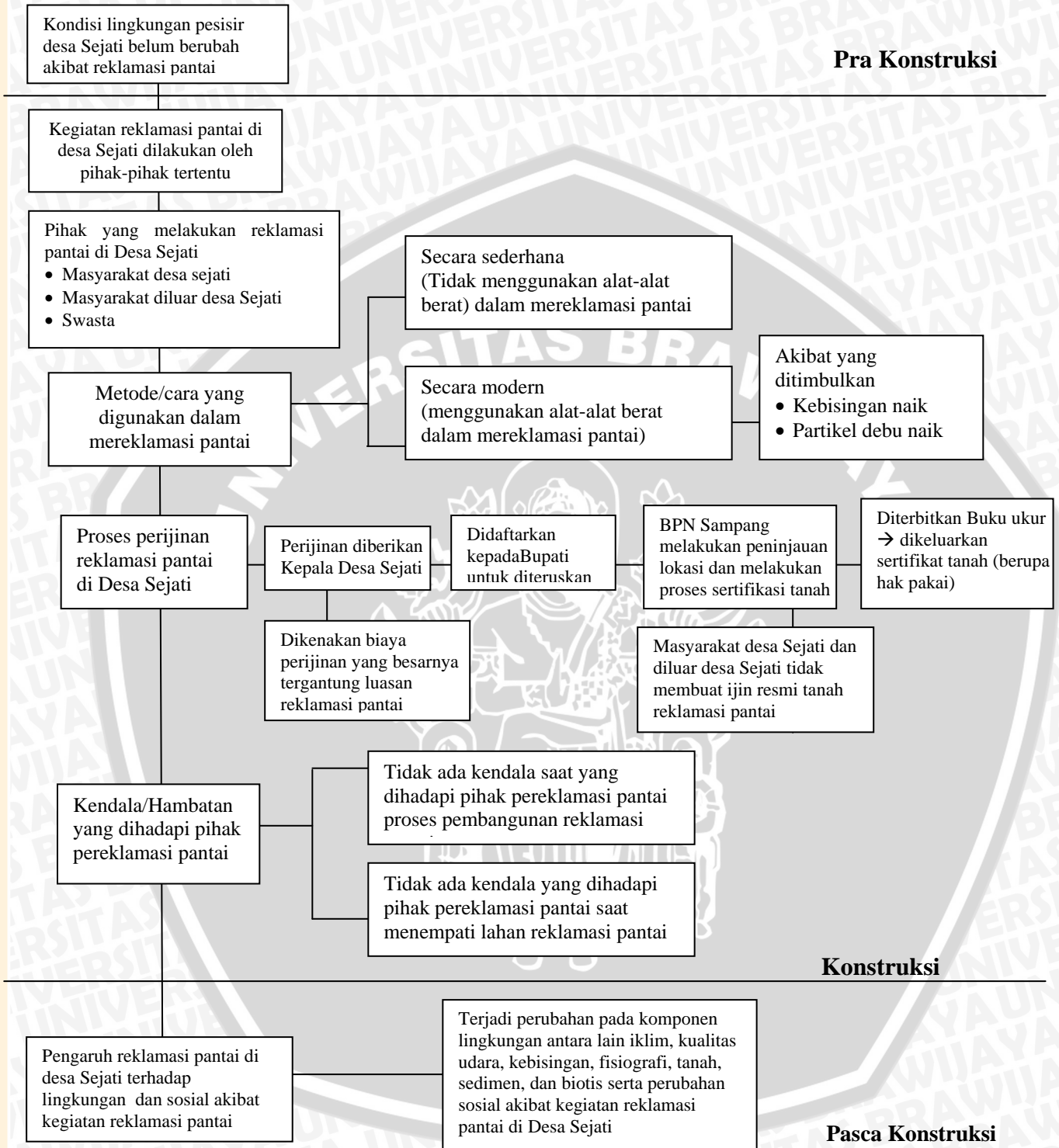
Sumber: Hasil analisis.

Berdasarkan hasil tabel matriks *leopold* yang telah dimodifikasi diatas dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati memiliki pengaruh terhadap penurunan kualitas lingkungan. Tafsiran dampak positif yang ada yaitu terhadap komponen fisiografi, hal tersebut hanya sebatas bertambahnya lahan yang dapat dikembangkan untuk usaha sebagai hasil reklamasi .Sedangkan dampak negatif cenderung lebih besar seperti terhadap komponen iklim (nilai suhu bertambah bisa mengakibatkan kenaikan air laut dan curah hujan akan bertambah), kualitas udara (berubahnya nilai karbon oksida, nitrogen oksida dan timbal skala kualitas lingkungannya menjadi negatif), kebisingan (terjadi peningkatan tingkat kebisingan dan periodenya sehingga skala kualitas lingkungannya menjadi negatif) dan sedimen (penurunan kualitas *bed load*).

5.5 Analisis Pengaruh Reklamasi Pantai Menggunakan Teknik *Network*

Hasil analisis *network* didapatkan bahwa permasalahan yang dominan dihadapi masyarakat pereklamasi pantai adalah kurangnya perhatian masyarakat terhadap pengurusan perijinan tanah reklamasi pantai. Berikut disajikan gambar *network* kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati mulai dari tahap pra konstruksi hingga pasca konstruksi.





Gambar 5.5
Network Karakteristik kegiatan dan Pengaruh Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati Terhadap Lingkungan

5.6 Analisis Penentuan Dampak Penting Reklamasi

Penentuan pentingnya dampak dalam observasi ini dimaksudkan untuk menentukan bobot dan pentingnya dampak. Analisis ini menekankan perubahan pada komponen lingkungan yang ada di Desa Sejati Kecamatan Camplong selama kegiatan reklamasi pantai, penambangan karang dan penambangan pasir dilakukan. Kriteria penilaian yang digunakan dalam observasi ini menggunakan kriteria yang tertera dalam Kep.Men Lingkungan Hidup 49 tahun 1987 dan Keputusan Kepala Bapedal Nomor 56 tahun 1994. Kriteria-kriteria dan skala yang digunakan adalah sebagai berikut:

Tabel 5.8.
Kriteria dan Skala Evaluasi Dampak

Kriteria Dampak	Skala				
	1	2	3	4	5
Jumlah Manusia Yang Terkena Dampak	kurang penting bila manusia terkena dampak < 10% dari populasi wilayah tempat kegiatan proyek	cukup penting bila manusia terkena dampak 11-20% dari populasi wilayah tempat kegiatan proyek	penting bila manusia terkena dampak 21-30% dari populasi wilayah tempat kegiatan proyek	lebih penting bila manusia terkena dampak 31-50% dari populasi wilayah tempat kegiatan proyek	sangat penting bila manusia terkena dampak > 51% dari populasi wilayah tempat kegiatan proyek
Luas wilayah yang terkena dampak	kurang penting bila sangat sempit. (<50%) dari wilayah kegiatan proyek	cukup penting bila relatif sempit (50-100%) dari wilayah kegiatan proyek	penting bila dampak lebih sempit dari wilayah kecamatan. (>100%)	lebih penting bila dampak lebih luas dari wilayah kabupaten (>>100%)	sangat penting bila dampak melebihi luas propinsi (>>>100%)
Lamanya dampak berlangsung	dampak sangat singkat dan kurang penting, berlangsung hanya pada pra konstruksi	dampak singkat dan cukup penting, berlangsung pada konstruksi	dampak lama dan penting, berlangsung pada tahap pra konstruksi hingga konstruksi	dampak sangat lama dan lebih penting bila berlangsung mulai pra konstruksi hingga operasi	dampak sangat panjang dan sangat penting, mulai pra konstruksi hingga pasca operasi.
Jumlah komponen lingkungan lain yang terkena dampak	sangat sedikit dan kurang penting, bila komponen yang terkena adalah 1	Sedikit dan cukup penting, bila komponen yang terkena adalah 2	Sedang dan penting, komponen yang terkena adalah 3	Banyak dan lebih penting, komponen yang terkena adalah 4	sangat banyak dan sangat penting, komponen yg terkena adalah > dari 4 komponen dampak.

Sumber: Fandell (2004:328)

Berikut ini analisis penentuan dampak penting yang disesuaikan dengan kondisi di wilayah studi:

1. **Jumlah manusia yang terpengaruh reklamasi**, lebih dari 10%. Hal ini berdasarkan kuisioner yang diajukan kepada sampel rata-rata mengatakan semenjak kegiatan reklamasi marak dilakukan pendapatan mereka dari menangkap ikan di laut menjadi berkurang. Responden yang mengaku pendapatannya menurun semenjak reklamasi pantai marak dilakukan sebesar 100%. Artinya semua masyarakat di desa Sejati yang mayoritas menjadi nelayan pendapatannya menurun semenjak maraknya reklamasi pantai. Ini menunjukkan bahwa reklamasi pantai dampak atau pengaruhnya sangat penting terhadap jumlah manusia di wilayah studi (termasuk skala 5).
2. **Luas wilayah yang terkena dampak** atau pengaruh reklamasi pantai di Desa Sejati lebih sempit dari wilayah Kecamatan Camplong. Hanya beberapa desa di dekat Desa Sejati yang terkena imbas kegiatan reklamasi pantai. Sebab satu wilayah di daerah pesisir terganggu ekosistemnya maka, wilayah disekitarnya juga akan terkena imbas. Hal ini menunjukkan kegiatan reklamasi pantai dampak atau pengaruhnya penting karena wilayah yang terkena pengaruh adalah Desa Sejati dan wilayah disekitarnya (termasuk skala 3).
3. **Lamanya dampak** atau pengaruh yang berlangsung sebenarnya cukup lama, akan tetapi masyarakat tidak merasakan karena pengaruhnya tidak begitu besar. Pengaruh dari kegiatan reklamasi pantai terhadap lingkungan pesisir di Desa Sejati dan sekitarnya waktunya tergolong sangat panjang walaupun masyarakat belum menyadarinya (termasuk skala 5).
4. **Komponen lingkungan lain yang terkena dampak** pengaruh reklamasi pantai di Desa Sejati tergolong sedikit namun cukup penting. Menurunnya penghasilan nelayan karena produksi ikan menurun. Hal ini dikarenakan batu karang laut yang biasa digunakan oleh para ikan untuk bertelur dieksplorasi secara berlebihan oleh masyarakat sebagai bahan pondasi reklamasi pantai. (termasuk skala 2).

Dari analisis penentuan dampak penting ini dapat ditarik suatu kesimpulan bahwa kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati berpengaruh sangat penting terhadap jumlah manusia dan lamanya pengaruh berlangsung. Sedangkan pada luasan wilayah yang

terpengaruh kegiatan reklamasi pantai penting serta komponen lingkungan lain yang terpengaruh reklamasi pantai cukup penting.

Kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati memiliki gambaran mulai dari tahap pra konstruksi, tahap konstruksi hingga pasca konstruksi. Pada tahap pasca konstruksi diketahui pengaruh yang muncul akibat kegiatan reklamasi terhadap lingkungan. Berikut ini disajikan Network yang menggambarkan kegiatan reklamasi hingga pengaruh yang muncul terhadap lingkungan di Desa Sejati.

5.7 Analisis Sosial Masyarakat

Analisis yang digunakan untuk mengkaji aspek sosial kependudukan dalam penelitian ini adalah analisis partisipatif yang digunakan untuk mengetahui dan mengidentifikasi pelaku-pelaku yang berbeda beserta kepentingannya terhadap kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang. Analisis ini meliputi kelompok penduduk, kepentingan, konflik, potensi, kelemahan dan implikasi dari keberadaan kegiatan reklamasi.

5.7.1 Matrik Partisipatif

Kelompok penduduk merupakan kelompok yang mempengaruhi dan dipengaruhi oleh pembangunan, sesuai dengan usaha atau bidang bidang mata pencaharian, minat dan fungsi. Kepentingan yang dimaksud adalah keinginan atau harapan dari kelompok penduduk yang berhubungan dengan bidang usaha mereka.

Konflik yang dicantumkan merupakan pertentangan kepentingan antar kelompok yang satu dengan kelompok lainnya. Potensi merupakan potensi yang dimiliki oleh masing-masing kelompok penduduk. Kelemahan merupakan faktor penghambat keberhasilan dari kelompok penduduk. Implikasi diperlukan untuk mengurangi kelemahan dan mengembangkan potensi yang ada dalam kelompok. Berikut disajikan matrik analisis partisipatif kegiatan reklamasi di Desa Sejati.

Tabel 5.9
Matriks Partisipatif

Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Kelemahan	Implikasi/ Konsekuensi
Nelayan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan sempadan pantai luas ▪ Pemerintah Daerah memberi keleluasaan reklamasi pantai sebab bermanfaat melindungi jalan dari abrasi pantai ▪ Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan kebutuhan lahan perumahan ▪ Masyarakat nelayan Desa Sejati membutuhkan lahan perumahan yang dekat dengan laut dan jalan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Senakin naraknya reklamasi pantai ▪ Ekosistem di sempadan pantai terganggu ▪ Keleluasaan hukum dari pemerintah daerah Kabupaten Sampang terhadap pelaksanaan kegiatan reklamasi pantai akan menjadi pendorong masyarakat lebih banyak melakukan reklamasi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tahun 2007 Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang melarang kegiatan reklamasi pantai menimbulkan kecemburuan sosial masyarakat yang merasa belum mereklamasi pantai terhadap masyarakat yang telah melakukan reklamasi pantai. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan aktivitas di daerah pesisir (semakin ramai kegiatan maka, diharapkan kegiatan ekonomi meningkat sehingga proses pembangunan cepat) ▪ Jalan tertahan dari abrasi pantai ▪ Masyarakat nelayan mendapatkan lahan yang dekat dengan tempat mencari ikan yaitu laut. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi kualitas lingkungan pesisir Desa Sejati menurun ▪ Masyarakat Desa Sejati kurang diperhatikan oleh perusahaan yang berlokasi di lahan reklamasi di Desa Sejati dalam hal bantuan peningkatan kesejahteraan. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Menghentikan kegiatan reklamasi pantai mulai saat ini (tahun 2007) ▪ Peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Sejati oleh perusahaan yang berlokasi di lahan reklamasi Desa Sejati dengan cara pemberian bantuan keuangan atau penyediaan saran dan prasarana umum yang dapat dipergunakan oleh masyarakat di Desa Sejati.
Non nelayan	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Lahan sempadan pantai luas ▪ Pemerintah Daerah memberi keleluasaan reklamasi pantai sebab bermanfaat melindungi jalan dari abrasi pantai ▪ Peningkatan jumlah penduduk mengakibatkan peningkatan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Reklamasi pantai dilarang sehingga masyarakat kehilangan lapangan kerja ▪ Senakin naraknya reklamasi pantai ▪ Ekosistem di sempadan pantai terganggu ▪ Keleluasaan hukum dari pemerintah daerah Kabupaten 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat dengan Pemerintah Daerah ▪ Tahun 2007 Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang melarang kegiatan reklamasi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Tersedia tenaga kerja ▪ Peningkatan aktivitas di daerah pesisir (semakin ramai kegiatan maka, diharapkan kegiatan ekonomi meningkat sehingga proses pembangunan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kondisi kualitas lingkungan pesisir Desa Sejati menurun 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pelarangan kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati oleh Pemerintah Daerah Kabupaten Sampang tidak dapat dicegah, hal ini demi kebaikan kelestarian

Kelompok	Kepentingan	Kekhawatiran	Konflik	Potensi	Kelemahan	Implikasi/ Konsekuensi
	kebutuhan lahan perumahan <ul style="list-style-type: none"> ▪ Masyarakat non nelayan Desa Sejati membutuhkan lahan perumahan yang dekat dgn laut & jalan ▪ Memperoleh upah dari pekerjaan konstruksi petak reklamasi pantai 	Sampang terhadap pelaksanaan kegiatan reklamasi pantai akan menjadi pendorong masyarakat lebih banyak melakukan reklamasi pantai	menimbulkan kecemburuan sosial masyarakat yang merasa belum mereklamasi pantai terhadap masyarakat yang telah melakukan reklamasi pantai.	cepat) <ul style="list-style-type: none"> ▪ Jalan tertahan dari abrasi pantai ▪ Masyarakat non nelayan mendapatkan lahan yang dekat dengan lokasi jalan sebagai akses transportasi 		lingkungan pesisir di Desa Sejati
PT.Garam Persero	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendirian lokasi perusahaan dekat dengan jalan dan laut ▪ Peningkatan produktivitas perusahaan dan kemudahan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya perusahaan yang berdiri di lahan reklmasi akan menurunkan kualitas lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PT.Garam Persero, PT.Askana dan masyarakat Desa Sejati akibat terhalangnya akses ke laut karena terhalang lokasi perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Peningkatan perekonomian desa dengan bertumbuhnya kegiatan perekonomian baru di Desa Sejati 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Kelemahan peraturan tata ruang Kabupaten Sampang 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penegakan dan pelaksanaan peraturan tata ruang daerah
PT.Askana	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pendirian lokasi perusahaan dekat dengan jalan dan laut ▪ Peningkatan produktivitas perusahaan dan kemudahan pemasaran 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Banyaknya perusahaan yang berdiri di lahan reklmasi akan menurunkan kualitas lingkungan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ PT Askana dan masyarakat Desa Sejati akibat terhalangnya akses ke laut karena terhalang lokasi perusahaan 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Keberadaan perusahaan akan merangsang pertumbuhan kegiatan ekonomi baru ▪ Membantu pemerintah dalam pembangunan & pengembangan desa. 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Penurunan kualitas lingkungan pesisir Desa Sejati dengan maraknya reklamasi pantai 	<ul style="list-style-type: none"> ▪ Pengaturan kegiatan reklamasi melalui penetapan peraturan tata ruang

Sumber : Hasil Analisis Tahun 2007

Berdasarkan matrik partisipatif, dapat diketahui bahwa setiap kelompok memiliki kepentingan terhadap keleluasaan pelaksanaan kegiatan reklamasi, namun kelompok-kelompok yang ada juga memiliki kekhawatiran terhadap dampak yang mungkin timbul akibat pelaksanaan kegiatan reklamasi yang mereka lakukan. Konflik yang sering terjadi adalah berupa kecemburuan sosial antar kelompok yang telah melakukan reklamasi dengan kelompok yang belum melakukan reklamasi, sehingga semua ingin memperoleh kesempatan untuk melakukan reklamasi. Kondisi yang demikian memberikan implikasi atau konsekuensi berupa perlunya pengadaan peraturan tentang reklamasi di wilayah Desa Sejati dan penegakan hukum terhadap kegiatan reklamasi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku atau ilegal.

5.7.2 Hubungan Kelembagaan Desa

Aspek kelembagaan yang sering disebut dengan aspek institusi memiliki peran yang sangat besar dalam perkembangan suatu desa guna mencapai keberhasilan desa. Keberadaan kelembagaan memiliki peran pula sebagai motivator untuk menciptakan manajemen yang terpadu. Lembaga yang ada di Desa Sejati terdiri dari lembaga pemerintahan desa dan lembaga kemasyarakatan maupun khusus. Berikut kelembagaan yang terdapat di Desa Sejati tahun 2007.

A. Pemerintah Desa

Struktur pemerintahan di Desa Sejati oleh Kepala Desa (Kades) beranggotakan sekretaris desa dan beberapa kepala urusan bidang seperti Kaur bidang umum, Kaur perlengkapan dan Kaur keuangan.. Kepala Desa juga membawahi Kepala seksi yang terdiri dari Kasi pemerintahan, Kasi pembangunan, Kasi Trantib dan Kasi Usaha Ekonomi Desa. Pelaksanaan tugas Kepala Desa selalu berkoordinasi dengan Badan Perwakilan Desa (BPD) yang dipilih dan disahkan oleh warga Desa Sejati. Lembaga ini berfungsi sebagai lembaga legislatif (perwakilan) yang menyalurkan aspirasi masyarakat desa serta membuat peraturan dan melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintah desa.

Pemerintah desa memiliki kedudukan yang penting dalam mengembangkan potensi yang dimiliki oleh Desa Sejati baik fisik, material maupun non material. Sehingga arah dan tujuan dari pembangunan dapat terorganisir dengan baik sesuai harapan, dalam rangka memenuhi pemerintahan maupun pembangunan yang baik maka, struktur pemerintahan

desa menjadi prioritas utama di Desa Sejati. Desa Sejati terdiri dari enam dusun, enam RW dan 15 RT dengan struktur pemerintahan yang dipimpin oleh seorang kepala desa.

B. BPD (Badan Perwakilan Desa)

BPD adalah lembaga yang membuat peraturan desa dapat juga disebut sebagai lembaga legislatif desa yang didalamnya terdiri atas pemuka-pemuka masyarakat di Desa Sejati yang berfungsi mengayomi adat-istiadat, membuat peraturan desa, menampung dan menyalurkan aspirasi masyarakat serta melakukan pengawasan terhadap penyelenggaraan pemerintahan desa. Tugas dari BPD di Desa Sejati meliputi melaksanakan pemilihan kepala desa termasuk memberikan persetujuan atas pengangkatan perangkat desa, mengusulkan pengesahan dan pemberhentian kepala desa serta perangkat desa, menetapkan peraturan desa dan APBD bersama kepala desa serta menampung dan menindaklanjuti aspirasi dari masyarakat.

C. Kelembagaan Masyarakat dan Kelembagaan Khusus

Lembaga kemasyarakatan ini merupakan bentuk organisasi dengan kegiatan perkumpulan yang sifatnya non formal karena tidak memiliki latar belakang berupa organisasi yang terstruktur. Sedangkan kelembagaan khusus merupakan lembaga yang mengkhususkan kegiatan pada sektor tertentu misalnya pertanian. Lembaga kemasyarakatan maupun khusus yang terdapat di Desa Sejati adalah :

Tabel 5.10.
Lembaga Kemasyarakatan Desa Sejati Tahun 2005

No.	Jenis Lembaga / perkumpulan	Jumlah anggota	Aktif / kurang aktif
1.	Kelompok PKK	87	Kurang aktif
2	Karang Taruna	50	Kurang aktif
3..	Koperasi Simpan Pinjam	36	Kurang aktif

Sumber : Profil Desa Sejati Tahun 2005

Lembaga kemasyarakatan tersebut diikuti oleh warga Desa Sejati, mulai dari kelompok perempuan atau Ibu - ibu, kelompok Bapak, dan kelompok pemuda.

1. Kelompok PKK

Kegiatan organisasi wanita ini memiliki kegiatan rutin, seperti halnya arisan dan posyandu dan penyuluhan yang biayanya diperoleh secara swadaya, Kegiatan

posyandu masih aktif di Desa Sejati dengan kegiatan yang rutin tiap bulan. Sedangkan untuk arisan, warga kurang begitu berminat dengan kegiatan ini karena dianggap sesuatu yang sia-sia, kelompok PKK lebih senang melakukan kegiatan bermanfaat seperti mengadakan demo masak sehingga ibu-ibu PKK dapat memperoleh keterampilan.

2. Karang Taruna

Organisasi yang memberdayakan pemuda yang ada di Desa Sejati ini tergolong tidak terlalu aktif. Saat ini kegiatan karang taruna ini hanya mengadakan reuni muda-mudi setiap tahunnya setelah Hari Raya dan juga mengadakan acara maupun lomba-lomba untuk menyambut 17 Agustus. Kegiatan Karang Taruna ini kurang aktif dikarenakan pemudanya banyak yang bersekolah di luar Desa dan juga banyak pemuda yang bekerja.

3. Koperasi

Koperasi yang ada di Desa Sejati terdapat satu unit. Koperasi ini bergerak dalam usaha simpan pinjam, dimana modal simpan pinjam berasal dari keuntungan usaha yang dilakukan koperasi tersebut.

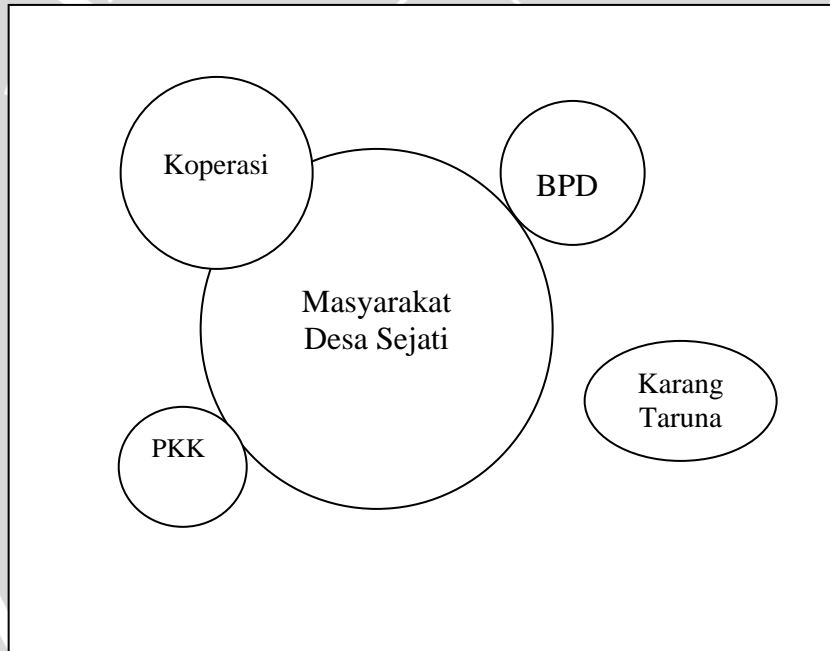
Proses menganalisa kondisi kelembagaan yang berada di Desa Sejati menggunakan teknik pembuatan bagan hubungan kelembagaan (*Diagram Venn*). Teknik ini mampu memfasilitasi kajian hubungan antara masyarakat dengan lembaga – lembaga yang beroperasi di suatu desa. Dalam mengkaji hubungan kelembagaan yang dikaji adalah seberapa besar pengaruh manfaat yang dirasakan atas keberadaan suatu lembaga terhadap kondisi desa dalam tahap perkembangannya, dan untuk mengetahui seberapa dekat hubungan antara suatu lembaga dengan kehidupan masyarakat.

Bagan hubungan kelembagaan dilambangkan dengan pola lingkaran. Besarnya lingkaran mencerminkan besar – kecilnya peranan dan manfaat lembaga terhadap masyarakat. Semakin besar ukuran lingkaran semakin besar manfaat yang diperoleh dari suatu lembaga tersebut. Lembaga yang dinilai paling banyak memberikan manfaat bagi masyarakat Desa Sejati adalah dari lembaga non formal yakni koperasi simpan pinjam yang dapat memberikn dana pinjaman bagi pengembangan usaha masyarakat di Desa Sejati.

Berdasar gambar dibawah ditunjukkan kelompok Koperasi Simpan Pinjam merupakan kelompok yang paling dekat dengan masyarakat Desa Sejati, disebabkan

memiliki peran yang penting didalam masyarakat Desa Sejati. Hal ini ditandai dengan lingkaran kelompok tersebut yang berpotongan dengan lingkaran kelompok masyarakat. Kedekatan yang kedua ditempati oleh Pemerintah desa diikuti dengan BPD yang saling berkaitan erat. Kemudian diikuti dengan kedekatan Kelompok PKK menyingung lingkaran masyarakat desa dikarenakan memberikan manfaat bagi ibu-ibu dengan penambahan keterampilan baik keterampilan menjahit, memasak dan pengetahuan umum lainnya. Kedekatan paling jauh adalah Karang Taruna yang hanya menyentuh sedikit lingkaran masyarakat Desa Sejati karena organisasi ini tidak banyak memberikan manfaat bagi masyarakat desa.

Sistem kelembagaan di Desa Sejati terkoordinasi di bawah koordinasi kepala desa. Sehingga dapat digambarkan Bagas Hubungan Kelembagaan sebagai berikut:



Gambar 5.6 Hubungan Kelembagaan Desa

5.8 Analisis Ekonomi Masyarakat

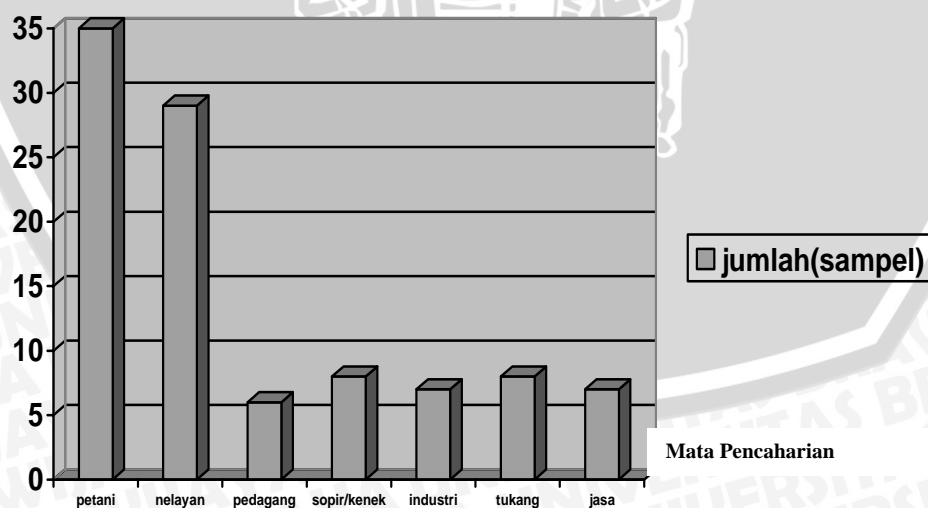
5.8.1 Pekerjaan Penduduk

Pekerjaan penduduk dapat memberikan gambaran tentang pola kehidupan dan perekonomian di Desa Sejati. Mata pencaharian penduduk di Desa Sejati masih didominasi oleh sebagian besar penduduk dengan mata pencaharian sebagai petani, yaitu sebanyak 66,67 %. Penduduk yang bermata pencaharian sebagai karyawan swasta baik karyawan PT. Newmont Nusa Tenggara ataupun karyawan sub kontraktor sebanyak 26,27 %. Sedangkan jenis mata pencaharian yang paling sedikit ditekuni yaitu montir dan sopir sebanyak 0,17 % dan 0,42 %. Lebih jelasnya mengenai komposisi penduduk berdasarkan pekerjaan dapat dilihat pada tabel 5.11 dan gambar 5.7 berikut :

Tabel 5.11.
Jumlah Penduduk (Sampel) Desa Sejati
menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2005

Jenis Mata Pencaharian	Jumlah	Prosentase (%)
petani	35	35
nelayan	29	29
pedagang	6	6
Sopir/kenek	8	8
industri	7	7
tukang	8	8
jasa	7	7
TOTAL	100	100,

Sumber : Kecamatan Camplong Dalam Angka Tahun 2005



Gambar 5.7.
Jumlah Penduduk Menurut Jenis Mata Pencaharian Tahun 2005

5.8.2 Rumah Tangga Perikanan

Rumah tangga perikanan di Desa Sejati dibedakan menurut jenis perahu tangkap. Berikut ini disajikan tabel rumah tangga perikanan laut menurut jenis perahu tangkap.

Tabel 5.12.
Rumah tangga perikanan menurut jenis perahu tangkap Tahun 2005

Dusun	Tanpa Perahu	Perahu	Motor tempel	Kapal motor
Slabayan	6	5	21	-
Gruggak	10	9	48	-

Sumber : Kecamatan Camplong Dalam Angka Tahun 2005

5.8.3 Analisis Kondisi Pekerjaan

Pekerjaan utama pada Desa Sejati adalah petani yang menggarap tegalan atau sawah dengan sistem tadah hujan, sedangkan mata pencaharian lain yaitu nelayan, pedagang, sopir/kenek, industri, tukang dan jasa yang jumlahnya relatif kecil.



Tabel 5.13.
Kondisi Pekerjaan

No.	Jenis kegiatan (usaha)	Tenaga Kerja (sampel)		Keadaan Mata Pencaharian	Keadaan Pasar	Ketersediaan Bahan Baku	Ketersediaan Tenaga Kerja	Tingkat Pendapatan
		L	P					
1.	Pertanian	20	15	Pertanian sebagai mata pencaharian utama di desa sudah tidak terlalu berkembang karena petani kurang termotivasi untuk mengolah lahan yang ada.	<ul style="list-style-type: none"> • Hasil produksi lebih cenderung dikonsumsi sendiri dan sebagian di jual di Pasar 	Bahan baku berupa bibit, pupuk dan alat pertanian sederhana yang dijual pda toko-toko alat pertanian.	Tenaga kerja berasal dari masyarakat Desa Sejati baik laki-laki/prempuan. Masyarakat yang memiliki lahan pertanin lebih memilih bekerja di sektor pertanian.	Pendapatan yang diperoleh tidak pasti dan jumlahnya tidak banyak.
2.	nelayan	20	9	Masyarakat nelayan sangat bergantung pada kondisi alam. Jika tidak ada halangan dari alam maka, penghasilan yang diperoleh lumayan.	Keadaan pasar untuk perikanan baik sebab masyarakat umumnya mengkonsumsi ikan laut. Jika ada halangan dari alam dan tangkapan ikan menurun maka, harga ikan laut akan naik.	Peralatan tangkapan disediakan sendiri oleh nelayan dengan mencari toko-toko bahan baku peralatan lalu mereka akan membuat sendiri peralatan tangkapnya	Tenaga kerja berasal dari masyarakat Desa Sejati baik laki-laki maupun perempuan yang sudah cukup usia untuk bekerja.	Pendapatan yang diperoleh tergantung dari kondisi alam. Jika tidak ada halangan maka, tangkapan akan banyak sehingga pendapatan naik.
3.	pedagang	3	3	Perdagangan di Desa Sejati cukup pesat. Meningkatnya jumlah masyarakat berakibat pada meningkatnya kebutuhan hidup sehari-hari sehingga <i>demand</i> terhadap barang kebutuhan hidup naik.	Pasar untuk perdagangan cukup baik seiring meningkatnya <i>demand</i> .	Bahan baku berasal dari parapenjual barang-barang kulakan baik di pasar maupun di toko-toko besar.	Tenaga kerja bisa berasal dari Desa Sejati maupun diluar Desa Sejati. Pedagang membutuhkan tenaga karyawan untuk menjaga toko & untuk membantu penyediaan dan pemasaran barang-barang dagangannya	Pendapatan yang diperoleh cenderung meningkat 0,5% seiring makin ramainya penduduk dan bertambahnya kegiatan di Desa Sejati
4	Sopir/kenek	8	-	Mata pencaharian di sektor perangkutan kondisinya pasang surut. Artinya kondisinya juga tergantung thdp kondisi tertentu. Jika ada acara di suatu tempat baik di Desa Sejati maupun diluar Desa Sejati maka sektor perangkutan sangat dibutuhkan	Tergantung dari kebutuhan masyarakat pada saat dan kondisi tertentu	Bahan baku berupa kendaraan angkutan diperoleh dari masyarakat yang menyewakan mobil angkutan dan bahan bakar dari pom bensin pertamina	Tenaga kerja berasal dari masyarakat Desa Sejati sendiri maupun diluar Desa Sejati	Pendapatan tidak menentu tergantung dari banyaknya penumpang yang menggunakan jasa mobil angkutan umum.

No.	Jenis kegiatan (usaha)	Tenaga Kerja (sampel)		Keadaan Mata Pencaharian	Keadaan Pasar	Ketersediaan Bahan Baku	Ketersediaan Tenaga Kerja	Tingkat Pendapatan
		L	P					
5.	industri	5	2	Industri yang banyak berkembang di Desa Sejati adalah industri rumah tangga, biasanya untuk membuat alat tangkapannya sendiri seperti jarring ikan dapat memesan pada orang lain.	Pasar dari industri rumah tangga adalah masyarakat nelayan.	Bahan baku industri rumah tangga kebanyakan didapat dari Kota Sampang.	Tenaga kerja untuk sektor industri terutama untuk industri rumah tangga sangat terbatas.	Tingkat pendapatan yang diterima para pekerja industri rumah tangga tergantung dari harga kesepakatan antara pemesan dengan pembuat pesanan/
6.	tukang	8	-	Tukang semakin dibutuhkan dalam kehidupan masyarakat Desa Sejati. Hal ini disebabkan meningkatnya kegiatan di Desa Sejati sehingga membutuhkan ruang dan alat-alat pendukung yang membutuhkan tenaga terampil dalam pengoperasiannya.	Pemasaran tenaga tukang biasanya dilakukan berdasarkan pesanan dari orang-orang yang telah mengenal atau tahu keberadaan tukang tersebut.	-	Tukang di Desa Sejati jumlahnya tergolong kecil.	Pendapatan tukang semakin tahun naik seiring dengan peningkatan harga kebutuhan pokok
7.	jasa	5	2	Untuk sektor jasa kondisi usahanya makin meningkat seiring dengan meningkatnya permintaan akan tenaga kerja yang terampil.	Masyarakat Desa Sejati yang membutuhkan jasa kian meningkat 70% dikarenakan kebutuhan jasa makin bervariasi sedangkan tingkat pemenuhan oleh diri sendiri semakin kecil	-	Sektor jasa memiliki tenaga kerja 60 orang. Cukup untuk memenuhi kebutuhan masyarakat.	Tingkat pendapatan jasa meningkat seiring peningkatan harga bahan pokok.

Sumber : Hasil Analisis

5.8.4 Analisis struktur ekonomi

Struktur ekonomi yang dimaksud adalah timbulnya aktivitas perekonomian lain akibat adanya kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati sehingga merupakan sumber-sumber pekerjaan baru.

Keberadaan kegiatan reklamasi pantai telah memunculkan berbagai peluang kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat. Tidak hanya di Desa Sejati namun di wilayah lainnya baik yang berada jauh dan dekat dengan kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati. Selain kesempatan kerja pada bidang konstruksi reklamasi, juga muncul dan berkembang aktivitas ekonomi yang baru dalam bidang perdagangan dan jasa serta industri kecil yang semula kesempatan kerja dan berusaha pada bidang-bidang tersebut masih sangat terbatas.

Sebelum berkembangnya kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati aktivitas perekonomian masyarakat kurang variatif.

Setelah kegiatan reklamasi pantai mulai marak dilakukan sejak tahun 1996 menimbulkan sektor-sektor pekerjaan baru. Sehingga perekonomian di Desa Sejati berkembang sejalan dengan banyaknya usaha-usaha baru yang muncul.

Tabel 5.14
Kegiatan Ekonomi Baru Yang ada Di Desa Sejati

Kegiatan Ekonomi Baru	Sebelum kegiatan reklamasi dilakukan (1995)	Setelah kegiatan reklamasi dilakukan (2005)	Analisis
Perdagangan	2	10	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum dimulainya kegiatan reklamasi pantai perdagangan yang ada hanya berupa warung-warung yang sifatnya semi permanen dan jenis dagangan hanya terbatas pada makanan ringan dan makanan rakyat Setelah adanya reklamasi pantai jenis perdagangan meningkat seperti berdirinya toko yang permanen dan kios-kios kecil yang berada di depan rumah pemilik toko/kios. Munculnya perdagangan tersebut mulai marak pada tahun 1998 dengan jenis dagangan yang bervariasi.
Salon	0	1	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum ada reklamasi pantai salon belum ada dikarenakan kondisi desa yang relatif sepi. Namun semenjak reklamasi mulai ramai dilakukan maka, kegiatan penduduk semakin ramai sehingga keberadaan salon akan dibutuhkan untuk menunjang kegiatan.
Montir	0	1	<ul style="list-style-type: none"> Sebelum reklamasi pantai dilakukan belum banyak masyarakat yang memiliki kendaraan bermotor di Desa Sejati. Hal ini dikarenakan masyarakat di Desa Sejati belum ramai (kepadatan rendah 592,87/km² tahun 1995) Setelah adanya reklamasi pantai maka, kendaraan bermotor makin meningkat seiring meningkatnya kepadatan penduduk (1022,46/km²)

Sumber : Hasil Analisis

5.8.5 Analisis Ekonomi Masyarakat sebagai Pegawai PT.Garam Persero

Analisis ekonomi pegawai PT.Garam Persero dilakukan kepada sampel dari keseluruhan jumlah pegawai PT.Garam Persero. Jumlah populasi sebanyak 985 orang sedangkan sampel yang diambil sebanyak 91 sampel.

- ~ Profesi sampel sebelum menjadi pegawai PT.Garam Persero mayoritas adalah nelayan (689 sampel) sedangkan sisanya menurut urutan jawaban terbanyak adalah petani (157 sampel), pedagang (58 sampel), sopir/kenek (40 sampel), tukang (21 sampel), lainnya (20 sampel)
- ~ Pendapatan sampel setelah bekerja di PT.Garam Persero berubah
- ~ Tidak ada kendala saat berpindah pekerjaan ke PT.Garam Persero dari keseluruhan jawaban sampel
- ~ Alasan sampel berpindah pekerjaan terbanyak menjawab karena penghasilan (921 sampel) sedangkan sisanya karena keadaan pekerjaan (50 sampel), banyaknya kendala pada pekerjaan lama (14 sampel)
- ~ Keseluruhan sampel menjawab tetap bekerja di PT.Garam Persero jika dihadapkan pilihan tetap bekerja di PT.Garam Persero atau pindah ke lain pekerjaan. Alasan yang diberikan mayoritas menjawab penghasilan di PT.Garam persero jumlahnya pasti setiap bulannya dan mencukupi untuk kebutuhan hidup.
- ~ Keseluruhan responden menjawab merasa nyaman bekerja di PT.Garam Persero dengan alasan lingkungan kerja yang nyaman serta penghasilan yang diperoleh mencukupi.
- ~ Keseluruhan responden mengaku puas terhadap penghasilan yang mereka peroleh selama bekerja di PT.Garam karena penghasilan yang mencukupi, suasana kerja yang nyaman dan perhatian PT.Garam terhadap karyawannya cukup baik.

5.8.6 Analisis Ekonomi Masyarakat sebagai Pegawai PT.Askana

Analisis ekonomi pegawai PT.Askana dilakukan kepada sampel dari keseluruhan jumlah pegawai PT.Askana. . Populasi pegawai PT.Askana sebanyak 680 orang sedangkan sampel yang diambil sebanyak 87 sampel.

- ~ Profesi sampel sebelum menjadi pegawai PT.Garam Persero mayoritas adalah nelayan (124 sampel) sedangkan sisanya menurut urutan jawaban terbanyak adalah

petani (267 sampel), pedagang (99 sampel), sopir/kenek (86 sampel), tukang (60 sampel), lainnya (44 sampel)

- ~ Pendapatan sampel setelah bekerja di PT.Askana berubah
- ~ Tidak ada kendala saat berpindah pekerjaan ke PT.Askana dari keseluruhan jawaban sampel
- ~ Alasan sampel berpindah pekerjaan terbanyak menjawab karena penghasilan (489 sampel) sedangkan sisanya karena keadaan pekerjaan (125 sampel), banyaknya kendala pada pekerjaan lama (46 sampel), kondisi sosial yang tidak nyaman pada pekerjaan lama (20 sampel)
- ~ Keseluruhan sampel menjawab tetap bekerja di PT.Askana jika dihadapkan pilihan tetap bekerja di PT.Askana atau pindah ke lain pekerjaan. Alasan yang diberikan mayoritas menjawab penghasilan di PT.Askana pasti dan mencukupi untuk kebutuhan hidup.
- ~ Keseluruhan responden menjawab merasa nyaman bekerja di PT.Askana dengan alasan lingkungan kerja yang nyaman serta penghasilan yang diperoleh mencukupi.dan diperlukan pembenaha pada sistem administrasi kepegawaian yang dinilai kurang rapi.
- ~ Keseluruhan responden mengaku puas terhadap penghasilan yang mereka peroleh selama bekerja di PT.Askana karena penghasilan yang mencukupi, suasana kerja yang nyaman.

***Gambar 5.8 Lokasi Kegiatan Ekonomi Baru di Desa
Sejati***

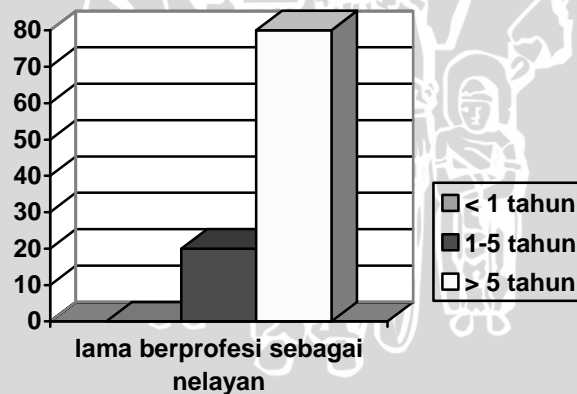


5.9 Analisis Persepsi Masyarakat Terhadap Reklamasi Pantai

Sampel yang digunakan dalam penelitian ini adalah 100 (seratus) orang di desa Sejati yang digunakan sebagai sampel bagi kuisisioner dan wawancara. Pertanyaan kuisisioner ada yang bersifat tertutup dan ada yang terbuka (campuran) sehingga peluang sampel untuk menjelaskan hal-hal diluar pertanyaan dapat tertampung dan dijadikan bahan pembahasan. Berikut ini merupakan analisa dari kuisisioner yang dibagikan kepada sampel di desa Sejati.

~ Rata-rata reponden yang berprofesi nelayan mengaku telah lebih dari 5 (lima) tahun melakukan pekerjaan sebagai nelayan. Hal ini menandakan bahwa mereka mengerti bagaimana kondisi wilayah pesisir desa Sejati dan masyarakatnya sebelum 5 (lima) tahun lalu. Penelitian ini mengambil periode studi tahun 2000 – tahun 2005 yang berhubungan dengan pendapatan yang mereka peroleh semenjak reklamasi pantai mulai marak dilakukan di desa Sejati. Selain itu, umumnya responden adalah masyarakat desa Sejati sehingga mengerti bagaimana kondisi perkembangan di wilayahnya. Hasil kuisisioner:

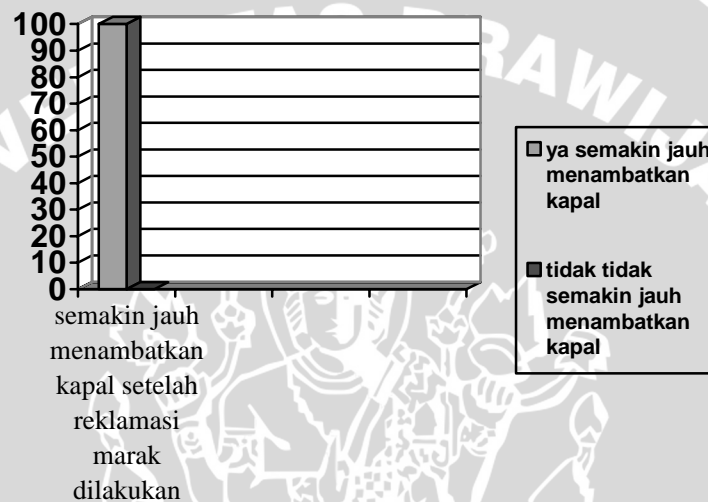
- 1-5 th 80 responden
- 5 th 20 responden



Gambar 5.9
Diagram Batang Lama Responden Berprofesi Nelayan

~ Semenjak reklamasi pantai marak dilakukan oleh masyarakat di desa Sejati maka, para nelayan semakin jauh menambatkan kapalnya. Hal itu akan berpengaruh terhadap sulitnya para nelayan mengawasi kapal-kapal mereka baik dari terjangan ombak maupun pencuri perahu. Jarak tempat menmbatkan kapal yang semula berada

ditepian pantai kini harus pindah agak mendekati laut dikarenakan tempat menambatkan kapal tergusur oleh keberadaan lahan reklamasi. Jarak perpindahan tidak dapat diukur karena nelayan menambatkan kapal sering berpindah-pindah tempat. Namun yang dapat dijelaskan adalah lokasi tambatan kapal semakin jauh dari daratan karena lokasi yang dekat dengan darat digunakan sebagai lokasi reklamasi pantai. Hasil kuisisioner terdapat 100 orang responden menjawab Semakin jauh menambatkan kapal.



Gambar 5.10
Diagram Batang Pengaruh Keberadaan Reklamasi Pantai Terhadap Jarak Menambatkan Kapal

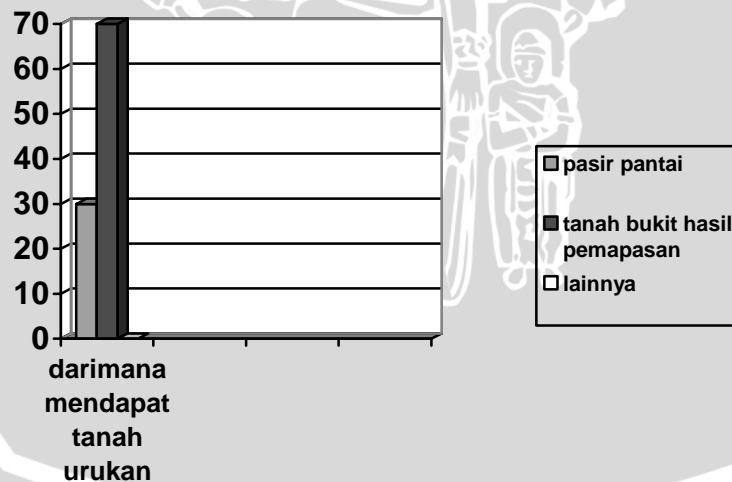
~ Air laut di desa Sejati menjadi semakin keruh semenjak reklamasi pantai marak dilakukan di desa Sejati. Menurut responden hal ini juga berpengaruh terhadap keberadaan ikan-ikan yang tidak mau berdiam di air laut yang keruh sehingga ikan-ikan pindah mencari tempat yang air lautnya tidak keruh. Nelayan yang biasanya mencari ikan di suatu tempat harus mencari lagi tempat dimana ikan-ikan tersebut pindah. Hasil kuisisioner terdapat 100 orang responden menjawab air laut menjadi keruh karena adanya reklamasi pantai.



Gambar 5.11
Diagram Batang Pengaruh Keberadaan Reklamasi Pantai Terhadap Keekeruhan Air Laut

Umumnya responden mendapatkan tanah untuk menimbun petak reklamasi dari hasil pempasan bukit yang ada di daerahnya. Namun ada juga sebagian responden yang menggunakan tanah pantai untuk menimbun petak reklamasinya. Hasil kuisioner:

- 70 responden menjawab memperoleh tanah urukan dari hasil pempasan bukit
- 30 responden menjawab memperoleh tanah urukan dari pasir pantai

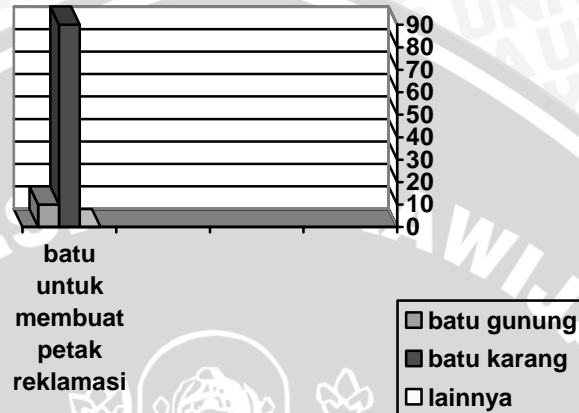


Gambar 5.12
Diagram Batang Sumber Tanah Urukan Reklamasi Pantai

Sedangkan batu yang digunakan sebagai penyusun dinding petak reklamasi umumnya responden menjawab mereka menggunakan batu karang, dengan alasan

batu karang akan berekat lebih kuat dan masih dapat tumbuh sehingga dinding reklamasi akan semakin erat dan kokoh. Hasil kuisisioner:

- 10 responden menjawab menggunakan batu gunung
- 90 menjawab menggunakan batu karang untuk pembuatan petak reklamasi



Gambar 5.13
Diagram Batang Batu yang Digunakan Pada Pembuatan Petak Reklamasi

Alasan responden memilih lahan reklamasi untuk lahan kegiatannya kesemuanya berpendapat bahwa dengan memilih lahan reklamasi sebagai lahan kegiatannya maka, mereka akan semakin dekat dengan jalan (sebagai prasarana transportasi mereka) dan dekat dengan laut (sebagai lahan untuk mencari nafkah dan agar mereka dekat dengan posisi perahu-perahu mereka). Hasil kuisisioner:

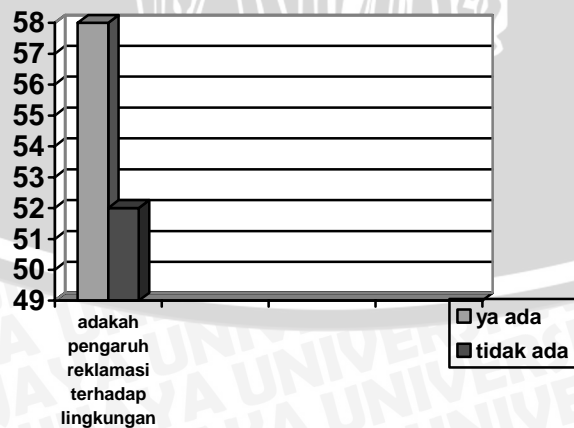
- 100 orang responden menjawab memilih reklamasi karena dekat dengan laut
- 100 orang responden menjawab memilih reklamasi karena dekat dengan jalan



Gambar 5.14
Diagram Batang Alasan Pemilihan Lahan Reklamasi Pantai Untuk Berkegiatan

Menurut sebagian responden reklamasi pantai yang dilakukan di desa Sejati tidak memiliki pengaruh terhadap lingkungan namun menurut sebagian responden lainnya berpendapat bahwa reklamasi memiliki pengaruh terhadap lingkungan berupa kenaikan air laut dan keruhnya air laut sehingga ikan yang ada pergi. Hal ini akan menurunkan hasil tangkapan nelayan sehingga pendapatan mereka akan berkurang.

- 58 responden menjawab ada pengaruh reklamasi pantai terhadap lingkungan
- 52 responden menjawab tidak ada pengaruh reklamasi pantai terhadap lingkungan



Gambar 5.15
Diagram Batang Keberadaan Pengaruh Reklamasi terhadap Lingkungan

Berdasarkan persepsi masyarakat yang telah dijelaskan, menunjukkan bahwa kegiatan reklamasi yang dilakukan masyarakat memiliki pengaruh terhadap lingkungan Desa Sejati. Namun responden lebih memilih lahan reklamasi untuk lahan kegiatannya, kesemuanya berpendapat bahwa dengan memilih lahan reklamasi sebagai lahan kegiatannya maka, mereka akan semakin dekat dengan jalan (sebagai prasarana transportasi mereka) dan dekat dengan laut (sebagai lahan untuk mencari nafkah dan agar mereka dekat dengan posisi perahu-perahu mereka).

UNIVERSITAS BRAWIJAYA



BAB VI

KESIMPULAN DAN SARAN

6.1 Kesimpulan

6.1.1 Karakteristik Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati

- Pihak yang melakukan reklamasi pantai
Pihak-pihak yang melakukan reklamasi pantai di Desa Sejati terdiri dari masyarakat Desa Sejati, masyarakat diluar Desa Sejati dan Perusahaan.
- Cara/ metode yang digunakan dalam proses reklamasi pantai
Reklamasi pantai di Desa Sejati memiliki cara tersendiri dari setiap pelakunya. Hal tersebut juga didukung oleh dana dan tujuan reklamasi yang dimiliki oleh pihak pelaku reklamasi pantai di Desa Sejati.
- Kondisi lahan yang direklamasi
Lahan yang direklamasi oleh tiap-tiap pelaku reklamasi di Desa Sejati memiliki kondisi yang sama namun ada pula yang berbeda. Tergantung dari pengelolaan yang dilakukan oleh masing-masing pihak. Umumnya masyarakat membangun lahan hasil reklamasi untuk peruntukan permukiman.
- Pembiayaan reklamasi pantai
Reklamasi pantai di Desa Sejati berasal dari bermacam-macam sumber, tergantung dari pelaku reklamasinya dan latar belakang pendidikan mereka. Semakin tinggi tingkat pendidikan mereka maka semakin banyak peluang mereka mendapatkan dana dari berbagai macam sumber. Sumber dana yang ada berasal dari bank, lembaga keuangan bukan bank, individu, dan modal sendiri.

6.1.2 Pengaruh Kegiatan Reklamasi Pantai di Desa Sejati

- Terhadap lingkungan
Kegiatan reklamasi yang dilakukan di Desa Sejati telah memberikan pengaruh yang cenderung negatif terhadap komponen-komponen lingkungan yang ada seperti hutan bakau, keberadaan spesies, kondisi kualitas udara, kualitas air laut, tanah, kebisingan, dan sebagainya. Hal tersebut terjadi pada semua tahapan reklamasi yang berupa tahap

konstruksi, operasi dan pemeliharaan. Perubahan lingkungan yang terjadi akibat kegiatan reklamasi juga berdampak terhadap fungsi kawasan, permukiman, tempat usaha dan industri yang berada di Desa Sejati

- a. Kualitas lingkungan untuk komponen iklim menunjukkan tidak ada perubahan kualitas lingkungan meskipun terdapat perubahan nilai komponen.
 - b. Kualitas lingkungan untuk komponen kualitas udara menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa penurunan kualitas udara lingkungan pada komponen Nitrogen Oksida (NO_x), dan Timbal (Pb).
 - c. Kualitas lingkungan untuk komponen kebisingan menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa peningkatan tingkat kebisingan dan peningkatan periode kejadian.
 - d. Kualitas lingkungan untuk komponen fisiografi menunjukkan tidak ada perubahan kualitas lingkungan. Hal tersebut menunjukkan bahwa kualitas lingkungan komponen fisiografi tidak terpengaruh oleh kegiatan reklamasi pantai.
 - e. Kualitas lingkungan untuk komponen tanah menunjukkan beberapa perubahan skala kualitas lingkungan yaitu berupa peningkatan kualitas pH tanah dan penurunan kualitas kandungan bahan organik dan nitrogen dalam tanah.
 - f. Kualitas lingkungan untuk komponen sedimen menunjukkan perubahan kualitas lingkungan yang terjadi pada kadar *bed load*.
 - g. Kualitas lingkungan untuk komponen biotis menunjukkan perubahan skala kualitas lingkungan pada komponen daratan meliputi suhu, *sumed dominance ratio*, perataan fauna, potensi pemanfaatan flora dan potensi pemanfaatan fauna. Sedangkan untuk komponen perairan, perubahan yang terjadi meliputi keanekaragaman flora, kerapatan flora, dan *sumed dominance ratio*.
- Terhadap sosial masyarakat
 - a. Setiap kelompok masyarakat ingin memiliki kepentingan terhadap keleluasaan pelaksanaan kegiatan reklamasi, sehingga masyarakat ingin lebih bebas dalam melakukan reklamasi. Konflik sosial yang sering terjadi adalah berupa kecemburuan sosial antar kelompok yang telah melakukan reklamasi dengan kelompok yang belum melakukan reklamasi, sehingga semua ingin memperoleh kesempatan untuk melakukan reklamasi. Kondisi yang demikian memberikan

implikasi atau konsekuensi berupa perlunya pengadaan peraturan tentang reklamasi di wilayah Desa Sejati dan penegakan hukum terhadap kegiatan reklamasi yang tidak sesuai dengan peraturan yang berlaku atau ilegal.

- Terhadap ekonomi masyarakat
 - a. Menurunnya penghasilan nelayan karena produksi ikan menurun. Hal ini dikarenakan batu karang laut yang biasa digunakan oleh para ikan untuk bertelur dieksplorasi secara berlebihan oleh masyarakat sebagai bahan pondasi reklamasi pantai
 - b. Responden yang mengaku pendapatannya menurun semenjak reklamasi pantai marak dilakukan sebesar 100%. Artinya semua masyarakat di desa Sejati yang mayoritas menjadi nelayan pendapatannya menurun semenjak maraknya reklamasi pantai.
 - c. Keberadaan kegiatan reklamasi pantai telah memunculkan berbagai peluang kerja dan kesempatan berusaha bagi masyarakat Desa Sejati dan wilayah sekitarnya Selain kesempatan kerja pada bidang konstruksi reklamasi, juga muncul dan berkembang aktivitas ekonomi yang baru dalam bidang perdagangan dan jasa serta industri kecil yang semula kesempatan kerja dan berusaha pada bidang-bidang tersebut masih sangat terbatas.

6.2 Saran

Beberapa saran yang dapat diberikan berkaitan dengan penelitian "Pengaruh Reklamasi Pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang Terhadap Lingkungan Pesisir", antara lain:

a. Pemerintah Kabupaten Sampang

Hasil studi dapat dimanfaatkan untuk mengantisipasi dan mengendalikan kegiatan reklamasi pantai di Desa Sejati Kecamatan Camplong sehingga permasalahan-permasalahan lingkungan yang akan terjadi dapat diantisipasi.

b. Studi Lanjutan

Untuk menyempurnakan penelitian ini, perlu adanya penelitian lanjutan yang mengkaji tentang upaya-upaya perbaikan permasalahan lingkungan yang diakibatkan oleh reklamasi di Desa Sejati Kecamatan Camplong Kabupaten Sampang.

Daftar Pustaka

Buku:

Agus Pratikto, Widi dkk. 2003. *Perencanaan Fasilitas Pantai dan Laut*. Yogyakarta: BPFE-YOGYAKARTA.

Agus Dwi Wicaksono, Budi Sugiarto. 2001. *Modul Studio Perencanaan Desa*. Malang: Program Studi Perencanaan Wilayah dan Kota Universitas Brawijaya Malang.

Bappeda Kab. Sampang. 2004. *Penyusunan Zonasi Kawasan Pesisir dan Laut Kabupaten Sampang*. Surabaya: Jurusan Teknik Kelautan ITS

Clark, John R. 1995. *Coastal Zone Management Handbook*. Florida: CRC Press LLC

Dahuri, Rokhmin dkk. 2004. *Pengelolaan Sumber Daya Wilayah Pesisir dan Lautan Secara Terpadu*. Jakarta: PT. Pradnya Paramita.

Dinas Permukiman dan Prasarana Wilayah Propinsi Jawa Timur. 2005 *Laporan Data Lingkungan Desa Sehati Kecamatan Camplong*. Surabaya: Pemerintah Propinsi Jawa Timur Press.

Fandeli, Chafid. 2000. *Analisis Mengenai Dampak Lingkungan Prinsip Dasar dan Pemapannya dalam Pembangunan*. Yogyakarta: Liberty.

French, Peter W. 1997. *Coastal Estuarine Management*. New York: Routledge

Kuncoro, Mudrajad, Ph.D. *Metode riset untuk bisnis dan ekonomi*. Jogjakarta: Erlangga

Sevilla, Consuelo G. dkk. 1993. *Pengantar Metode Penelitian (terjemahan oleh Alam Syah)*. Jakarta: Universitas Indonesia (UI-Press)

Soefaat dkk. 1997. *Kamus Tata Ruang*. Jakarta: Dirjen Cipta Karya DPU bekerjasama dengan IAP Indonesia

Soegiarto, A. 1976. *Pedoman Umum Pengelolaan Wilayah Pesisir*. Jakarta: Lembaga Oseanologi Nasional

Soemarno. 2004. *Kursus Dasar-Dasar Amdal (Amdal Type A) makalah Pengelolaan Sumberdaya Alam dan Lingkungan Hidup*. Malang: Pusat Penelitian Lingkungan Hidup (PPLH) Universitas Brawijaya Malang

Suryanto, Agung,. 2000. *Pendekatan Konservasi dan Zonasi dalam Tata Ruang Wilayah Pesisir, Laut dan Pulau-Pulau Kecil* (Bahan bacaan mata kuliah tata ruang pesisir). Semarang:, Program_Pascasarjana UNDIP,

Internet:

Darsef. 2003. *Faktor-Faktor yang Berdampak Terhadap Lingkungan Pesisir*. www.tripod.com/2003 diakses 14 mei 2005

Indra. 2001. *Konsep Tata Ruang Terpadu Darat dan Laut*. www.tripod.com/2001 diakses 14 mei 2005

Pagoray. 2003. *Lingkungan Pesisir dan Masalahnya Sebagai Daerah Aliran Buangan Limbah*. www.tripod.com/2003 diakses 14 mei 2005

----- . *Status Kepemilikan Lahan Pada Kawasan Pantai dan Hutan Mangrove*. www.dephut.go.id/Informasi/RRLSTS/Mangrove.htm diakses 7 Juli 2005

----- . *Impact Analysis*. www.iaia.org.pdf diakses 23 September 2005

Harian Kompas. 2001. *Bakaunisasi Pesisir Selatan Sampang*. www.kompas.com diakses 23 Maret 2006